KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI MEMAINKAN LAGU DENGAN ALAT MUSIK MELODIS (*RECORDER*) DI SD NEGERI KEDUNGKELOR 02 KABUPATEN TEGAL

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Yanuar Putri Utami
1401409113

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 2013

Yanuar Putri Utami

1401409113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji dalam Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd 19831129 200812 2 003	Drs. Utoyo 19620619 198703 1 001

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (Recorder) di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal* oleh Yanuar Putri Utami 1401409113, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 22 Juli 2013.

Panitia:

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M. Pd. 19510801 197903 1 007	Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

_____

Penguji Anggota 1	Penguji Anggota 2
Drs. Utoyo 19620619 198703 1 001	Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd 19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

(1) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (Q.S. Al-Baqarah:286)

(2) Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

(3) Dan orang-orang yang beriman menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ketahuilah dengan mengingat Allah menjadi tenteramlah hati (Q.S. Ar-Ra'du:28)

(4) Dan apabila telah selesai sebuah urusan, maka kerjakanlah urusan yang lain (Q.S. An-Nasyr:7-8)

Persembahan:

- Untuk Bapak, ibu dan 3 adik tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil
- Untuk orang terkasih yang selalu menemani hari-hariku baik suka maupun duka
- Untuk kekuatan cinta Truly Family
- Untuk seluruh keluarga besar UNNES UPP TEGAL khususnya untuk para Dosen dan seluruh Karyawan
- Sahabat-sahabatku angkatan 2009 yang saya sayangi
- Untuk semua pihak yang telah membantu

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bekal, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.

6. Drs. Utoyo, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
7. Dosen-dosen di lingkungan PGSD UPP Tegal pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah diajarkan.
8. Sri Rahayuningsih, S. Pd , Kepala SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Daryuni, S. Pd. SD, Guru kelas VA SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal yang telah berkenan membantu sebagai pengamat dan pembimbing dalam proses penelitian.
10. Nurkhamim, S. Pd. SD, Guru kelas VB SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal yang telah berkenan membantu sebagai pengamat dan pembimbing dalam proses penelitian.
11. Segenap guru, karyawan serta siswa kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
12. Semua pihak yang memberikan bantuan baik berupa kritik, saran, nasihat, maupun motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti hanya bisa memanjatkan doa semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca.

Tegal, 2013

Peneliti

ABSTRAK

Utami, Yanuar Putri. 2013. *Keefektifan Model Group Investigation Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (Recorder) di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd, pembimbing II: Drs. Utoyo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation*, Aktivitas dan Hasil Belajar, Alat Musik Melodis.

SBK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Dalam pembelajaran SBK, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat dijadikan model alternatif dalam pembelajaran SBK. Model pembelajaran *Group Investigation* akan mendorong siswa aktif dan mengembangkan sikap tanggung jawab melalui kerja kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya perbedaan aktivitas dan hasil belajar SBK antara siswa kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 yang berjumlah 55 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VA dengan jumlah 27 siswa dan kelas VB dengan jumlah 28 siswa. Kelas VA dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *product moment* untuk uji validitas dan *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, metode *independent sample t test* untuk uji homogenitas dan uji t untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen sebesar 88,83%. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata aktivitas siswa sebesar 68,25%. Hasil *postest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata kelas 80,2, sedangkan kelompok kontrol sebesar 64,1. Untuk analisis akhir menggunakan Uji-t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 4,837 dan 4,83. Dengan df 53 maka t_{tabel} = 2,006. Jadi perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar SBK antara siswa kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar SBK siswa pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*).

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA..... vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv
BAB
1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.5.1 Tujuan Umum 9
1.5.2 Tujuan Khusus 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 10
1.6.2.1 Bagi Siswa 11
1.6.2.2 Bagi Guru 11
1.6.2.3 Bagi Sekolah 11
1.6.2.4 Bagi Peneliti..... 10

2 KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teori 12
2.1.1 Belajar 12
2.1.2 Pembelajaran 14
2.1.3 Aktivitas Belajar 15
2.1.4 Hasil Belajar 18
2.1.5 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan 21
2.1.6 Alat Musik Melodis 22
2.1.7 Alat Musik *Recorder* 23
2.1.7.1 Jenis Recorder 23
2.1.7.2 Bagian-bagian Recorder 24
2.1.7.3 Teknik Bermain Recorder 25
2.1.7.4 Pemegangan 25
2.1.7.5 Penjarian 26
2.1.8 Karakteristik Perkembangan Peserta Didik SD 27
2.1.9 Model Pembelajaran 27
2.1.10 Model *Cooperative Learning* 29
2.1.11 Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* 33
2.1.12 Pembelajaran Konvensional 40
2.1.13 Penilaian Unjuk Kerja atau Perbuatan (*Performance Test*) 42
2.2 Kajian Empiris 45
2.3 Kerangka Berpikir 48
2.4 Hipotesis 49

3 METODE PENELITIAN 51
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 51
3.2 Populasi dan Sampel 52
3.2.1 Populasi 52
3.2.2 Sampel 53
3.3 Variabel Penelitian 53
3.3.1 Variabel Terikat 53

3.3.2 Variabel Bebas 53
3.4 Teknik Pengumpulan Data 54
3.4.1 Wawancara Tidak Terstruktur 54
3.4.2 Observasi 54
3.4.3 Tes 54
3.5 Instrumen Penelitian 55
3.5.1 Validitas 55
3.5.2 Reliabilitas 56
3.5.3 Analisis Tingkat Kesukaran 57
3.5.4 Analisis Daya Beda 58
3.6 Metode Analisis Data 59
3.6.1 Deskripsi Data 59
3.6.2 Uji Prasyarat Analisis 60
3.6.2.1 Uji Normalitas 60
3.6.2.2 Uji Homogenitas 60
3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) 60

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
4.1. Hasil Penelitian 63
4.1.1 Deskripsi Data 64
4.1.1.1 Data Pra-eksperimen 64
4.1.1.2 Data Eksperimen 68
4.1.1.3 Data Hasil Pengamatan Siswa 71
4.1.2 Analisis Data Hasil Eksperimen 73
4.1.2.1 Analisi Butir Soal 73
4.1.2.2 Data Pra-eksperimen 76
4.1.2.3 Data Eksperimen 78
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 81

5 PENUTUP 90
5.1 Simpulan 90

5.2 Saran 91
Lampiran-lampiran 83
Glosarium 284
Daftar Pustaka 286

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Jenis-jenis *Recorder* 23

2.2 Bagian-bagian *Recorder* 24

2.3 Sistem Penjarian *Recorder* 26

2.4 Kerangka Berpikir 49

4.1 Histogram Nilai Uji Coba Instrumen Pertama 65

4.2 Histogram Nilai Uji Coba Instrumen Kedua 66

4.3 Histogram Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 67

4.4 Histogram Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 70

4.5 Histogram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Dan Kelas Kontrol 71

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Uji Coba Instrumen Pertama 65
4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Uji Coba Instrumen Kedua 65
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen..... 66
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol 67
4.5 Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 67
4.6 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... 69
4.7 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol 70
4.8 Data Nilai Hasil Belajar Siswa..... 70
4.9 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 72
4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pra-eksperimen 76
4.11 Hasil Analisis Uji *Mann Whitnet U* Data Pra-eksperimen 77
4.12 Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Postest* 78
4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas dan Uji-t 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen 93
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol 94
3. Silabus Mata Pelajaran SBK Semester Genap 95
4. Kisi-kisi, Soal dan Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Pertama 96
5. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Pertama 110
6. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Pertama 114
7. Kisi-kisi, Soal dan Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen Kedua 117
8. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kedua. 136
9. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Kedua 141
10. Lembar Penilaian Validitas Isi oleh Penilai Ahli 144
11. Soal *Pretest* dan *Postest* 177
12. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 182
13. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol 183
14. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa 184
15. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Test*) 193
16. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama 198
17. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua 218
18. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Pertama 234
19. RPP Kelas Kontrol Pertemuan Kedua 249
20. Hasil *Performance Test* Kelas Eksperimen 259
21. Hasil *Performance Test* Kelas Kontrol..... 261
22. Hasil *Postest* dan *Performance Test* Kelas Eksperimen 263
23. Hasil *Postest* dan *Performance Test* Kelas Kontrol 264
24. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen..... 265
25. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol 269
26. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest*..... 273

27. Hasil Perhitungan Uji U Mann Whitney Data *Pretest* 275
28. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar 276
29. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dan Uji-t Data Hasil Belajar 278
30. Surat Ijin Penelitian 279
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 280
32. Dokumentasi 281

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkembangnya potensi siswa agar memenuhi kriteria Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional memerlukan sebuah proses. Sebuah proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar berlangsung dalam satuan pendidikan tertentu yang terdiri dari jalur formal, non-formal dan in-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal dimana dalam menyampaikan mata pelajarannya dibelajarkan oleh guru. Tugas guru di sekolah

dasar adalah menyalurkan informasi berupa pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Informasi dalam hal ini merupakan materi yang ada dalam mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran yang ada di SD terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Mata pelajaran yang bersifat eksak yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sedangkan mata pelajaran yang bersifat non eksak yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Agama, Penjasorkes serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Dari kesembilan mata pelajaran di sekolah dasar tersebut salah satu mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa adalah Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan

oleh mata pelajaran lain. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreatifitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. Seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai vokal, mengenal alat musik, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh, dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni drama mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni

dan keterampilan, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pembelajaran SBK, maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif agar dapat membantu siswa belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Kurangnya pemahaman guru mengenai model, metode atau strategi pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Guru dalam menyampaikan materi seringkali masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran dan terkesan lebih pasif. Walaupun guru telah lama menyadari bahwa belajar membutuhkan keterlibatan secara aktif dari siswa, kenyataan masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam kegiatan pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih terlibat secara pasif. Siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada

mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dikuasai siswa. Apabila kondisi pembelajaran yang meminimalkan peran dan keterlibatan siswa ini terjadi pada jenjang pendidikan SD akan mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan dasar yakni meletakkan dasar pengetahuan yang dapat dipakai sebagai batu pijakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih cepat membosankan yang menuju pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran.

Keadaan yang demikian juga terjadi dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal, pada tanggal 12 Januari 2013 diperoleh keterangan bahwa selama ini guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran SBK. Hal itu disebabkan guru menyadari bahwa kurang memahami betul mengenai model-model pembelajaran yang inovatif, khususnya untuk mata pelajaran SBK. Pada umumnya dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dimana materi tersebut dijelaskan dengan ceramah atau dengan menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, sehingga dominasi kegiatan selama proses pembelajaran berada pada guru. Siswa menjadi pasif, lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa cenderung bosan saat proses pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran SBK dilakukan suatu inovasi. Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, dari sekian banyak model pembelajaran, yang baik digunakan guru adalah model pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi, mengaktifkan, dan mengembangkan kemampuan siswa.

Salah satu pembelajaran seni musik di sekolah dasar adalah memainkan alat musik sederhana. Di kelas V siswa diperkenalkan dengan alat musik sederhana yang bernada yaitu alat musik ritmis dan melodis, terutama alat musik melodis *recorder*. Dalam pembelajaran inilah guru dituntut untuk mengajarkan teknik bermain musik yang benar sesuai tujuan pembelajaran seni musik yang hendak dicapai. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakter materi dan karakter siswa agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam bermain musik. Model pembelajaran yang baik dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran menurut peneliti pada materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) yaitu menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* karena peneliti memandang bahwa pembelajaran musik bagi siswa yang disajikan dengan satu metode seperti ceramah atau demonstrasi saja tidak cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa membutuhkan kerjasama tim dan bantuan orang lain untuk

menguasai kesulitan belajarnya. Siswa membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran kelompok untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, dimana siswa dituntun untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Menurut Mahfudz (2012:45) menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan belajar berinteraksi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu pelaksanaan pembelajaran SBK khususnya pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat atau antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*), dengan judul penelitian "Keefektifan Model pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBK. Permasalahan tersebut antara lain:

(1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

(2) Siswa kurang antusias/tertarik dalam mengikuti pembelajaran SBK.

(3) Guru kurang variatif dalam menerapkan metode dan model yang digunakan untuk pembelajaran SBK.

(4) Sarana dan prasarana untuk pembelajaran SBK yang ada di sekolah kurang memadai.

(5) Komunikasi antara guru dengan siswa masih bersifat satu arah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

(1) Karakteristik yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar SBK siswa pada materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*).

(2) Keefektifan Model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*).

(3) Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pembanding dalam mengukur keefektifan Model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam proses belajar mengajar diperlukan sekali interaksi belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Untuk menciptakan hal tersebut, tentunya model pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena hal tersebut diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

(1) Apakah ada perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan dengan siswa yang proses belajarnya menerapkan pembelajaran konvensional?

(2) Apakah aktivitas dan hasil belajar siswa materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) yang proses belajarnya menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang proses belajarnya menerapkan pembelajaran konvensional?

(3) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

1.5.2 Tujuan Khusus

(1) Untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan penerapan pembelajaran konvensional pada pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*).

(2) Untuk membuktikan model pembelajaran *Group Investigation* cukup baik dari pembelajaran konvensional pada pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*).

(3) Untuk mengetahui adakah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat. Tidak hanya untuk peneliti sendiri, tetapi juga untuk pihak-pihak yang terkait didalamnya seperti siswa, guru dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Berikut ini akan dijabarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

(1) Untuk menyediakan informasi tentang model pembelajaran *Group Investigation*

(2) Sebagai bahan kajian untuk penelitian pengembangan lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

(1) Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

(2) Siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran SBK.

(3) Memudahkan mempelajari SBK dengan model yang bervariasi.

(4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan lagu dengan alat musik *recorder* melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran SBK di kelas V.

1.6.2.2 Bagi Guru

(1) Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengadopsi model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran SBK di sekolahnya.

(2) Memotivasi guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

(1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.

(2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran SBK dan penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada kajian teori, akan dijelaskan teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Kajian teori ini berisi tentang penjelasan mengenai belajar, pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, alat musik melodis, alat musik *recorder*, karakteristik perkembangan peserta didik SD, model pembelajaran, model *cooperative learning,* model *cooperative learning* tipe *group investigation,* pembelajaran konvensional, dan penilaian unjuk kerja atau perbuatan (*performance test*). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan secara lebih lengkap di bawah ini.

2.1.1 Belajar

Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Pendapat lain dari Slameto (2010: 2) menyatakan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar mempunyai tiga unsur utama berpegang pada pendapat berbagai pihak, antara lain: (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, (2) perubahan

perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen (Rifa'i dan Anni, 2009: 83).

Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Perilaku sebelum belajar jika telah mengalami aktivitas belajar maka akan menemui perubahan perilaku dari yang sebelumnya. Nampaknya perubahan ini mengindikasikan bahwa seseorang telah melakukan belajar. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena petumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

Lama perubahan perilaku yang berlangsung pada siswa tergantung dari bagaimana proses belajar belangsung. Proses belajar yang tidak bermakna akan menghasilkan perubahan perilaku yang relatif singkat. Proses belajar yang bermakna akan sebaliknya, perubahan berlangsung lama namun proses belajar memerlukan inovasi dari proses belajar yang biasanya. Proses belajar yang berbeda dari yang biasa ini mengakibatkan memori siswa merekam belajar tersebut sebagai suatu perubahan perilaku bermakna. Karenanya, untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna jangka panjang perlu ada penerapan variasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan proses belajar yang bermakna bagi siswa sehingga perubahan perilaku akan berlangsung lama.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran menurut Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009 : 191) adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* (pembelajaran mandiri) dan bersifat eksternal jika siswa melakukan *external instruction* (pembelajaran dari luar) dengan pendidik (guru) sebagai pembelajar.

Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil itu memberikan kemampuan pada peserta didik untuk melakukan berbagai penampilan (Gagne dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 193). Hamalik (2012: 65) menyatakan bahwa terdapat tiga ciri utama dalam sistem pembelajaran, yaitu: (1) rencana, (2) kesalingtergantungan, dan (3) tujuan.

Ciri utama dalam sistem pembelajaran, terdapat suatu rencana khusus yang meliputi penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus. Ciri yang kedua adalah kesalingtergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Ciri sistem pembelajaran selanjutnya adalah tujuan, yakni sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Pembelajaran yang efektif menurut Slameto (2010: 92) diperlukan syarat-syarat diantaranya sebagai berikut: (1) belajar secara aktif baik mental maupun fisik, (2) menggunakan berbagai metode atau strategi pembelajaran, (3) kurikulum yang baik dan seimbang, (4) membuat perencanaan sebelum mengajar, (5) menjadi narasumber, fasilitator, dan motivator yang handal, (6) memperhitungkan karakteristik intelektual, sosial dan kultural peserta didik.

Kemampuan guru atau syarat-syarat melaksanakan pembelajaran yang efektif yang disebutkan di atas, jika dapat dilaksanakan dengan menyeluruh dan maksimal akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan pembelajaran jangka panjang bagi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disusun sedemikian rupa dengan memahami kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melakukan pembelajaran bermakna bagi siswa.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Menurut Alya dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar (2009: 11), aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Alya, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar 2009: 8). Pengertian tersebut jika disatukan maka aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam usahanya memperoleh kepandaian atau ilmu.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar dari Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan aktivitas belajar sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam usahanya memperoleh kepandaian atau ilmu yang menunjang keberhasilan belajar suatu hal itu sendiri. Aktivitas belajar memiliki jenis-jenisnya. Jenis-jenis

dari aktivitas belajar atau kegiatan belajar menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2012: 90) yaitu:

(1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.

(2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

(3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu pemainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

(4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

(5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

(6) Kegiatan-kegiatan menarik: melakukan percobaan, memilih alat-alat tertentu, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pemainan, menari, berkebun.

(7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

(8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas, dan bersifat tumpang tindih.

Dalam proses belajar, menurut Slameto (2010: 36) guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir dan berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik dan diharapkan nantinya, hasil belajar yang didapat siswa juga baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar atau keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, karena dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah belajar aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar, dimana siswa mengamati dengan seksama penjelasan atau pendemonstrasian materi dari guru, sehingga jika ada sesuatu hal yang kurang dimengerti oleh siswa maka mereka akan bertanya kepada guru. Kegiatan-kegiatan emosional siswa seperti berani bertanya dan minat untuk mengikuti pembelajaran semakin tinggi.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi menyenangkan, dimana siswa dapat melibatkan kemampuannya seoptimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada meningkatnya suatu hasil belajar siswa.

2.1.4 Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2009: 85) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar baru dapat diperoleh setelah peserta didik mengalami aktivitas belajar. Peserta didik yang mengalami aktivitas belajar mengenai sebuah konsep akan menuai penguasaan konsep sebagai hasil dari belajar peserta didik.

Kingsley dalam Sudjana (2010: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dalam Sudjana (2010: 22) membagi menjadi lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86), hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah belajar yaitu:

(1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Dalam ranah kognitif itu sendiri mencakup beberapa kategori. Adapun kategori dalam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan (*knowledge*),

pemahaman (*comprehensif*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori: penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

(3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Ketegori jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originallity*).

Dalam pembelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*), hasil belajar dapat dilihat dari ketiga ranah tersebut. Ranah kognitifnya adalah siswa dapat memahami alat musik melodis, dapat menyebutkan macam-macam alat musik melodis termasuk *recorder*, dapat menyebutkan bagian-bagian dari alat musik *recorder,* siswa juga dapat memahami teknik bermain alat musik melodis yaitu *recorder* dengan baik dan benar. Setelah mempelajari materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*), ranah afektifnya dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mampu memberikan *respon* dari *stimulus* yang datang dari luar, seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan oleh guru, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menanggapi pendapat orang lain baik dari guru maupun siswa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat atau keantusiasan siswa terhadap pelajaran SBK tinggi. Hasil belajar pada ranah psikomotoriknya dapat dilihat pada saat siswa dapat memegang *recorder* dengan posisi yang benar, siswa dapat memposisikan jari-jari tangan untuk memainkan *recorder* dengan benar, dapat membunyikan nada C' (do) atau nada-nada yang lainnya dengan benar dan siswa dapat memainkan lagu dengan alat musik melodis dalam hal ini *recorder* dengan baik.

Menurut Baharudin dan Wahyuni, (2008: 19-28) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katergori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

(1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Faktor psikologis berhubungan dengan psikologis siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi: minat, bakat, kecerdasan, sikap dan motivasi.

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi siswa dan

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa misalnya tempat tinggal siswa yang kumuh dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses belajar siswa adalah lingkungan sosial keluarga. Hubungan antara anggota keluarga yang harmonis dapat membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sebaliknya, kondisi keluarga yang penuh ketegangan akan memberi dampak negatif bagi aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan non sosial meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah berpengaruh pada proses belajar. Kondisi lingkungan yang panas tentu akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat mendukung jalannya proses belajar, seperti gedung sekolah, buku-buku pelajaran, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, dan lain-lain. Faktor materi belajar hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

2.1.5 Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Pendidikan seni di Sekolah Dasar tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dengan sebutan Seni Budaya dan

Keterampilan (SBK). Soehendro dalam Vivaldi (2012) menyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
(2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
(3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
(4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran.
(5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Penelitian ini termasuk dalam aspek seni musik. Di dalam aspek seni musik mencakup beberapa kemampuan, salah satunya adalah memainkan alat musik.

Jenis alat musik pada materi penelitian ini adalah alat musik melodis yakni *recorder*.

2.1.6 Alat Musik Melodis

Pengertian dari melodi itu sendiri adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya nada sehingga menjadi kalimat lagu. Menurut Safrina (2002: 214) Alat musik melodis merupakan alat musik yang bernada dan mempunyai irama. Alat musik ini dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Praktik alat musik melodis dapat diartikan memainkan alat-alat musik dengan mengutamakan tinggi rendahnya nada dari melodi lagu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada (melodi) sebuah lagu. Alat musik melodis ini banyak sekali macamnya seperti seruling, saksofon, pianika, harmonika, terompet, *recorder* dan lain-lain.

Salah satu alat musik melodi yang sering digunakan di sekolah dasar adalah alat musik *recorder*. Alat musik *recorder* sering digunakan di sekolah dasar karena alat musik ini mudah didapat, ekonomis sehingga tidak memberatkan siswa untuk memiliki alat musik ini, praktis dan mudah dibawa. Untuk dapat memainkan alat musik ini, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu pada alat musik ini dengan memperhatikan, bentuk, susunan, bagian-bagian, dan barulah kemudian seorang guru mengajarkan bagaimana teknik bermain alat musik *recorder* ini.

2.1.7 Alat Musik *Recorder*

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. *Recorder* adalah

alat musik yang sering digunakan di sekolah dasar. Alat musik ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dimainkan. Pengetahuan bermain *recorder* sangat berguna jika seseorang ingin mempelajari alat musik tiup yang lainnya. Karena secara teknis, jika seseorang sudah dapat memainkan *recorder,* maka lebih mudah baginya untuk mempelajari alat musik tiup lainnya seperti suling bambu, *flute*, atau klarinet. Oleh karena itu, mempelajari *recorder* berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Agar dapat bermain *recorder* dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu seperti jenis *recorder*, bagian-bagian dan teknik bermainnya.

2.1.7.1 Jenis recorder

Adapun jenis-jenis *recorder* yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Jenis-jenis *Recorder*

(1) Recorder Sopranino

(2) Recorder Sopran/Soprano

(3) Recorder Alto

(4) Recorder Tenor

(5) Recorder Bass

(6) Recorder Great Bass (Contra Bass)

Recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah *recorder soprano* (*Descant*), *recorder soprano* mempunyai wilayah nada dari c' (semua lubang ditutup) sampai dengan b''.

2.1.7.2 Bagian-bagian recorder

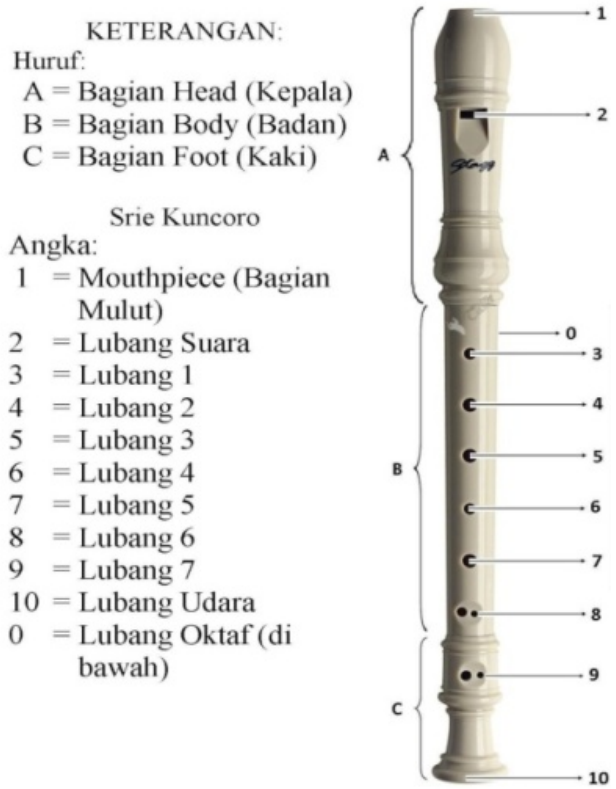

Gambar 2.2 Bagian-bagian *Recorder*

2.1.7.3 Teknik bermain recorder

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan *recorder*, yaitu:

(1) Teknik dasar bermain *recorder*

Pada teknik dasar bermain *recorder* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan meliputi : kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang), dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan, sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar, jangan memasukkan bagian kepala *recorder* (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit, pada teknik pernafasan dan tiupan, bernafas yang baik sama seperti teknik bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata ”THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup, sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c’) adalah yang paling susah dibunyikan.

2.1.7.4 Pemegangan

Tangan kiri memegang *recorder* bagian atas, dengan posisi jari:

(1) Ibu Jari menutup lobang Oktaf (bagian bawah)

(2) Jari Telunjuk menutup lobang 1 (lihat gambar)

(3) Jari Tengah menutup lobang 2 (lihat gambar)

(4) Jari manis menutup lobang 3 (lihat gambar)

Tangan kanan memegang *recorder* bagian bawah, dengan posisi jari:

(1) Jari Telunjuk menutup lobang 4 (lihat gambar)

(2) Jari Tengah menutup lobang 5 (lihat gambar)

(3) Jari Manis menutup lobang 6 (lihat gambar)

(4) Jari Kelingking menutup lobang 7 (lihat gambar)

2.1.7.5 Penjarian

Jari-jari tangan ketika bermain *recorder* mempunyai tugas sama yaitu menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Sistem penjarian *recorder sopran* adalah sebagai berikut:

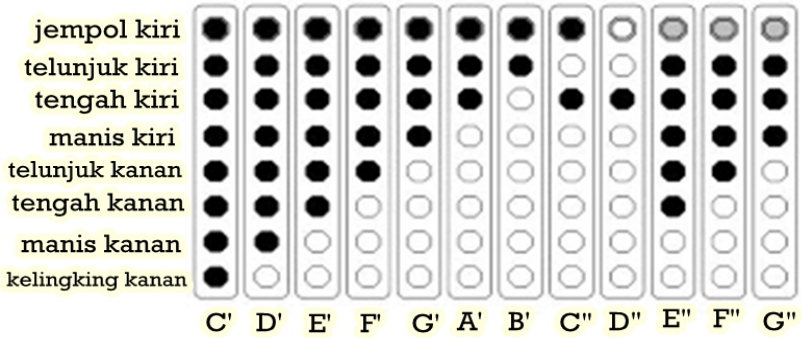

Keterangan: tanda hitam berarti lobang ditutup sedangkan tanda putih berarti lobang dibuka.

Gambar 2.3 Sistem Penjarian *Recorder*

Pada materi memainkan lagu dengan alat musik *recorder* di Sekolah Dasar, wilayah nada yang harus dikuasai oleh siswa adalah dari nada C'- C". Setelah mempelajari alat musik *recorder* yang di dalamnya mencakup jenis-jenis *recorder,* bagian-bagian serta teknik bermainnya, sehingga siswa dapat memainkan lagu dengan alat musik *recorder* dan tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

2.1.8 Karakteristik Perkembangan Siswa SD

Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2009: 26), membagi perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap yaitu: (1) tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun), (2) tahap pra-operasional (umur 2-7 tahun), (3) tahap operasional konkret (umur 7-12 tahun), (4) tahap operasional formal (umur 12-18 tahun).

Dengan melihat tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, maka siswa yang sedang duduk di bangku sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret yakni pada umur 7-12 tahun. Pada tahap ini siswa mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Penyerapan materi oleh siswa khususnya anak usia sekolah dasar sangat dibutuhkan benda-benda kongkrit yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat cepat memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) maka benda kongkrit yang digunakan adalah alat musik *recorder* itu sendiri.

2.1.9 Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan

berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai Kardi dkk (Trianto, 2007: 6).

Menurut Arends, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2012: 46). Pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono 2012: 46).

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation.* Model ini termasuk dalam model pembelajaran *cooperative learning*.

2.1.10 Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, di mana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperi diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (*peer teaching*). Dalam melakukan proses belajar mengajar guru-guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa

dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka (Slavin dalam Isjoni, 2010: 17). Sedangkan Anita Lie dalam Mahfudz (2012: 6) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan tugas dan guru bertindak sebagai fasilitator.

Carpenter et al (2003) dalam Aydin (2011) Mengemukakan pendapat tentang *Cooperative Learning* sebagai berikut:

> *Studies that examine cooperative learning methods show that these methods, used in both theoretical and laboratory settings, can help students improve their academic and social skills by ensuring their active participation in learning processes (Carpenter et al ,2003).*

Pendapat Carpenter et al di atas dapat diartikan bahwa: Studi yang meneliti metode pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa metode ini digunakan dalam pengaturan teoritis yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan akademik dan sosial mereka dengan memastikan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar (Carpenter et al ,2003).

Model pembelajaran *cooperative learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya.

Rusman (2011: 206) menyatakan bahwa pembelajara kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning.* Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dijelaskan oleh Rusman (2011: 207) yaitu: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerja sama dan (5) keterampilan bekerja sama.

Johnson et al (1998) dalam Bayraktar (2011) menyatakan:

> *In the cooperative learning environment, the success of the cooperative learning method depends on having aspects, such as positive cooperation, individual responsibility, face to face interaction, use of social skills and the self evaluation of the group (Johnson et al., 1998).*

Pendapat Johnson et al di atas dapat diartikan bahwa: Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan metode pembelajaran kooperatif tergantung pada aspek-aspek yang dimiliki, seperti kerjasama yang positif, tanggung jawab individu, interaksi langsung, penggunaan keterampilan sosial dan evaluasi kelompok (Johnson et al, 1998).

Menurut Roger et al (Suprijono, 2012: 58) terdapat lima unsur dasar *Cooperative Learning*, antara lain: (1) prinsip ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) pemrosesan kelompok.

Prinsip ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *Cooperative Learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Tanggung jawab perseorangan. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan *Cooperative Learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

Interaksi tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan Interaksi ini akan memberikan para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

Komunikasi antar anggota. Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapatnya.

Pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* akan lebih bermakna bagi siswa, dimana dalam kegiatan mengajarnya lebih mempertimbangkan siswa. Siswa diikutsertakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu alur pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa tetapi siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Mahfudz (2012: 6) mengemukakan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada guru. Selain itu, George (2008: 63) menyatakan dari pengalaman yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kelompok dan selalu aktif dapat menjamin adanya kebermaknaan.

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang diterapkan (Isjoni 2010: 51), diantaranya:

(1) Student Team Achievement Division (STAD)

(2) Jigsaw

(3) Group Investigation (GI)

(4) Rotating Trio Exchange

(5) *Group Resume*

Dari beberapa model pembelajaran pada *cooperative learning,* untuk pembelajaran SBK pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*), penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajarannya. Pada pembelajaran materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*), siswa memerlukan kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Model pembelajaran *Group Investigation*

menuntut siswa agar menjalankan peran-peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas kelompok, dengan adanya interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya atau kerja kelompok tersebut maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2.1.11 Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, model pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Model pembelajaran Investigasi Kelompok atau *Group Investigation* mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama.

Model pembelajaran *Group Investigation* seringkali disebut sebagai model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh model ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. *Group Investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Dalam model *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, hal ini dikemukakan oleh Winaputra dalam Sudrajat (2009). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Group Investigation* mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus yang di dalamnya melibatkan kerjasama tim atau kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan guru pada setiap kelompok.

Slavin (2005: 215), mengemukakan hal penting untuk melakukan model pembelajaran *Group Investigation* adalah:

(1) Menguasai Kemampuan Kelompok.

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

(2) Perencanaan Kooperatif.

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

(3) Peran Guru.

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Enam Tahapan di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Model *Group Investigation* yaitu sebagai berikut, (Slavin, 2005: 218):

(1) Tahap I : Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.

(2)Tahap II : Merencanakan tugas.

Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

(3)Tahap III : Membuat penyelidikan.

Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

(4)Tahap IV : Mempersiapkan tugas akhir.

Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.

(5)Tahap V : Mempresentasikan tugas akhir.

Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.

(6)Tahap VI : Evaluasi.

Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Model pembelajaran *Group Investigation* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

(1) Pembelajaran kooperatif dengan metode *Group Investigation* berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

(2) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan beragumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.

(3) Pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

(4) Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

(5) Pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Mahfudz (2012: 25) menjelaskan langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* sebagai berikut:

(1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.

(2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.

(3) Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk diberi satu materi tugas sehingga setiap kelompok mendapat tugas materi yang berbeda dari kelompok lain.

(4) Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.

(5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

(6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

(7) Evaluasi.

(8) Penutup.

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai ciri khas sendiri, mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

Pembelajaran kooperatif ini terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Keunggulan itu dapat dilihat pada kenyataan sebagai berikut :

(1) Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

(2) Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.

(3) Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.

(4) Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

Selain model pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki beberapa keunggulan di atas, model pembelajaran tersebut juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan. Hal ini perlu diketahui agar dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* tidak mengalami hambatan yang berarti. Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Group Investigation* diantaranya yaitu sebagai berikut:

(1) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* hanya sesuai untuk diterapkan di kelas tinggi, hal ini disebabkan karena tipe *Group Investigation* memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi.

(2) Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

(3) Untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman.

(4) Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif tipe *Group Investigation* dengan baik.

2.1.12 Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar dalam hal ini adalah siswa. Kegiatan ini berpusat pada guru dan komunikasi yang terjadi adalah komunikasi searah. Pada model pembelajaran konvensional, siswa belajar lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab maupun penugasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional dapat ditandai dengan pembelajaran yang di dalamnya guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu

bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai "pentransfer" ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai "penerima" ilmu.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan yang dimiliki pembelajaran konvensional diantaranya sebagai berikut :

(1) Dapat menampung kelas yang berjumlah besar
(2) Bahan pelajaran atau keterangan dapat diberikan secara sistematis dengan penjelasan yang monoton.
(3) Guru dapat diberikan tekanan pada hal-hal tertentu misalnya rumus atau konsep yang dianggap penting.
(4) Dapat menutupi kekurangan karena ketidaktersediaan buku pelajaran atau alat-alat bantu sehingga tidak mengambat dilaksanakannya pelajaran.

Selain dari kelebihan yang dimiliki model pembelajaran konvensional, ada beberapa kelemahan yang dapat diperhatikan antara lain :

(1) Pelajaran berjalan monoton sehingga membosankan dan membuat siswa pasif karena kurangnya kesempatan yang diberikan.
(2) Siswa lebih terfokus membuat catatan.
(3) Siswa akan lebih cepat lupa.
(4) Pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Ciri-ciri model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

(1) Peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
(2) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
(3) Perilaku dibangun atas proses kebiasaan.
(4) Kemampuan diperoleh dari latihan.
(5) Tujuan akhir adalah penguasaan materi pembelajaran.
(6) Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu/peserta didik tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman.
(7) Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
(8) Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya di ukur dari tes.
(9) Peserta didik lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran.
(10) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.

2.1.13 Penilaian Unjuk Kerja atau Perbuatan (*Performance Test*)

Menurut Mulyadi (2010: 91) mengemukakan bahwa penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktek yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri murid (keterampilan). Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan atau melakukan sesuatu dalam bentuk

keterampilan. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

(1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan siswa untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
(2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
(3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
(4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
(5) Kemampuan yang dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

Dua hal yang berkaitan dengan penilaian unjuk kerja yaitu keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*). Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

(1) Identifikasi semua langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir yang terbaik.
(2) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
(3) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur.
(4) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur atau karakteristik produk yang dihasilkan.

(5) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.

(6) Kalau tidak ada, periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Untuk mengamati unjuk kerja siswa dapat menggunakan alat atau instrumen dalam bentuk daftar cek atau skala rentang. Pada penilaian dengan daftar cek, penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, ya-tidak. Sedangkan penilaian dengan skala rentang, memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua (Mulyadi, 2010).

Penilaian dalam bermain musik, patokan untuk menilai tingkat ketepatan dalam keterampilan bermain musik ini harus ditentukan terlebih dahulu, disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Safrina, 2002: 281). Penilaian unjuk kerja atau perbuatan pada pembelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) aspek atau kriteria penilaian yang dapat diukur adalah teknik memainkan/penjarian, kesesuaian notasi, kesesuaian melodi, penguasaan materi lagu dan performansi keseluruhan dalam membawakan sebuah lagu dengan alat musik *recorder* tersebut.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya adalah:

(1) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Erna Hidayah (2012) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol" dari Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Hasil belajar berupa nilai kognitif diperoleh rata-rata pada pra tindakan sebesar 66,38 untuk nilai ketuntasan 7 siswa atau 43,75% selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 73,43 untuk nilai ketuntasan 11 siswa atau 68,75% dan meningkat menjadi 87,5 untuk nilai ketuntasan 15 siswa atau 93,75% pada siklus II. Ranah afektif mencapai keberhasilan rata-rata kelas 72,34 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 78,44 pada siklus II. Ranah psikomotor mencapai keberhasilan kelas 62,03 pada siklus I dan meningkat menjadi 77,34 pada siklus II. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dengan materi perkembangan teknologi pada siswa kelas IVB SD Negeri Gamol dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*

(2) Penelitian Eksperimen yang dilakukan oleh Siti Soleha (2012) dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Muhamadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta" dari Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV di SD Muhamadiyah Purwodiningratan 2 yang berjumlah 71 siswa. Perinciannya 33

siswa kelas IVA2 sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan 38 siswa kelas IVA1 sebagai kelompok kontrol yang menerapkan metode ceramah bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan metode ceramah bervariasi terhadap hasil belajar IPS. Terbukti t hitung > dari t tabel (5,538 > 2,00) dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05% (p=0,00<0,05). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Muhamadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta.

(3) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sugiyanto (2012) dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejosari Kecamatan Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012" dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Subjek pelaku pembelajaran adalah peneliti, dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012 di SD Negeri Rejosari Kecamatan Grobogan dengan jumlah 38 siswa. Hasil belajar pada siklus I diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus I dengan ketuntasan klasikal 71% meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 92% . Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri Rejosari Kecamatan Grobogan.

(4) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Elis Yuliani (2012) dengan judul penelitian "Penerapan pembelajaran kooperatif dengan model group investigation untuk meningkatkan aktivits dan hasil belajar seni tari materi ekspresi pada siswa kelas VII-D SMP 2 Tumpang Kab. Malang" dari Universitas Negeri Malang. Subjek pelaku pembelajaran adalah peneliti, dan subjek penerima tindakan adalah VII-D SMPN 2 Tumpang Kab. Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketercapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata 40,8% dan meningkat menjadi 67,8% pada siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 27%. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari presentase nilai rata-rata tes akhir setiap siklus yaitu dari siklus I ke siklus II masing-masing nilai rata-ratanya 73,43 dan 77,86. Selisih rata-rata kelas siklus I ke siklus II sebesar 4, 43. Berdasarkan data yang diolah menggunakan rumus persentase peningkatan, diketahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 6, 03%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekspresi seni tari.

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan mata pelajaran yang mempunyai lima aspek didalamnya. Lima aspek tersebut yaitu seni rupa, musik, tari, drama dan keterampilan. Kelima aspek seni tersebut memiliki kekhasan masing-masing. Salah satu dari aspek yang terdapat di mata pelajaran SBK adalah seni musik, dimana dalam seni musik memiliki kekhasan atau yang mencangkup di dalamnya adalah kemampuan untuk menguasai vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Penerapan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan berbagai hal. Salah satu yang menjadi bahan pertimbangan adalah kesesuaian model pembelajaran dengan materi yang dibelajarkan.

Materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran ini telah dipertimbangkan dan mempunyai kecocokan dengan materinya serta dengan mempertimbangkan indikatornya. Dalam proses pembelajarannya nanti dirancang untuk melibatkan siswa secara penuh, sehingga siswa tidak terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* termasuk dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan terlibat penuh dari awal persiapan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Alasan di atas menjelaskan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan mampu meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan, serta efektif dalam proses belajar mengajar di kelas dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* atau hanya menerapkan pembelajaran konvensional.

Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:

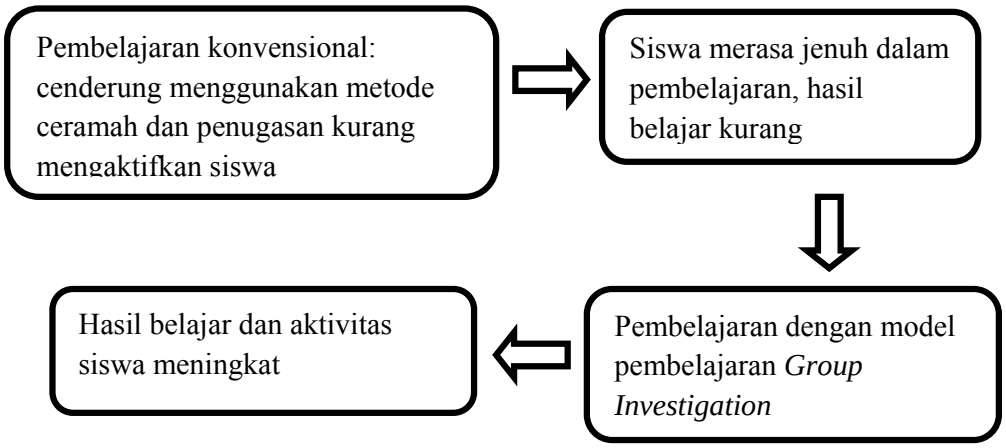

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis sebagai berikut:

Ha_1 : Ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang memperoleh pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang tidak.

Ho_1 : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar siswa yang memperoleh pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang tidak.

Ha_2 : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang tidak.

Ho_2 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang tidak.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian eksperimen. Metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel/lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. (Sudjana, 2010: 19). Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, peneliti dengan sengaja dan secara sistematik mengadakan perlakuan variabel (manipulasi) dalam peristiwa alamiah, kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan *quasi experimental design* sebagai desain penelitiannya. Q*uasi experimental design* merupakan pengembangan dari *True experimental design*. Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design* dengan paradigma sebagai berikut:

O_1	X	O_2
.....		
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 dan O_2 : kelompok eksperimen dan kontrol

X : perlakuan yang diberikan.

O_2 : kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*.

O_4 : kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok dimana kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono 2011: 118).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 119).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas paralel dengan jumlah populasi 55 siswa, 27 siswa di kelas VA dan 28 siswa di kelas VB.

Alasan penentuan populasi tersebut karena sekolah tersebut memiliki kelas paralel dengan harapan karakteristik pembelajaran dan kemampuan awal siswa sebanding dan tidak memilki perbedaan yang signifikan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono 2011: 126). Alasan peneliti menggunakan sampel jenuh adalah peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel tergantung atau variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*).

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2011: 140). Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mengetahui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sebelum akan diadakannya penelitian.

3.4.2 Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 196) mengemukakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan lembar observasi.

3.4.3 Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemempuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan 2008: 57).

Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar materi memainkan lagu dengan alat musik melodis *(recorder)*. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20

dengan empat alternatif jawaban dan tes performansi yaitu praktik memainkan lagu dengan menggunakan alat musik *recorder*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono 2011: 224). Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data penelitian. Beberapa instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kisi-kisi soal, soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian, dan lembar pengamatan.

Sebelum soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terlebih dahulu soal tersebut diuji cobakan kepada siswa diluar sampel yaitu siswa kelas VI SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Uji coba (*try out*) ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliable, sehingga nantinya diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Langkah dalam pengujian instrumen ini terdiri dari:

3.5.1 Validitas

Arikunto (Riduwan, 2008: 97) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)(N\,\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Jumlah skor tiap butir soal

Y = Jumlah skor total

XY = Jumlah perkalian antara skor tiap butir soal dengan skor kuadrat

X^2 = Jumlah skor tiap butir soal kuadrat

Y^2 = Jumlah skor total kuadrat

N = banyaknya siswa

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan menetapkan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka alat ukur dikatakan valid.

Sebelum soal diujikan pada siswa, soal ditelaah terlebih dahulu oleh tim ahli yang terdiri dari tiga orang untuk diuji validitas isinya yaitu Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, Daryuni, S. Pd. SD, dan Nurkhamim, S. Pd. SD, sebagai guru kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Setelah tim ahli memberi rekomendasi tentang kelayakan soal dari segi validitas isinya, soal diujicobakan pada kelas VI di SD Negeri Kedungkelor 02. Setelah pengujian soal, diperoleh beberapa butir soal yang valid. Uji coba soal dilakukan sebanyak dua kali. Analisis yang digunakan untuk mengolah data ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20. Dalam uji coba soal pertama, terdiri dari 30 soal terbukti 15 soal valid dan uji coba soal kedua yang terdiri dari 40 soal terbukti 24 soal valid.

3.5.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua. Untuk mengetahui reabilitas perangkat tes soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus KR-21 sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{M(k-M)}{ks_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_i : reabilitas instrumen keseluruhan

k : banyaknya item soal

M : mean skor soal

s_t^2 : varians total

(Sugiyono 2011: 180).

Besar r_1 dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment* dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika $r_1 > r_{tabel}$, maka perangkat tes dikatakan reliabel.

Instrumen yang dianalisis dalam penelitian ini berupa soal tes objektif. Analisis yang digunakan dalam pengujian reliabillitas soal menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, dari seluruh hasil uji coba tes diperoleh semua soal yang valid sudah termasuk kategori reliabel. Pada uji coba pertama, nilai *Cronbach's Alpha* = 0,865. Jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) = 5%, maka 0,865 > 0,05. Pada uji coba soal kedua, nilai *Cronbach's Alpha* = 0,906. Jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) = 5%, maka 0,906 > 0,05. Dengan demikian, semua analisis membuktikan bahwa soal tersebut reliabel. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran.

3.5.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Untuk menganalisis tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab benar

Js : Jumlah seluruh peserta tes

Tingkat kesukaran soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan $P < 0{,}30$ berarti sukar

Soal dengan $0{,}31 \leq P < 0{,}70$ berarti sedang

Soal dengan $P \geq 0{,}71$ berarti mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tentang tingkat kesukaran soal, dari hasil soal yang valid dan reliabel pada hasil uji coba pertama, diperoleh soal nomor 3, 4, 7, 10, 17, 18, 21, 29, dan 30 termasuk kategori mudah. Soal nomor 9, 15, 16, 22, 26, dan 27 termasuk kategori sedang dan tidak ada soal yang termasuk kategori sukar. Untuk hasil uji coba soal kedua diperoleh soal nomor 1, 3, 4, 17, 21, 29 dan 30 termasuk kategori mudah. Soal nomor 9, 11, 15, 16, 22, 26, 27, 32, dan 35 termasuk kategori sedang, sedangkan nomor yang termasuk dalam kategori sukar adalah nomor 8, 31, 34, 36, 37, 38, 39 dan 40.

3.5.4 Analisis Daya Beda

Analisis daya beda akan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Arikunto (2012: 232), sebab instrumen dalam penelitian ini adalah soal.

Rumus untuk menghitung daya beda adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : daya beda soal

B_A : jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

B_B : jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

J_A : banyaknya siswa pada kelompok atas

J_B : banyaknya siswa pada kelompok bawah

Untuk menafsirkan hasilnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

D = 0,00 – 0,20 berarti jelek*(poor)*

D = 0,21 – 0,40 berarti cukup (*satisfactory)*

D = 0,41– 0,70 berarti baik*(good)*

D = 0,71 – ke atas berarti baik sekali*(excellent)*

(Arikunto 2012: 232)

Dari hasil perhitungan daya pembeda soal tes pada uji coba pertama dari 30 soal diperoleh 6 soal jelek. Terdapat 9 soal cukup, 12 soal baik, 1 soal baik sekali dan 2 soal termasuk dalam soal yang tidak baik yakni daya pembeda soal tersebut bernilai negatif. Untuk uji coba soal kedua dari 40 soal diperoleh 8 soal jelek. Terdapat 13 soal cukup, 15 soal baik, 1 soal baik sekali dan 3 soal yang termasuk soal tidak baik.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Deskripsi Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2011: 6).

Data kualitatif pada penelitian ini berbentuk aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan data kuantitatifnya berupa nilai hasil belajar yang termasuk dalam data rasio.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%.

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelompok. Uji hipotesis mengenai

homogenitas variasi dilakukan dengan uji *One Way ANOVA*, menggunakan SPSS 20, dan dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5%.

3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data akhir ekperimen yaitu untuk menguji hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis *(Recorder)* dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan persentasi antara kedua kelompok yang akan dibandingkan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{{s_1}^2}{n_1} + \frac{{s_2}^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$: rata-rata kelompok kontrol

$\overline{x_2}$: rata-rata kelompok eksperimen

s_1 : simpangan baku kelompok kontrol

s_2 : simpangan baku kelompok eksperimen

${s_1}^2$: varians kelompok kontrol

${s_2}^2$: varians kelompok eksperimen

r : korelasi antara dua kelompok

(Sugiyono 2011: 259).

Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20.

Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji U *Mann Whitney*. Guna uji ini untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

Untuk uji U *Mann Whitney* terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian. Kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan karena akan diperlukan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan U tabel. Kedua rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Rumus 1 : $U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$

Rumus 2 : $U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$

Keterangan :

n_1 : jumlah sampel 1

n_2 : jumlah sampel 2

U_1 : jumlah peringkat 1

U_2 : jumlah peringkat 2

R_1 : jumlah rangking pada sampel n_1

R_1 : jumlah rangking pada sampel n_2

(Sugiyono 2010: 61)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2013. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 55 siswa. Populasi terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok yaitu siswa kelas VA dijadikan sebagai kelas kontrol, dan siswa kelas VB dijadikan sebagai kelas eksperimen. Pada awal pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pretest* berupa soal-soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal dari kedua kelompok. Kemudian pada akhir pembelajaran kedua kelompok diberi *postest* untuk mengetahui hasil belajar pada masing-masing kelas. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan proses pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dimana proses pembelajarannya berpusat pada guru.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada tiga, yaitu model pembelajaran *Group Investigation (GI)*, aktivitas dan hasil belajar SBK siswa

kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan faktor yang ingin diketahui keefektifannya dalam pembelajaran, sedangkan hasil dan aktivitas belajar digunakan sebagai data kuantitatif dan data kualitatif untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*). Selain hasil belajar, data kuantitatif lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil uji coba instrumen, nilai *pretest* dan nilai *postest* kedua kelompok.

Berikut paparan data-data kuantitatif yang diperoleh selama penelitian:

4.1.1Deskripsi Data

4.1.1.1 Data Pra-eksperimen

Data pra-eksperimen digunakan untuk menganalisis data sebelum pelaksanaan penelitian. Ada dua jenis data yang dikumpulkan sebelum pelaksanaan eksperimen, yaitu data hasil uji coba instrumen dan data hasil nilai *pretest*.

(1) Data Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan instrumen yang baik. Uji coba instrumen diberikan kepada kelompok siswa di luar sampel. Dalam hal ini kelompok uji coba instrumen yaitu kelas VIB di SD Negeri Kedungkelor Kabupaten Tegal yang berjumlah 22 siswa. Uji coba instrumen dilakukan dua kali, instrumen yang diuji cobakan berbentuk pilihan ganda. Uji coba instrumen pertama dengan jumlah soal 30 butir dan masing-masing soal memiliki empat alternatif pilihan jawaban, sedangkan uji coba instrumen kedua

dengan jumlah soal 40 butir. Berdasarkan uji coba yang dilakukan diperoleh nilai hasil uji coba instrumen (lampiran) yang kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Uji Coba Instrumen Pertama

No kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	40 –49	2
2	50 – 59	2
3	60 – 69	2
4	70 – 79	7
5	80 – 89	5
6	90 – 100	4
Jumlah		22

Skor yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen pertama menyebar. Dari data di atas diperoleh skor terendah 43 dan skor tertinggi 93. Selanjutnya dapat dibuat histogram nilai uji coba instrumen pertama, sebagai berikut:

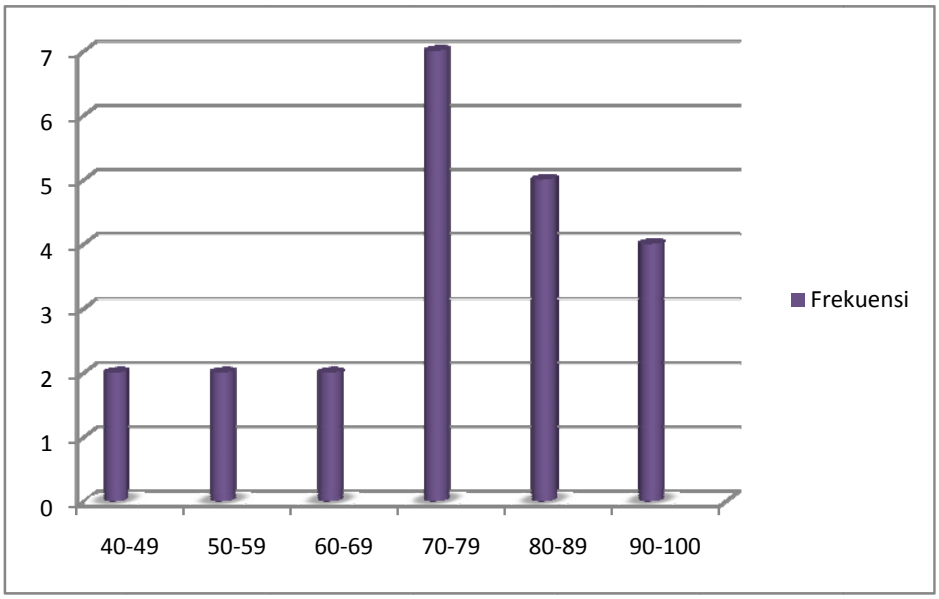

Gambar 4.1 Histogram Nilai Uji Coba Instrumen Pertama

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Uji Coba Instrumen Kedua

No kelas	Kelas Interval	Frekuensi
1	30 – 39	2
2	40 –49	3
3	50 – 59	7
4	60 – 69	4
5	70 – 79	2
6	80 – 89	2
7	90 – 100	2
Jumlah		22

Skor yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen pertama menyebar. Dari data di atas diperoleh skor terendah 32,5 dan skor tertinggi 97,5. Selanjutnya dapat dibuat histogram nilai uji coba instrumen kedua, sebagai berikut:

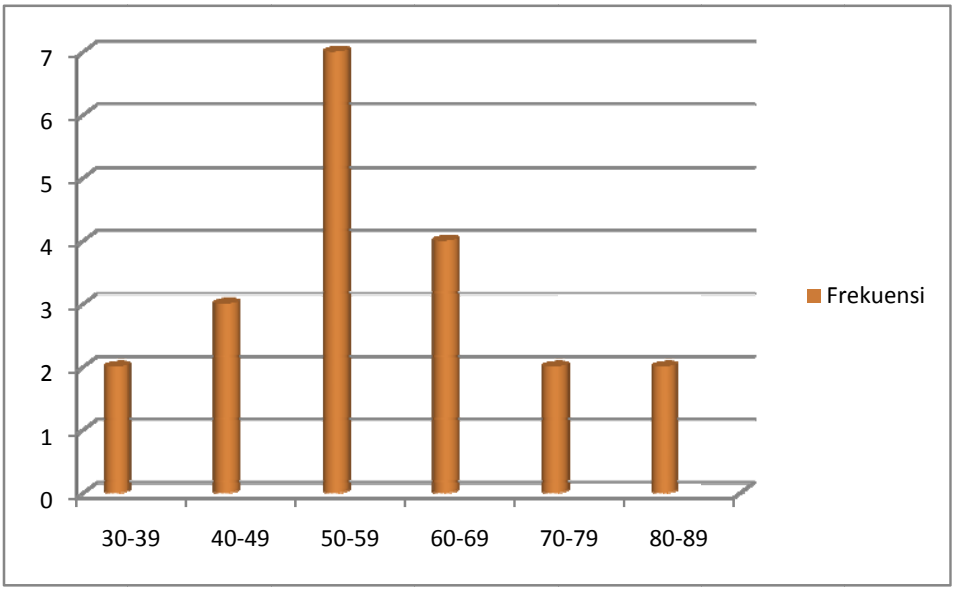

Gambar 4.2 Histogram Nilai Uji Coba Instrumen Kedua

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa pada uji coba instrumen pertama nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 43, sedangkan pada uji coba instrumen kedua nilai tertinggi yaitu 97,5 dan nilai terendah yaitu 32,5.

(2) Data Hasil Nilai *Pretest*

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji kesetaraan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan belajar, yaitu dengan memberikan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. Dari *pretest* yang dilaksanakan, diperoleh data nilai hasil *pretest* dari kedua kelompok yang kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	30 – 39	4
2	40 –49	15
3	50 – 59	7
4	60 – 69	2
Jumlah		28

Skor yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen tidak menyebar atau berkelompok. Dari data di atas diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 60.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	30 – 39	8
2	40 –49	11
3	50 – 59	5
4	60 – 69	1
Jumlah		25

Skor yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol tidak menyebar atau berkelompok. Dari data di atas diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 60.

Tabel 4.3 dan tabel 4.4 merupakan tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai yang diperoleh, kemudian nilai yang terdaftar disajikan dalam bentuk data seperti pada tabel 4.5 dan histogram rata-rata seperti pada gambar 4.3.

Tabel 4.5 Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata
Eksperimen	60	30	44,8
Kontrol	60	30	41,6

Perolehan hasil rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terpaut jauh. Diperoleh rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 44,8 sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 41,6 dengan skor tertinggi dan terendah sama. Selanjutnya dapat dibuat histogram rata-rata nilai *pretest*, sebagai berikut:

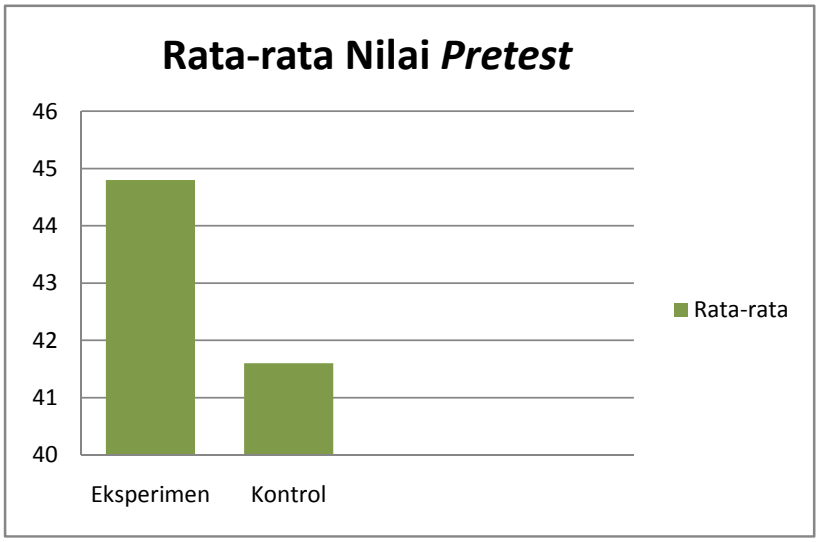

Gambar 4.3 Histogram Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.5 data nilai hasil *pretest* pada kedua kelompok tersebut, diperoleh bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada kedua kelompok yaitu 60, dan nilai terendah yaitu 30. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 44,8 dari 28 siswa, sedangkan untuk rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol yaitu 41,6 dari jumlah siswa 27 tetapi 2 siswa tidak hadir dalam pelaksanaan *pretest* jadi jumlah siswa yang mengikuti *pretest* pada kelas kontrol adalah 25 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelompok, selisih nilai rata-rata hasil *pretest* tidak terpaut jauh. Hal ini bararti kemampuan belajar awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada perbedaan yang signifikan.

4.1.1.2 Data Eksperimen

Setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, maka dilakukan *postest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pengambilan data hasil eksperimen pada penelitian ini menggunakan dua kali tes, yakni *postest* dalam bentuk pilihan ganda atau soal objektif dan tes perbuatan atau unjuk kerja. Pada pengambilan nilai *postest* digunakan untuk mengetahui kemampuan koqnitif atau pengetahuan siswa tentang materi Alat Musik Melodis dalam hal ini khususnya *recorder*. Pengambilan nilai melalui unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang di dalamnya terdapat ranah psikomotorik yakni dengan memainkan lagu menggunakan alat musik melodis (*recorder*).

Pengambilan nilai akhir atau nilai hasil belajar pada penelitian ini diambil dari kedua bentuk penilaian tersebut yakni penilaian *postest* dan penilaian unjuk kerja dengan ketentuan penilaian *postest* diberi poin 1 sedangkan untuk penilaian

unjuk kerja diberi poin 2. Oleh karena itu, penilaian akhir untuk hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NA = \frac{A+2.B}{3}$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

A : Nilai *Postest*

B : Nilai Unjuk Kerja

Data dari penelitian ini berupa data hasil uji kompetensi siswa kelas V di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) dan data hasil observasi mengenai aktivitas siswa. Data hasil uji kompetensi akan digunakan untuk mengolah data secara kuantitatif untuk pengujian hipotesis mengenai prestasi siswa.

Berdasarkan data nilai *postest* dan nilai unjuk kerja, maka diperoleh data nilai hasil belajar siswa. Berikut merupakan data nilai hasil belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	50 – 59	1
2	60 – 69	6
3	70 – 79	6
4	80 – 89	7
5	90 – 100	8
Jumlah		28

Skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menyebar. Dari data di atas diperoleh skor terendah 51,6 dan skor tertinggi 96,6.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

No kelas	**Kelas Interval**	**Frekuensi**
1	40 – 49	1
2	50 – 59	9
3	60 – 69	9
4	70 – 79	4
5	80 – 89	3
6	90 – 100	1
Jumlah		27

Skor yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menyebar. Dari data di atas diperoleh skor terendah 43,3 dan skor tertinggi 95.

Tabel 4.6 dan 4.7 merupakan tabel daftar nilai hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan daftar nilai yang diperoleh, kemudian nilai yang terdaftar disajikan dalam bentuk data berdasarkan pada distribusi frekuensi setiap kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol seperti pada tabel 4.8 dan histogram rata-rata seperti pada gambar 4.4 serta histogram frekuensi perbandingan nilai hasil belajar pada gambar 4.5.

Tabel 4.8 Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Kelas	Skor tertinggi	Skor terendah	Rata-rata
Eksperimen	96,6	51,6	80,2
Kontrol	95	43,3	64,1

Perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai selisih sebesar 16,1. Diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,2 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar

siswa pada kelas kontrol sebesar 64,1. Selanjutnya dapat dibuat histogram nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

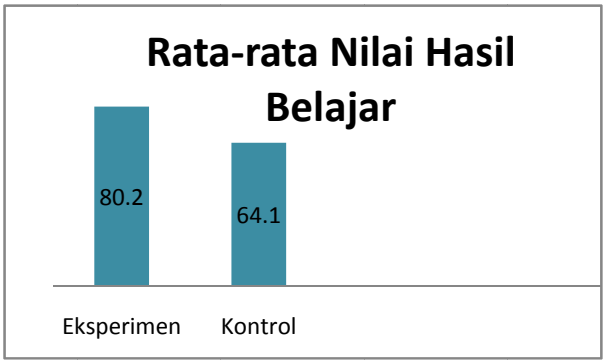

Gambar 4.4 Histogram Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

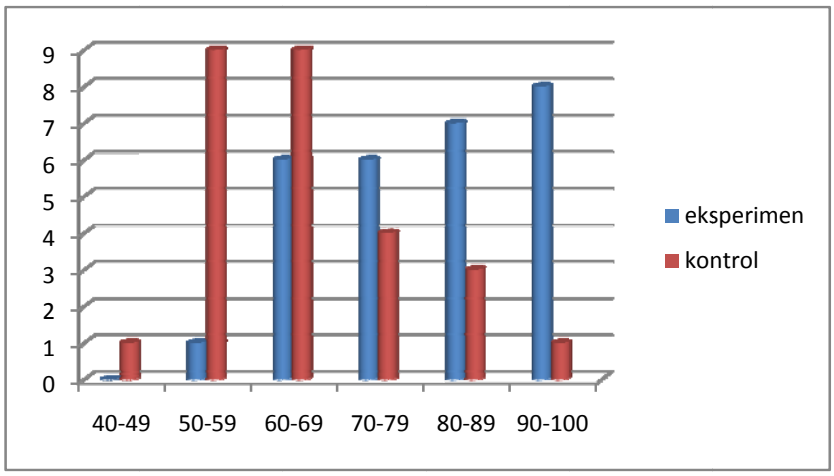

Gambar 4.5 Histogram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 80,2 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 64,1. Terdapat selisih nilai sebesar 16,1.

4.1.1.3 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Selain meneliti tentang prestasi belajar, penelitian ini juga meneliti tentang aktivitas siswa selama pembelajaran. Aktivitas yang diamati meliputi keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemampuan siswa bekerja sama dengan kelompok, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berikut merupakan data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.9 Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		1	2	1	2
1.	keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	91,96	94,64	68,75	77
2.	keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.	79,46	80,35	57,37	52
3.	ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	99,11	99,11	85,42	87
4.	kemampuan siswa bekerja sama dengan kelompok	89,28	91,07	65,62	70
5.	kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok	80,35	83,04	58,33	61
Jumlah aktivitas siswa		440,16	448,21	335,49	347
Rata-rata aktivitas siswa		88,03	89,64	67,09	69,40
Rata-rata aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan		88,83		68,25	

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh data aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama mengikuti pembelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*). Data keaktifan siswa diperoleh dari aktivitas belajar sebanyak dua kali pertemuan pada tiap kelasnya. Pada pertemuan pertama, rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen mencapai 88,03%, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas kontrol sebesar 67,09%. Pada pertemuan kedua kedua kelas mengalami peningkatan, yakni di kelas eksperimen meningkat menjadi 89,64%, sedangkan di kelas kontrol dari 67,09% menjadi 69,40%. Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa untuk dua kali pertemuan disetiap kelasnya adalah kelas eksperimen memperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 88,83%, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas kontrol hanya mencapai 68,25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik daripada aktivitas belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian

4.1.2.1 Analisis Butir Soal

Analisis butir soal ini terdiri dari perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Berikut merupakan hasil analisis butir soal.

(1) Uji Validitas

Sebelum soal diujikan pada siswa, soal ditelaah terlebih dahulu oleh tim ahli yang terdiri dari tiga orang untuk diuji validitas isinya yaitu Eka Titi Andaryani,

S.Pd., M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, Daryuni, S. Pd. SD, dan Nurkhamim, S. Pd. SD, sebagai guru kelas V SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Setelah tim ahli memberi rekomendasi tentang kelayakan soal dari segi validitas isinya, soal diujicobakan pada kelas VI di SD Negeri Kedungkelor 02.

Pada perhitungan validitas instrumen, diperoleh hasil perhitungan r_{hitung} tiap item soal. Hasil perhitungan r_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid. Pada uji coba pertama nilai r_{tabel} adalah 0,361 dengan dk= 30 (dk= n) dan $\alpha = 0,05$. Pada uji coba kedua nilai r_{table} adalah 0,312 dengan dk=40.

Analisis yang digunakan untuk mengolah data ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20. Uji instrumen dilakukan dua kali, berdasarkan perhitungan validitas pada uji coba instrumen pertama, terdiri dari 30 soal terbukti 15 soal valid yaitu pada nomor 3, 4, 7, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 26, 27, 29, dan 30. Pada uji coba instrumen kedua yang terdiri dari 40 soal terbukti 24 soal valid yaitu pada nomor 1, 3, 4, 8, 9, 11, 15, 16, 17, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Data uji validitas berdasarkan perhitungan SPSS 20 selengkapnya terdapat pada lampiran.

(2) Uji Reliabilitas

Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan *Reliability Analysis*. Untuk dapat mengetahui reliabilitas tiap butir soal, maka kita melihat tabel *Item-Total Statistic* yang diperoleh dari perhitungan *realibility analysis*. Nilai reliabilitas per soal dilihat dari perbandingan antara *Cronbach's Alpha if item Deleted* (r_{hitung}) dengan r_{tabel} (0,444). Jika $r_{hitung} > r_{tabel,}$ maka soal tersebut

dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil analisis, dari seluruh hasil uji coba instrumen diperoleh semua soal yang valid sudah termasuk kategori reliabel. Pada uji coba pertama, nilai *Cronbach's Alpha* = 0,865. Jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) = 5%, maka 0,865 > 0,05. Pada uji coba soal kedua, nilai *Cronbach's Alpha* = 0,906. Jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) = 5%, maka 0,906 > 0,05. Dengan demikian, semua analisis membuktikan bahwa soal tersebut reliabel. Data uji reliabilitas berdasarkan perhitungan SPSS 20 selengkapnya terdapat pada lampiran.

(3) Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan tentang tingkat kesukaran soal, dari hasil soal yang valid dan reliabel pada hasil uji coba pertama, diperoleh soal nomor 3, 4, 7, 10, 17, 18, 21, 29, dan 30 termasuk kategori mudah. Soal nomor 9, 15, 16, 22, 26, dan 27 termasuk kategori sedang dan tidak ada soal yang termasuk kategori sukar. Untuk hasil uji coba soal kedua diperoleh soal nomor 1, 3, 4, 17, 21, 29 dan 30 termasuk kategori mudah. Soal nomor 9, 11, 15, 16, 22, 26, 27, 32, dan 35 termasuk kategori sedang, sedangkan nomor yang termasuk dalam kategori sukar adalah nomor 8, 31, 34, 36, 37, 38, 39 dan 40. Data tingkat kesukaran selengkapnya terdapat pada lampiran.

(4) Daya Beda

Instrumen soal yang telah diuji cobakan selanjutnya dihitung daya bedanya menggunakan rumus: $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$. Dari hasil perhitungan daya pembeda soal tes pada uji coba pertama dari 30 soal diperoleh 6 soal jelek. Terdapat 9 soal cukup, 12 soal baik, 1 soal baik sekali dan 2 soal termasuk dalam soal yang tidak baik

yakni daya pembeda soal tersebut bernilai negatif. Untuk uji coba soal kedua dari 40 soal diperoleh 8 soal jelek. Terdapat 13 soal cukup, 15 soal baik, 1 soal baik sekali dan 3 soal yang termasuk soal tidak baik. Data daya beda selengkapnya terdapat pada lampiran.

(5) Keputusan Instrumen

Berdasarkan pertimbangan dari uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, didapatkan soal yang layak digunakan sebagai instrumen sebanyak 20 butir soal. Butir soal tersebut adalah nomor 1, 3, 4, 8, 9, 11, 15, 16, 17, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 32, 35, 36, 37, dan 38. Butir soal tersebut juga telah disesuaikan dengan kisi-kisi soal dengan pertimbangan soal tersebut mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, serta mewakili setiap indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar.

4.1.2.2 Data Pra-eksperimen

Ada beberapa analisis untuk data pra-eksperimen, diantaranya analisis uji normalitas, analisis uji homogenitas, dan analisis uji kesamaan rata-rata. Berikut merupakan hasil analisis data pra-eksperimen.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada sampel digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data perlu diketahui karena menjadi syarat untuk menggunakan hipotesis statistik parametrik atau statistik non parametrik. Data yang diambil yaitu data pra-eksperimen atau data *pretest*. Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas data pra-eksperimen.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pra-eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,188	28	,013	,934	28	,079
	Kontrol	,176	25	,045	,939	25	,141

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, kita melihat nilai taraf signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov.* Jika nilai taraf signifikansinya > 0.05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan ternyata *Significance Kolmogorof-Smirnov* pada kelas eksperimen = 0,013 dan kelas kontrol = 0,45. Nilai ini < α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% telah teruji bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan statistik non parametrik.

(2) Hasil Analisis Pra-eksperimen

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hasil *pretest* yaitu menggunakan uji *U Mann Whitney*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Berikut merupakan hasil analisis pra-eksperimen dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4.11 Hasil Analisis uji *U Mann Whitney* Data Pra-eksperimen

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of hasil is the same across categories of kelas.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,114	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.11, diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,114 yang > nilai α = 5% (0,05). Hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, artinya kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

4.1.2.3 Data Eksperimen

(1) Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas pada sampel digunakan untuk mengatahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data perlu diketahui karena menjadi syarat untuk menggunakan hipotesis statistik parametrik atau statistik non parametrik.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji kenormalan nilai hasil belajar adalah menggunakan menggunakan metode *Liliefors* atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Berikut merupakan analisis uji normalitas data *postest*:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Normalitas Data Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,118	28	,200*	,942	28	,121
	Kontrol	,155	27	,095	,954	27	,262

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan ternyata *Significance Kolmogorof-Smirnov* pada kelas eksperimen = 0,200, nilai ini > α = 0,05, dan kelas kontrol = 0,095, nilai ini > α = 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametrik dan dilanjutkan uji hipotesis.

(2) Hasil Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Untuk mengetahui homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Setelah itu, kita lihat nilai signifikansi dari kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Jika nilai taraf signifikansinya diatas 0,05, maka dapat dikatakan hasilnya homogen. Berikut merupakan hasil analisis uji hipotesis dan Uji-t:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Homogenitas dan Uji-t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,024	,878	4,837	53	,000	16,04277	3,31693	9,38986	22,69568
	Equal variances not assumed			4,831	52,516	,000	16,04277	3,32056	9,38114	22,70439

Berdasarkan perhitungan ternyata *Significance Levene's Test for Equality of Variances* = 0.878, nilai ini > α = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% telah teruji bahwa variansi antar kelompok bersifat homogen.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.13, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 4,837 dan 4,83. Dengan df 53 maka t_{tabel} = 2,006. Jadi perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) dibandingkan dengan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *Group Investigation* atau siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

4.1.2.4 Data Aktivitas Belajar Siswa

(1) Hasil Analisis Uji Normalitas

Dari hasil penghitungan data aktivitas belajar di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,83 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,25. Penghitungan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Kolmogorov-Smirnov[a]. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Ringkasan hasil penghitungan uji normalitas aktivitas siswa dapat dibaca pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktivitas	eksperimen	,224	28	,001	,891	28	,007
	kontrol	,185	27	,018	,881	27	,005

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, dapat dilihat nilai taraf signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov.* Jika nilai taraf signifikansinya > 0.05, maka dapat dikatakan

data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan ternyata *Significance Kolmogorof-Smirnov* pada kelas eksperimen = 0,001 dan kelas kontrol = 0,018. Nilai ini < α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% telah teruji bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan statistik non parametrik.

(2) Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hasil aktivitas belajar siswa yaitu menggunakan uji *U Mann Whitney*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Berikut merupakan hasil analisis pra-eksperimen dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4.11 Hasil Analisis uji *U Mann Whitney* Data Aktivitas Belajar Siswa

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Aktivitas is the same across categories of Kelas.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.11, diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,00 yang artinya > nilai α = 5% (0,05). Hal ini menandakan bahwa Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang

memperoleh pembelajaran SBK materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan yang tidak.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap awal dari proses penelitian ini adalah menyusun instrumen. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi materi yang akan diajarkan. Untuk mendapatkan instrumen soal-soal tes yang baik diperlukan uji instrumen. Uji coba instrumen dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini dikarenakan pada uji coba instrumen pertama tidak diperoleh soal dengan taraf kesukaran yang sulit atau sukar, sehingga peneliti melakukan uji coba instrumen kedua. Peneliti membuat instrumen berupa soal pilihan ganda. Pada uji coba instrumen pertama berjumlah 30 butir soal, sedangkan pada uji coba instrumen kedua berjumlah 40 butir soal. Masing-masing butir memiliki empat alternatif pilihan jawaban. Sebelum soal-soal tersebut diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas isi oleh tiga orang penilai ahli, yaitu satu orang pembimbing skripsi dan dua orang guru kelas V di SD Negeri Kedungkelor 02. Setelah soal-soal tersebut divalidasi, kemudian diuji cobakan di kelas VIA SD Negeri Kedungkelor 02 untuk kemudian dilakukan uji instrumen.

Uji instrumen yang pertama adalah uji validitas, perhitungan validitas ini dibantu dengan program SPSS versi 20. Setelah diperoleh nilai r hitung, maka

nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dari r_{tabel} . Pada uji coba pertama nilai r_{tabel} adalah 0,361 dengan dk= 30 (dk= n) dan $\alpha = 0,05$. Pada uji coba kedua nilai r_{table} adalah 0,312 dengan dk=40. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat diambil kesimpulan kalau soal tersebut valid. Dari hasil perhitungan, uji coba instrumen pertama diperoleh soal yang valid sebanyak 15 butir soal dan pada uji coba instrumen kedua diperoleh soal yang valid sebanyak 24 butir soal.

Uji instrumen yang kedua adalah uji reliabilitas. Soal yang di uji reliabilitas adalah soal yang valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan bantuan program SPSS versi 20. Nilai reliabilitas per-soal dilihat dari perbandingan antara *Cronbach's Alpha if item Deleted* (r hitung) dengan r tabel (0,444). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan reliabel. Dari hasil penghitungan menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh data bahwa semua butir soal yang diujikan adalah reliabel.

Uji instrumen yang ketiga adalah analisis tingkat kesukaran. Perhitungan daya beda soal dilakukan dengan perhitungan manual. Dari hasil perhitungan daya pembeda soal tes pada uji coba pertama dari 30 soal diperoleh 6 soal jelek. Terdapat 9 soal cukup, 12 soal baik, 1 soal baik sekali dan 2 soal termasuk dalam soal yang tidak baik yakni daya pembeda soal tersebut bernilai negatif. Untuk uji coba soal kedua dari 40 soal diperoleh 8 soal jelek. Terdapat 13 soal cukup, 15 soal baik, 1 soal baik sekali dan 3 soal yang termasuk soal tidak baik

Uji instrumen yang terakhir adalah uji daya beda soal. Berdasarkan hasil perhitungan tentang tingkat kesukaran soal, dari hasil soal yang valid dan reliabel pada hasil uji coba pertama, diperoleh soal nomor 3, 4, 7, 10, 17, 18, 21, 29, dan

30 termasuk kategori mudah. Soal nomor 9, 15, 16, 22, 26, dan 27 termasuk kategori sedang dan tidak ada soal yang termasuk kategori sukar. Untuk hasil uji coba soal kedua diperoleh soal nomor 1, 3, 4, 17, 21, 29 dan 30 termasuk kategori mudah. Soal nomor 9, 11, 15, 16, 22, 26, 27, 32, dan 35 termasuk kategori sedang, sedangkan nomor yang termasuk dalam kategori sukar adalah nomor 8, 31, 34, 36, 37, 38, 39 dan 40.

Berdasarkan pertimbangan dari uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, didapatkan soal yang layak digunakan sebagai instrumen sebanyak 20 butir soal. Butir soal tersebut adalah nomor 1, 3, 4, 8, 9, 11, 15, 16, 17, 21, 22, 26, 27, 29, 30, 32, 35, 36, 37, dan 38. Butir soal tersebut juga telah disesuaikan dengan kisi-kisi soal dengan pertimbangan soal tersebut mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, serta mewakili setiap indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok yang akan dijadikan objek penelitian. Kedua kelompok diberikan *pretest* dengan soal yang sama. Soal *pretest* menggunakan soal instrumen yang sudah diujikan sebelumnya. Soal terdiri dari 20 butir dengan bentuk pilihan ganda. Kelas eksperimen (kelas VB) memperoleh hasil nilai rata-rata 44,8. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata nilai 41,6. Untuk uji analisis pra-eksperimen, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada hasil *pretest* tersebut. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh bahwa data pada pra-eksperimen tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan selanjutnya menggunakan

statistik non parametrik. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hasil *pretest* yaitu menggunakan uji *U Mann Whitney*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan perhitungan, diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,114 yang > nilai α = 5% (0,05). Hal ini menandakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, artinya kedua sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

Proses selanjutnya adalah kegiatan inti dari penelitian, yaitu proses pembelajaran pada objek penelitian yang telah ditentukan. Peneliti berkedudukan sebagai guru. Proses pembelajaran yang pertama adalah proses pembelajaran di kelas eksperimen, yaitu dikelas VB SD Negeri Kedungkelor 02. Mata pelajaran yang diajarkan adalah SBK dengan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*). Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung dua kali pertemuan dengan waktu 4 x 35 menit atau 4 JP. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Terdapat 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Tahap pembelajaran dari awal hingga ahkir dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan (RPP). Aktivitas siswa pada kelompok eksperimen selama proses pembelajaran sangat baik. Guru hanya bertugas sebagai pembimbing, sehingga siswa yang aktif dalam pembelajaran (*student centered)*. Siswa pada kelompok eksperimen sangat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Mereka juga dituntut untuk dapat bekerja kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru. Dengan demikian keaktifan, kreativitas, kerjasama siswa, dan kemampunan daya pikir siswa dapat terlatih untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kelas kontrol dalam

penelitian ini yaitu kelas VA. Proses pembelajaran diikuti oleh 27 siswa. Pembelajaran tersebut sesuai prosedur yang telah direncanakan (RPP). Pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional, dengan materi yang sama seperti yang diberikan di kelas eksperimen.

Pada pembelajaran SBK dengan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) dilaksanakan 4 kali pertemuan, dengan masing-masing 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Data aktivitas belajar siswa dari masing-masing kelas diperoleh melalui rekapitulasi hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Data hasil belajar siswa diperoleh dari dua jenis penilaian yaitu penilaian objektif pada pertemuan pertama dan penilaian unjuk kerja (tes performansi) pada pertemuan kedua, sehingga pengambilan nilai akhir atau nilai hasil belajar pada penelitian ini diambil dari kedua bentuk penilaian tersebut yakni penilaian objektif dan penilaian unjuk kerja dengan ketentuan penilaian objektif diberi poin 1 sedangkan untuk penilaian unjuk kerja diberi poin 2.

Tahap selanjutnya yaitu mengolah data nilai hasil *postest* untuk dapat digunakan sebagai uji hipotesis. Hasil *postest* dari kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 64,1, sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata kelas 80,2. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selanjutnya, dari data yang diperoleh pada kedua kelompok dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dari penelitian ini menggunakan teknik *t-tes independen*. Teknik tersebut digunakan dengan melihat asumsi bahwa data dalam penelitian ini berbentuk rasio dan bentuk hipotesis berbentuk komparatif (dua sampel) independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20.

Syarat untuk uji hipotesis dalam statistik parametris adalah data setiap variabel harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2010:210) untuk itu diperlukan uji normalitas data. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut, kita melihat nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov*. Jika nilai taraf signifikansinya >0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan ternyata *Significance Kolmogorof-Smirnov* pada kelas eksperimen = 0,200, nilai ini > α = 0,05, dan kelas kontrol = 0,095, nilai ini > α = 0,05. Hal ini menandakan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametrik dan dilanjutkan uji hipotesis. Pada uji homogenitas ternyata *Significance Levene's Test for Equality of Variances* = 0.878, nilai ini > α = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% telah teruji bahwa variansi antar kelompok bersifat homogen.

Untuk analisis akhir menggunakan Uji-t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 4,837 dan 4,83. Dengan df 53 maka t_{tabel} = 2,006. Jadi perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengamati tentang aktivitas belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa yaitu menggunakan lembar observasi dengan aspek pengamatan yang mengacu pada indikator keaktifan belajar. Adapun indikator keaktifan belajar yang digunakan meliputi keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemampuan siswa bekerja sama dengan kelompok, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

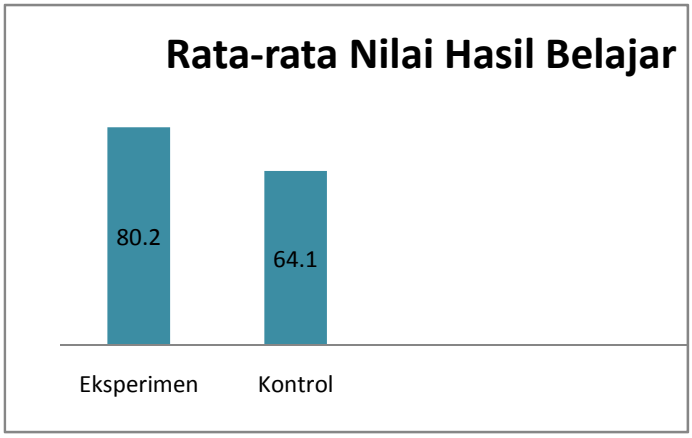

Berdasarkan histogram di atas, perolehan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,2 dan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol sebesar 64,1.

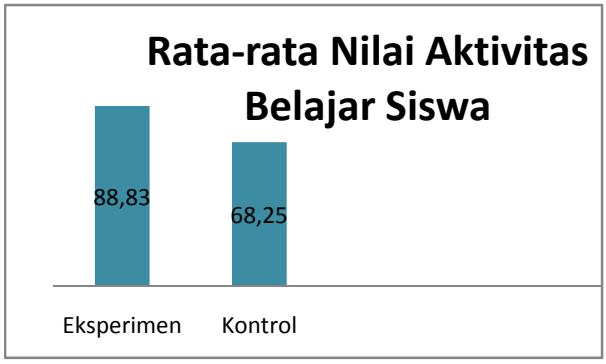

Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar kelas eksperimen yang lebih besar daripada kelas kontrol. Aktivitas pada kelas eksperimen sebesar 88,83%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 68,25%.

Berdasarkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, proses pembelajaran dikelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Siswa yang proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* terlihat semangat selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, serta besarnya kemauan dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan siswa yang lain.

Jika mengamati hasil dari penelitian eksperimen ini, terlihat hasil aktivitas belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam

pembelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) lebih baik dari pada aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini juga ditemukan rerata prestasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* ada kecenderungan lebih baik dari pada prestasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Merujuk pada pendapat dari Mahfudz (2012: 6) yang menyatakan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya lebih efektif dari pada oleh guru. Pendapat lain dari George (2008: 63) menyatakan bahwa pembelajaran melalui kelompok dan selalu aktif dapat menjamin adanya kebermaknaan. Adanya kebermaknaan pembelajaran bagi siswa akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* dalam hal ini tipe *Group Investigation* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Jika dilihat dari hasil penelitian, yang menyatakan Ho ditolak dalam hal ini dengan taraf signifikansi 5% terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Selain itu, rerata hasil belajar dan aktivitas belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar dan aktivitas belajar yang diperoleh

kelas kontrol. Maka, kedua pendapat di atas yang menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* dalam hal ini tipe *Group Investigation* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah terbukti benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional untuk mata pelajaran SBK kelas V di SD Negeri Kedungkelor 02 pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*). Implikasinya, model pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan sebagai model pembelajaran SBK kelas V di SD Negeri Kedungkelor pada materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*).

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Keefektifan Model *Group Investigation* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal" telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibuat simpulan dari penelitian ini. Pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

(1) Terdapat aktivitas belajar siswa yang lebih baik dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dari pada aktivitas belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) siswa kelas V di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal. Presentase nilai rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas kontrol sebesar 68,25% lebih kecil dari pada presentase nilai rata-rata aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen yaitu sebesar 88,83%.

(2) Hasil uji hipotesis prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Uji-t. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 20, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} = 4,837 dan 4,83. Dengan df 53 maka t_{tabel} = 2,006. Jadi perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan dengan taraf signifikansi 5% terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dari pada aktivitas belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SBK materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*).

(3) Berdasarkan rerata hasil belajar siswa, maka diperoleh rerata prestasi belajar kelompok eksperimen sebesar 80,2 dan rerata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 64,1. Hal ini menunjukkan bahwa rerata prestasi belajar pada kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* ada kecenderungan lebih tinggi dari pada rerata prestasi belajar kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model pembelajaran *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar SBK siswa kelas V, maka disarankan:

(1) Bagi Guru

Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* serta dapat mengembangkan berbagai aktivitas

belajar siswa yang mengarah pada proses rekonstruksi pengetahuan. Guru dapat mengembangkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran lainnya, sehingga diperoleh model pembelajaran yang lebih baik dan relevan yang disesuaikan dengan kondisi siswa, karakteristik mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan.

(2) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan mengonstruksikannya dengan pengetahuan yang baru melalui tanya jawab kepada orang lain agar mendapat tanggapan dan suatu konsep. Dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diperlukan manajemen waktu yang baik, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.

(3) Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada berbagai pelajaran khususnya SBK, misalnya dengan ditingkatkannya SDM yang ada, khususnya guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran, misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam seminar pendidikan ataupun studi lapangan, memberikan fasilitas dan kelengkapan bagi terselenggaranya pembelajaran, serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran khususnya IPS.

(4) Dinas Terkait serta Peneliti Lanjutan

Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari model pembelajaran *Group Investigation*, sehingga model pembelajaran baru tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian lain seperti minat belajar siswa.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Trio Subekhi	L
2.	M. Maulana Subakti	L
3.	Serli Dian Safitri	P
4.	Wulan Nur Fatmasari	P
5.	Dea Ananda Putri	P
6.	Fifin Suci Handayani	P
7.	Hafist Nur Ardiansyah	L
8.	Intan Laela Nurfitriyah	P
9.	Latifatun Alimiyah	P
10.	Lulu Suliyanti	P
11.	M. Mutaqin	L
12.	M. Sigit Riadi	L
13.	M. Adam Maulana	P
14.	Neng Ina	P
15.	Nurcholifah	P
16.	Nurkhikmah Septian	P
17.	Nilamilatun Khasanah	P
18.	Reviladinatun H.	P
19.	Rinawanti	P
20.	Septiana Dwi	P
21.	Sevira Putri Solikha	P
22.	Siti Maslikha	P
23.	Windi Trihatini	P
24.	Yoga Brian Fahmi	L
25.	Zulva Basiroh	P
26.	Sefia Sindi Aditya	P
27.	Mukhlisin	L
28.	Arny Umiyati	P

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Miftakhudin	L
2.	Bahrul Huda S.	L
3.	Hanif Sarifudin	P
4.	Iksan Maulana	P
5.	Amanda Putri S.	P
6.	Diah Ayuningtyas	P
7.	Hamdan Subhan	L
8.	Rizal Muhaimin	P
9.	Rikho Aji Riyanto	P
10.	Sri Wulansari	P
11.	William Jonathan	L
12.	Arninda Diana P.	L
13.	Ardia Imaniar P.	P
14.	Alif Fatimah Nurwulan	P
15.	Ardianti	P
16.	Arni Latifah	P
17.	Ayuningtyas	P
18.	Akhyat Ikhwanudin	P
19.	Amar Sodik	P
20.	Ahmad Dhani H.	P
21.	Ahmad Mahrud K.	P
22.	Akhmad Zainal M.	P
23.	Siti Putri Gading C.	P
24.	Annisa Lulu H.	L
25.	Hafidz Nizar M.	P
26.	Isasie Kirana R.	P
27.	Ikhya Ulumuddin	L

Lampiran 3

SILABUS

Nama sekolah : SD Negeri Kedungkelor 02
Mata Pelajaran : Seni Musik
Kelas : 5 (Lima)
Bab : Pergelaran Musik.
Standar Kompetensi : Mengekpresikan diri melalui karya seni musik.

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	PENGALAMAN BELAJAR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	SARANA DAN SUMBER	PENILAIAN
1.	• Memainkan alat musik ritmis dan melodis sederhana dalam bentuk ansambel gabungan. • Menyiapkan pertunjukkan lagu daerah Nusantara dengan iringan sederhana di kelas atau di sekolah musik / lagu wajib.	• Memainkan ansambel gabungan. • Menceritakan secara lisan dan tertulis tentang isi dan sejarah lagu-lagu wajib dan lagu nasional.	• Siswa dapat memainkan ansambel gabungan, dengan menggunakan alat musik melodis dan ritmis. • Siswa dapat berapresiasi terhadap lagu wajib Nasional.	• Mendengarkan penjelasan guru • Mengenai teknik memainkan alat musik melodis, dan ritmis. • Mendengarkan penjelasan guru • Mengenai apresiasi lagu wajib Nasional. 1. Isi dan sejarah lagu. 2. Menyanyikan lagu wajib dan lagu nasional.	• Main alat musik. 1. Teknik memainkan alat musik. 2. Notasi angka dan balok. 3. Main alat musik melodis. 4. Mempertun jukkan karya musik ansambel gabungan.	4 jam	• Buku kreasi seni dan kerajinan jilid 5, Erlangga Jakarta. • Alat musik melodis misalnya pianika atau *recorder*. • Alat musik ritmis. Misalnya drum, triangle, dll.	• Performance (Memainkan ansambel gabungan).

Lampiran 4

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PERTAMA

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Satuan pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : V / II
Kurikulum : KTSP
Jumlah butir soal : 30

Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

No.	KOMPETENSI DASAR	MATERI	URAIAN MATERI	INDIKATOR	BENTUK SOAL	RANAH KOGNITIF	NO. SOAL	TINGKAT KESUKARAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk	Alat musik melodis (*recorder*)	Pengertian alat musik melodis (*recorder*)	• Disajikan pengertian melodi, siswa dapat menentukan jawaban yang tepat • Disajikan pengertian alat musik melodis, siswa dapat menentukan jawaban yang tepat	Pilihan Ganda	C2 C2	1 2	Sedang Sedang

	ansambel sejenis			• Siswa dapat menentukan alat yang termasuk dalam alat musik melodis • Disajikan gambar alat musik, siswa dapat menyebutkan nama dari alat musik tersebut. • Siswa dapat menyebutkan sumber bunyi dari alat musik • Disajikan daftar alat-alat, siswa dapat menggolongkan alat yang termasuk dalam jenis alat musik melodis • Ditanyakan memainkan alat musik *recorder* dengan cara apa, siswa dapat menyebutkan cara untuk memainkan alat musik		C1 C1 C1 C2 C2	3 4 5 6 7	Mudah Mudah Sedang Sulit Mudah
			Jenis-jenis *recorder*	• Ditanyakan yang *tidak* termasuk dalam jenis *recorder*, siswa dapat menyebutkan mana yang tidak termasuk jenis *recorder*		C1	8	Sedang

				• Siswa dapat menyebutkan jenis *recorder* yang sering digunakan dalam proses belajar di sekolah		C1	9	Sedang
			Bagian-bagian *recorder*	• Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menyebutkan nama bagian *recorder* yang diberi lambang huruf C • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menyebutkan nama bagian *recorder* yang diberi lambang angka 2 • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menentukan letak lobang nada 3 ditunjukkan oleh lambang angka berapa • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menentukan mouthpiece		C1 C1 C1 C1	13 14 15 22	Sedang Sedang Sulit Sedang

				ditunjukkan pada angka berapa				
			Teknik bermain *recorder*	• Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika semua lobang nada pada *recorder* ditutup, siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan yang *tidak* termasuk teknik dasar bermain *recorder* yang baik, siswa dapat menyebutkan mana yang tidak termasuk teknik bermain *recorder* yang baik • Siswa dapat menyebutkan teknik pernapasan yang baik saat bermain *recorder* • Siswa dapat menyebutkan tugas dari jari tengah tangan kiri pada teknik pemegangan *recorder* • Siswa dapat menyebutkan jari tangan		C3 C2 C1 C2 C2	10 11 12 16 17	Sedang Sedang Mudah Sulit Sedang

				mana yang berfungsi menutup lobang oktaf • Siswa dapat menyebutkan posisi jari tangan kiri pada saat bermain *recorder* • Siswa dapat menyebutkan ucapan kata yang dapat menghasilkan tiupan yang bagus • Ditanyakan tugas dari jari-jari tangan pada sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan maksud dari tanda hitam pada sistem penjarian *recorder,* siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan nada yang paling susah dibunyikan pada saat bermain *recorder,* siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan nama lobang yang berada di belakang *recorder,* siswa dapat		C2 C1 C1 C1 C1 C1	18 19 20 21 23 24	Sulit Mudah Mudah Mudah Mudah Sedang

				menjawab dengan tepat • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan hasil nada dari sistem penjarian tersebut • Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika dua lobang nada dari bawah dibuka, siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup, siswa dapat menjawab dengan tepat • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan hasil nada dari sistem penjarian tersebut • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan bagian *recorder* yang ditunjukkan pada deretan lobang paling atas		C2 C3 C3 C2 C1	25 26 27 28 29	Sulit Sedang Sulit Sulit Sedang

				• Siswa dapat memilih sistem penjarian untuk nada Re		C2	30	Sedang

Tegal, 15 Maret 2013
Peneliti

Yanuar Putri Utami
1401409113

Soal Uji Coba Instrumen Pertama

Evaluasi Formatif

Mapel : SBK

Kelas/Semester : V/ 2

Materi Pokok : Alat Musik Melodis (*Recorder*)

Nama : **No. Absen:**

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini secara individu dalam waktu 15 menit!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d!

1. Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya sehingga menjadi kalimat lagu disebut ….
   a. Nada
   b. Melodi
   c. Irama
   d. Lagu
2. Alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada sebuah lagu. Pernyataan di atas adalah pengertian dari ….
   a. alat musik melodis
   b. alat musik ritmis
   c. alat musik harmonis
   d. alat musik melankolis
3. Berikut ini yang termasuk alat musik melodis adalah ….
   a. Drum
   b. Gitar
   c. Recorder
   d. Kendang

4. Nama alat musik pada gambar di samping adalah ….

   a. Pianika
   b. Recorder
   c. Terompet
   d. Kendang
5. Sumber bunyi alat musik recorder berasal dari ….
   a. tekanan udara
   b. lobang suara
   c. lobang nada
   d. tekanan nada
6. Perhatikan data di bawah ini!
   I. Pianika
   II. Gitar
   III. Drum
   IV. Recorder

   Alat musik di atas yang termasuk dalam alat musik melodis adalah ….
   a. I dan II
   b. I dan IV
   c. III dan IV
   d. II dan III
7. Alat musik recorder dimainkan dengan cara ….
   a. dipukul
   b. digesek
   c. dipetik
   d. ditiup
8. Berikut ini yang **tidak** termasuk jenis recorder adalah ….
   a. Sopran
   b. Mesosopran
   c. Alto
   d. Bass

9. Jenis recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah ….
   a. Sopranino
   b. Great Bass
   c. Sopran
   d. Tenor
10. Semua lobang nada pada recorder ditutup, jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….
   a. Do
   b. Re
   c. Mi
   d. Fa
11. Berikut ini yang **tidak** termasuk teknik dasar yang baik dalam bermain recorder yaitu….
   a. Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah
   b. Kepala tegak
   c. Bahu wajar / tidak tegang
   d. Dada membusung dan kedua belah siku menyentuh badan
12. Teknik pernapasan yang baik saat bermain recorder menggunakan teknik pernapasan ….
   a. Dada
   b. Perut
   c. Diafragma
   d. Mulut
13. Perhatikan gambar di samping!

   Bagian recorder yang diberi lambang huruf C adalah ….
   a. Head
   b. Body
   c. Mouth
   d. Foot

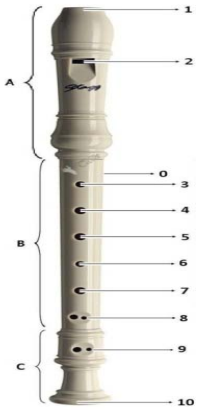

14. Perhatikan gambar di bawah ini!

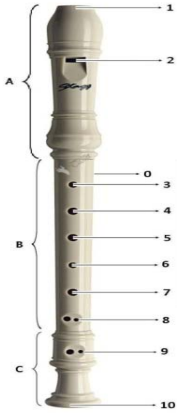

Bagian recorder yang diberi lambang angka 2 adalah ….

a. Lobang udara
b. Mouthpiece
c. Lobang suara
d. Lobang oktaf

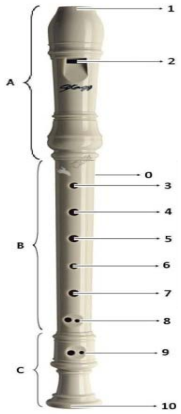

15. Dari gambar di samping, lobang nada 3 ditunjukkan oleh nomor ….

a. 3
b. 5
c. 7
d. 9

16. Pada teknik pemegangan, jari tengah tangan kiri menutup lobang ….

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

17. Pada teknik pemegangan, lobang oktaf ditutup oleh ….

a. Ibu jari tangan kiri
b. Ibu jari tangan kanan
c. Jari telunjuk tangan kiri
d. Jari tengah tangan kanan

18. Posisi jari tangan kiri pada saat bermain recorder berfungsi menutup lobang

….

a. Lobang oktaf, lobang 1, lobang 2, lobang 3
b. Lobang 1, lobang 2, lobang 3, lobang 4
c. Lobang oktaf, lobang 4, lobang 5, lobang 6
d. Lobang 4, lobang 5, lobang 6, lobang 7

19. Ucapan kata untuk menghasilkan tiupan yang bagus adalah ….
    a. The
    b. Tho
    c. Thu
    d. Thi
20. Pada sistem penjarian, jari-jari tangan ketika bermain recorder mempunyai tugas yang sama yaitu ….
    a. Memegang recorder
    b. Membuka lobang
    c. Menutup lobang
    d. Membuka dan menutup lobang
21. Pada sistem penjarian terdapat tanda hitam dan putih. Tanda hitam berarti lobang ….
    a. dibuka
    b. ditutup
    c. ditutup setengah
    d. dibuka setengah
22. Perhatikan gambar bagian recorder di samping!
    Mouthpiece ditunjukkan pada nomor ….
    a. 4
    b. 3
    c. 2
    d. 1

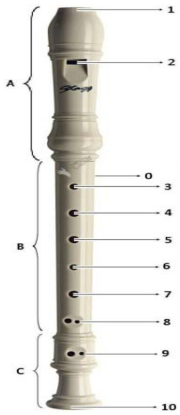

23. Dalam bermain recorder nada yang paling susah dibunyikan adalah nada ….
    a. Si
    b. Fa
    c. Do
    d. Mi
24. Satu lobang yang berada di bagian belakang recorder disebut lobang ….
    a. Udara
    b. Mouthpiece
    c. Suara
    d. Oktaf
25. Pada sistem penjarian di samping, jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

    a. Do
    b. Mi
    c. Sol
    d. Si
26. Jika dua lobang nada dari bawah dibuka dan dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Re
    b. Mi
    c. Fa
    d. Sol
27. Jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup kemudian dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Si
    b. La
    c. Sol
    d. Fa
28. Pada sistem penjarian di samping, jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

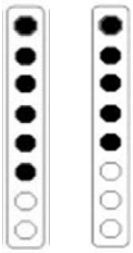

    a. Do - Mi

b. Do - Sol

c. Mi - Fa

d. Mi – La

29. Pada sistem penjarian di samping, lobang paling atas adalah lobang ….

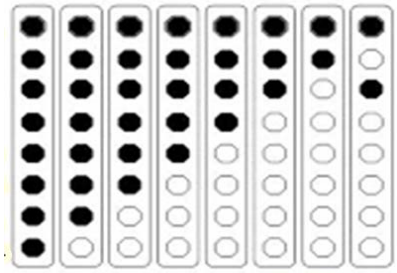

a. Suara

b. Nada

c. Udara

d. Oktaf

30. Sistem penjarian untuk membunyikan nada Re adalah ….

a.

b. 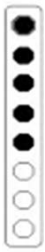

c.

d.

Kunci Jawaban

1. b	11. d	21. b
2. a	12. c	22. d
3. c	13. d	23. c
4. b	14. c	24. d
5. a	15. b	25. c
6. b	16. b	26. b
7. d	17. a	27. a
8. b	18. a	28. c
9. c	19. c	29. d
10. a	20. d	30. d

Skore Penilaian:

$$NA = \frac{\sum x}{N} x100$$

Lampiran 5

Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Pertama

Uji Validitas

		Skor Total
item1	Pearson Correlation	,347
	Sig. (2-tailed)	,113
	N	22
item2	Pearson Correlation	,147
	Sig. (2-tailed)	,514
	N	22
item3	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	22
item4	Pearson Correlation	,509*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	22
item5	Pearson Correlation	,079
	Sig. (2-tailed)	,726
	N	22
item6	Pearson Correlation	,211
	Sig. (2-tailed)	,346
	N	22
item7	Pearson Correlation	,453*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	22
item8	Pearson Correlation	-,022
	Sig. (2-tailed)	,923
	N	22
item9	Pearson Correlation	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
item10	Pearson Correlation	,455*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	22
item11	Pearson Correlation	,255
	Sig. (2-tailed)	,252

	N	22
item12	Pearson Correlation	,102
	Sig. (2-tailed)	,653
	N	22
item13	Pearson Correlation	,108
	Sig. (2-tailed)	,632
	N	22
item14	Pearson Correlation	,285
	Sig. (2-tailed)	,199
	N	22
item15	Pearson Correlation	,616**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	22
item16	Pearson Correlation	,548**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	22
item17	Pearson Correlation	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
item18	Pearson Correlation	,515*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	22
item19	Pearson Correlation	,139
	Sig. (2-tailed)	,537
	N	22
item20	Pearson Correlation	-,076
	Sig. (2-tailed)	,737
	N	22
item21	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	22
item22	Pearson Correlation	,594**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	22
item23	Pearson Correlation	-,355
	Sig. (2-tailed)	,105
	N	22
item24	Pearson Correlation	,296

	Sig. (2-tailed)	,181
	N	22
item25	Pearson Correlation	,294
	Sig. (2-tailed)	,185
	N	22
item26	Pearson Correlation	,429*
	Sig. (2-tailed)	,046
	N	22
item27	Pearson Correlation	,459*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	22
item28	Pearson Correlation	,095
	Sig. (2-tailed)	,673
	N	22
item29	Pearson Correlation	,505*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	22
item30	Pearson Correlation	,695**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	22

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item3	10,4545	12,545	,397	,862
item4	10,5000	12,071	,521	,856
item7	10,4545	12,736	,318	,865
item9	10,6364	10,909	,800	,840
item10	10,3636	12,909	,458	,861
item15	10,6818	11,561	,553	,855
item16	10,6364	11,766	,508	,857
item17	10,4545	11,688	,768	,846
item18	10,4545	12,165	,558	,855
item21	10,4545	12,545	,397	,862
item22	10,6364	11,481	,603	,852
item26	10,9091	11,896	,434	,862
item27	10,6818	12,037	,403	,863
item29	10,5909	12,444	,312	,867
item30	10,5455	11,403	,714	,846

Lampiran 6

Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Pertama

DAYA PEMBEDA

No Soal	B_A	J_A	B_B	J_B	D	Keterangan
1	5	6	3	6	0,333333333	cukup
2	6	6	4	6	0,333333333	cukup
3	6	6	3	6	0,5	Baik
4	6	6	3	6	0,5	Baik
5	6	6	5	6	0,166666667	Jelek
6	5	6	5	6	0	Jelek
7	6	6	3	6	0,5	Baik
8	1	6	2	6	-0,16666667	tidak baik
9	6	6	0	6	1	baik sekali
10	6	6	5	6	0,166666667	Jelek
11	3	6	1	6	0,333333333	cukup
12	6	6	4	6	0,333333333	cukup
13	6	6	5	6	0,166666667	Jelek
14	6	6	4	6	0,333333333	cukup
15	6	6	2	6	0,666666667	Baik
16	5	6	2	6	0,5	Baik
17	6	6	3	6	0,5	Baik
18	6	6	4	6	0,333333333	cukup
19	5	6	3	6	0,333333333	cukup
20	6	6	6	6	0	Jelek
21	6	6	3	6	0,5	Baik
22	6	6	2	6	0,666666667	Baik
23	4	6	6	6	-0,33333333	tidak baik
24	6	6	4	6	0,333333333	cukup
25	5	6	3	6	0,333333333	cukup
26	4	6	1	6	0,5	Baik
27	6	6	3	6	0,5	Baik
28	3	6	3	6	0	Jelek
29	6	6	2	6	0,666666667	Baik
30	6	6	2	6	0,666666667	Baik

TARAF KESUKARAN SOAL

No. Soal	B	Js	P	Ket
1	14	22	0,636364	sedang
2	18	22	0,818182	mudah
3	19	22	0,863636	mudah
4	18	22	0,818182	mudah
5	17	22	0,772727	mudah
6	20	22	0,909091	mudah
7	19	22	0,863636	mudah
8	6	22	0,272727	sukar
9	15	22	0,681818	sedang
10	21	22	0,954545	mudah
11	10	22	0,454545	sedang
12	14	22	0,636364	sedang
13	19	22	0,863636	mudah
14	17	22	0,772727	mudah
15	14	22	0,636364	sedang
16	15	22	0,681818	sedang
17	19	22	0,863636	mudah
18	19	22	0,863636	mudah
19	13	22	0,590909	sedang
20	18	22	0,818182	mudah
21	19	22	0,863636	mudah
22	15	22	0,681818	sedang
23	18	22	0,818182	mudah
24	19	22	0,863636	mudah
25	15	22	0,681818	sedang
26	9	22	0,409091	sedang
27	14	22	0,636364	sedang
28	13	22	0,590909	sedang
29	16	22	0,727273	mudah
30	17	22	0,772727	mudah

HASIL UJI COBA INSTRUMEN PERTAMA

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Taraf Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1			sedang	Cukup	
2			mudah	Cukup	
3	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**
4	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**
5			mudah	Jelek	
6			mudah	Jelek	
7	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**
8			sukar	tidak baik	
9	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik sekali**	**yes**
10	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Jelek**	**yes**
11			sedang	Cukup	
12			sedang	Cukup	
13			mudah	Jelek	
14			mudah	Cukup	
15	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**Baik**	**yes**
16	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**Baik**	**yes**
17	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**
18	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Cukup**	**yes**
19			sedang	Cukup	
20			mudah	Jelek	
21	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**
22	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**Baik**	**yes**
23			mudah	tidak baik	
24			mudah	Cukup	
25			sedang	Cukup	
26	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**Baik**	**yes**
27	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**Baik**	**yes**
28			sedang	Jelek	
29	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**
30	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**Baik**	**yes**

Lampiran 7

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN KEDUA

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Satuan pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : V / II
Kurikulum : KTSP
Jumlah butir soal : 40
Strandar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

No.	KOMPETENSI DASAR	MATERI	URAIAN MATERI	INDIKATOR	BENTUK SOAL	RANAH KOGNITIF	NO. SOAL	TINGKAT KESUKARAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk ansambel	Alat musik melodis (*recorder*)	Pengertian alat musik melodis (*recorder*)	• Disajikan pengertian melodi, siswa dapat menentukan jawaban yang tepat • Disajikan pengertian alat musik melodis, siswa dapat menentukan jawaban yang tepat • Siswa dapat menentukan alat yang	Pilihan Ganda	C2 C2 C1	1 2 3	Sedang Sedang Mudah

	sejenis			termasuk dalam alat musik melodis • Disajikan gambar alat musik, siswa dapat menyebutkan nama dari alat musik tersebut. • Siswa dapat menyebutkan sumber bunyi dari alat musik • Disajikan daftar alat-alat, siswa dapat menggolongkan alat yang termasuk dalam jenis alat musik melodis • Ditanyakan memainkan alat musik *recorder* dengan cara apa, siswa dapat menyebutkan cara untuk memainkan alat musik		C1 C1 C2 C2	4 5 6 7	Mudah Sedang Sulit Mudah
			Jenis-jenis *recorder*	• Ditanyakan yang *tidak* termasuk dalam jenis *recorder*, siswa dapat menyebutkan mana yang tidak termasuk jenis *recorder* • Siswa dapat menyebutkan jenis *recorder* yang sering digunakan dalam proses		C1 C1	8 9	Sedang Sedang

				belajar di sekolah				
			Bagian-bagian *recorder*	• Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menyebutkan nama bagian *recorder* yang diberi lambang huruf C • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menyebutkan nama bagian *recorder* yang diberi lambang angka 2 • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menentukan letak lobang nada 3 ditunjukkan oleh lambang angka berapa • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menentukan mouthpiece ditunjukkan pada angka berapa • Disajikan gambar bagian-bagian		C1 C1 C1 C1 C1	13 14 15 22 33	Sedang Sedang Sulit Sedang Sulit

				recorder yang diberi lambang, siswa dapat menyebutkan nama bagian yang ditunjukkan pada angka 2 dan 10				
			Teknik bermain *recorder*	• Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika semua lobang nada pada *recorder* ditutup, siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan yang *tidak* termasuk teknik dasar bermain *recorder* yang baik, siswa dapat menyebutkan mana yang tidak termasuk teknik bermain *recorder* yang baik • Siswa dapat menyebutkan teknik pernapasan yang baik saat bermain *recorder* • Siswa dapat menyebutkan tugas dari jari tengah tangan kiri pada teknik pemegangan *recorder*		C3 C2 C1 C2	10 11 12 16	Sedang Sedang Mudah Sulit

				• Siswa dapat menyebutkan jari tangan mana yang berfungsi menutup lobang oktaf		C2	17	Sedang
				• Siswa dapat menyebutkan posisi jari tangan kiri pada saat bermain *recorder*		C2	18	Sulit
				• Siswa dapat menyebutkan ucapan kata yang dapat menghasilkan tiupan yang bagus		C1	19	Mudah
				• Ditanyakan tugas dari jari-jari tangan pada sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menjawab dengan tepat		C1	20	Mudah
				• Ditanyakan maksud dari tanda hitam pada sistem penjarian *recorder,* siswa dapat menjawab dengan tepat		C1	21	Mudah
				• Ditanyakan nada yang paling susah dibunyikan pada saat bermain *recorder,* siswa dapat menjawab dengan tepat		C1	23	Mudah
				• Ditanyakan nama lobang yang berada di		C1	24	Sedang

				belakang *recorder,* siswa dapat menjawab dengan tepat • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan hasil nada dari sistem penjarian tersebut • Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika dua lobang nada dari bawah dibuka, siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup, siswa dapat menjawab dengan tepat • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan hasil nada dari sistem penjarian tersebut • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan bagian *recorder* yang ditunjukkan pada deretan		C2 C3 C3 C2 C1	25 26 27 28 29	Sulit Sedang Sulit Sulit Sedang

				lobang paling atas • Siswa dapat memilih sistem penjarian untuk nada Re • Ditanyakan sistem penjarian untuk nada Mi-Sol-Si, siswa dapat memilih sistem penjarian yang sesuai dengan soal yaitu untuk nada Mi-Sol-Si • Disajikan beberapa sistem penjarian, siswa dapat memilih mana yang jika dibunyikan menghasilkan bunyi nada Fa dan La • Siswa dapat menyebutkan posisi jari tangan kanan pada saat bermain *recorder* • Siswa dapat menyebutkan posisi tangan yang benar pada saat memainkan *recorder* agar menghasilkan nada Re • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan hasil nada dari		C2 C2 C3 C1 C3 C2	30 31 32 34 35 36	Sedang Sulit Sulit Sulit Sulit Sulit

				sistem penjarian tersebut • Ditanyakan teknik pemegangan *recorder*, siswa dapat menjawab mana yang termasuk teknik pemegangan yang baik dan benar • Siswa dapat menyebutkan fungsi dari jari tekunjuk kanan dan kiri pada sistem pemegangan *recorder* • Siswa dapat menyebutkan lobang hitam yang pada sistem penjarian untuk nada Si • Ditanyakan jari mana yang digunakan untuk menutup lobang nada 1.3 dan 5, siswa dapat menjawab dengan tepat.		C2 C2 C3 C2	37 38 39 40	Sulit Sulit Sulit Sulit

Tegal, 20 Maret 2013
Peneliti

Yanuar Putri Utami
1401409113

Soal Uji Coba Instrumen Kedua

Evaluasi Formatif

Mapel : SBK

Kelas/Semester : V/ 2

Materi Pokok : Alat Musik Melodis (*Recorder*)

Nama : **No. Absen:**

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini secara individu dalam waktu 15 menit!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d!

1. Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya sehingga menjadi kalimat lagu disebut ….
   a. Nada
   b. Melodi
   c. Irama
   d. Lagu
2. Alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada sebuah lagu. Pernyataan di atas adalah pengertian dari ….
   a. Alat musik melodis
   b. Alat musik ritmis
   c. Alat musik harmonis
   d. Alat musik melankolis
3. Berikut ini yang termasuk alat musik melodis adalah ….
   a. Drum
   b. Gitar
   c. Recorder
   d. Kendang

4. Nama alat musik pada gambar di samping adalah ….

   a. Pianika
   b. Recorder
   c. Terompet
   d. Kendang
5. Sumber bunyi alat musik recorder berasal dari ….
   a. Tekanan udara
   b. Lobang suara
   c. Lobang nada
   d. Tekanan nada
6. Perhatikan data di bawah ini!
   V. Pianika
   VI. Gitar
   VII. Drum
   VIII. Recorder

   Alat musik di atas yang termasuk dalam alat musik melodis adalah ….
   a. I dan II
   b. I dan IV
   c. III dan IV
   d. II dan III
7. Alat musik recorder dimainkan dengan cara ….
   a. Dipukul
   b. Digesek
   c. Dipetik
   d. Ditiup
8. Berikut ini yang **tidak** termasuk jenis recorder adalah ….
   a. Sopran
   b. Mesosopran
   c. Alto
   d. Bass

9. Jenis recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah ….
   a. Sopranino
   b. Great Bass
   c. Sopran
   d. Tenor
10. Semua lobang nada pada recorder ditutup, jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….
   a. Do
   b. Re
   c. Mi
   d. Fa
11. Berikut ini yang **tidak** termasuk teknik dasar yang baik dalam bermain recorder yaitu….
   a. Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah
   b. Kepala tegak
   c. Bahu wajar / tidak tegang
   d. Dada membusung dan kedua belah siku menyentuh badan
12. Teknik pernapasan yang baik saat bermain recorder menggunakan teknik pernapasan ….
   a. Dada
   b. Perut
   c. Diafragma
   d. Mulut
13. Perhatikan gambar di samping!
   Bagian recorder yang diberi lambang huruf C adalah ….
   a. Head
   b. Body
   c. Mouth
   d. Foot

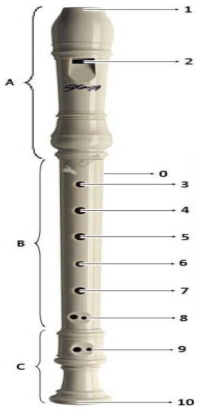

14. Perhatikan gambar di bawah ini!

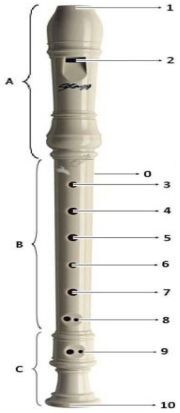

Bagian recorder yang diberi lambang angka 2 adalah ….

a. Lobang udara
b. Mouthpiece
c. Lobang suara
d. Lobang oktaf

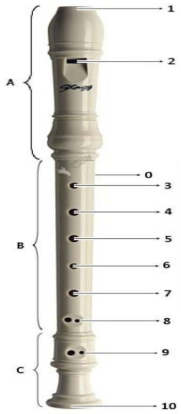

15. Dari gambar di samping, lobang nada 3 ditunjukkan oleh nomor ….

a. 3
b. 5
c. 7
d. 9

16. Pada teknik pemegangan, jari tengah tangan kiri menutup lobang ….

a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

17. Pada teknik pemegangan, lobang oktaf ditutup oleh ….

a. Ibu jari tangan kiri
b. Ibu jari tangan kanan
c. Jari telunjuk tangan kiri
d. Jari tengah tangan kanan

18. Posisi jari tangan kiri pada saat bermain recorder berfungsi menutup lobang ….
    a. Lobang oktaf, lobang 1, lobang 2, lobang 3
    b. Lobang 1, lobang 2, lobang 3, lobang 4
    c. Lobang oktaf, lobang 4, lobang 5, lobang 6
    d. Lobang 4, lobang 5, lobang 6, lobang 7
19. Ucapan kata untuk menghasilkan tiupan yang bagus adalah ….
    a. The
    b. Tho
    c. Thu
    d. Thi
20. Pada sistem penjarian, jari-jari tangan ketika bermain recorder mempunyai tugas yang sama yaitu ….
    a. Memegang recorder
    b. Membuka lobang
    c. Menutup lobang
    d. Membuka dan menutup lobang
21. Pada sistem penjarian terdapat tanda hitam dan putih. Tanda hitam berarti lobang ….
    a. dibuka
    b. ditutup
    c. ditutup setengah
    d. dibuka setengah
22. Perhatikan gambar bagian recorder di samping!
    Mouthpiece ditunjukkan pada nomor ….
    a. 4
    b. 3
    c. 2
    d. 1

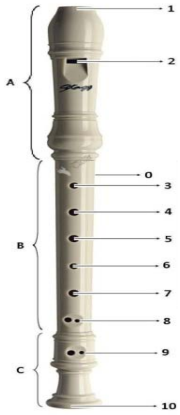

23. Dalam bermain recorder nada yang paling susah dibunyikan adalah nada ….
    a. Si
    b. Fa
    c. Do
    d. Mi
24. Satu lobang yang berada di bagian belakang recorder disebut lobang ….
    a. Udara
    b. Mouthpiece
    c. Suara
    d. Oktaf
25. Pada sistem penjarian di samping, jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

    a. Do
    b. Mi
    c. Sol
    d. Si
26. Jika dua lobang nada dari bawah dibuka dan dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Re
    b. Mi
    c. Fa
    d. Sol
27. Jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup kemudian dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Si
    b. La
    c. Sol
    d. Fa
28. Pada sistem penjarian di samping, jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

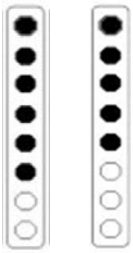

    a. Do - Mi

b. Do - Sol

c. Mi - Fa

d. Mi – La

29. Pada sistem penjarian di samping, lobang paling atas adalah lobang ….

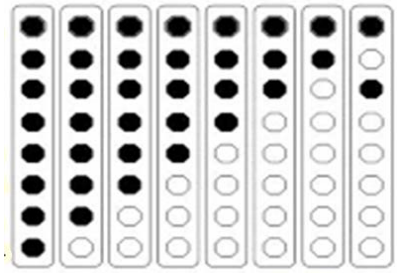

a. Suara

b. Nada

c. Udara

d. Oktaf

30. Sistem penjarian untuk membunyikan nada Re adalah ….

a.

b. 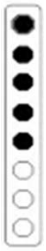

c. 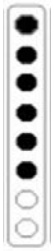

d. 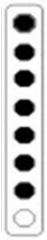

31. Di bawah ini sistem penjarian untuk nada Mi – Sol – Si adalah ….

a. 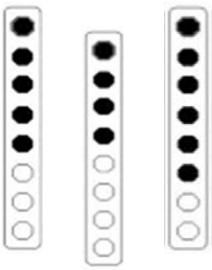

b. 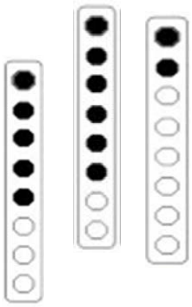

c. 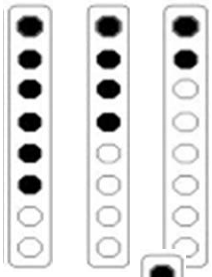

d. 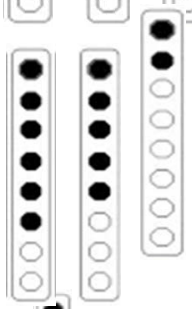

32. I. 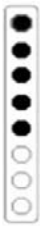

II. 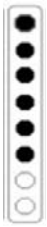

III.

IV.

Sistem penjarian di atas yang jika dibunyikan akan menghasilkan nada Fa dan La adalah ….

a. I dan II
b. II dan III
c. III dan IV
d. I dan IV

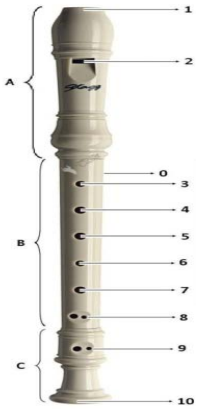

33. Perhatikan gambar di samping! Bagian recorder yang diberi simbol angka 2 dan 10 adalah ….
    a. Lobang suara dan lobang udara
    b. Lobang udara dan lobang nada
    c. Lobang nada dan lobang suara
    d. Lobang udara dan lobang oktaf
34. Posisi jari tangan kanan pada saat bermain recorder berfungsi menutup lobang ….
    a. Lobang oktaf, lobang 1, lobang 2, lobang 3
    b. Lobang 1, lobang 2, lobang 3, lobang 4
    c. Lobang oktaf, lobang 4, lobang 5, lobang 6
    d. Lobang 4, lobang 5, lobang 6, lobang 7
35. Posisi tangan pada saat bermain recorder untuk menghasilkan nada Re adalah ….
    a. Jari kelingking kanan terbuka
    b. Jari kelingking kiri terbuka
    c. Jari kelingking dan manis kiri terbuka
    d. Jari kelingking dan manis kanan terbuka

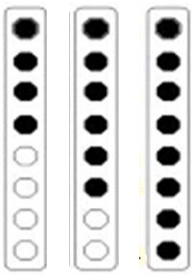

36. Perhatikan sistem penjarian di samping! Jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Re – Mi - Do
    b. Fa – Mi - Do
    c. Mi – Do - Sol
    d. Sol – Mi – Do

37. Di bawah ini teknik pemegangan recorder yang benar adalah ….
    a. Ibu jari kanan menutup lobang oktaf
    b. Jari telunjuk kiri menutup lobang nada 3
    c. Jari kelingking kanan menutup lobang nada 7
    d. Jari manis kiri menutup lobang nada 2
38. Jari telunjuk kanan dan kiri berfungsi menutup lobang nada ….
    a. 1 dan 3
    b. 2 dan 3
    c. 1 dan 4
    d. 2 dan 4
39. Pada sistem penjarian untuk nada Si, lobang yang berwarna hitam berada pada ….
    a. Lobang oktaf dan lobang nada 1
    b. Lobang oktaf, lobang nada 1 dan lobang nada 2
    c. Lobang oktaf dan lobang nada 2
    d. Semua lobang
40. Jari yang digunakan untuk menutup lobang nada 1.3 dan 5 adalah ….
    a. Jari telunjuk kanan, jari tengah kiri dan jari manis kiri
    b. Jari telunjuk kiri, jari manis kiri dan jari tengah kanan
    c. Jari tengah kanan, jari manis kiri dan jari kelingking kiri
    d. Jari manis kiri, jari manis kanan dan jari kelingking kanan

Kunci Jawaban

1. b	11. d	21. b	31. c
2. a	12. c	22. d	32. d
3. c	13. d	23. c	33. a
4. b	14. c	24. d	34. d
5. a	15. b	25. c	35. a
6. b	16. b	26. b	36. d
7. d	17. a	27. a	37. c
8. b	18. a	28. c	38. c
9. c	19. c	29. d	39. a
10. a	20. d	30. d	40. b

Skore Penilaian:

$$NA = \frac{\sum x}{N} x100$$

Lampiran 8

Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Kedua

Uji Validitas

		Skor Total
item1	Pearson Correlation	,485*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	22
item2	Pearson Correlation	,226
	Sig. (2-tailed)	,312
	N	22
item3	Pearson Correlation	,439*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	22
item4	Pearson Correlation	,481*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	22
item5	Pearson Correlation	,103
	Sig. (2-tailed)	,648
	N	22
item6	Pearson Correlation	,129
	Sig. (2-tailed)	,568
	N	22
item7	Pearson Correlation	,363
	Sig. (2-tailed)	,097
	N	22
item8	Pearson Correlation	,523*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	22
item9	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
item10	Pearson Correlation	,357
	Sig. (2-tailed)	,103
	N	22
item11	Pearson Correlation	,503*
	Sig. (2-tailed)	,017

	N	22
item12	Pearson Correlation	,198
	Sig. (2-tailed)	,376
	N	22
item13	Pearson Correlation	,229
	Sig. (2-tailed)	,306
	N	22
item14	Pearson Correlation	,338
	Sig. (2-tailed)	,124
	N	22
item15	Pearson Correlation	,526*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	22
item16	Pearson Correlation	,440*
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	22
item17	Pearson Correlation	,554**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	22
item18	Pearson Correlation	,401
	Sig. (2-tailed)	,064
	N	22
item19	Pearson Correlation	,229
	Sig. (2-tailed)	,306
	N	22
item20	Pearson Correlation	,056
	Sig. (2-tailed)	,806
	N	22
item21	Pearson Correlation	,439*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	22
item22	Pearson Correlation	,623**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	22
item23	Pearson Correlation	-,200
	Sig. (2-tailed)	,373
	N	22
item24	Pearson Correlation	,248

	Sig. (2-tailed)	,266
	N	22
item25	Pearson Correlation	,299
	Sig. (2-tailed)	,176
	N	22
item26	Pearson Correlation	,496*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	22
item27	Pearson Correlation	,485*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	22
item28	Pearson Correlation	-,002
	Sig. (2-tailed)	,994
	N	22
item29	Pearson Correlation	,456*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	22
item30	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	22
item31	Pearson Correlation	,649**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	22
item32	Pearson Correlation	,617**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	22
item33	Pearson Correlation	,414
	Sig. (2-tailed)	,055
	N	22
item34	Pearson Correlation	,540**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	22
item35	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	22
item36	Pearson Correlation	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22

item37	Pearson Correlation	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
item38	Pearson Correlation	,492*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	22
item39	Pearson Correlation	,635**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	22
item40	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	22
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	22

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	11,4091	31,777	,527	,902
item3	11,2727	33,351	,301	,906
item4	11,3182	32,132	,538	,902
item8	11,9091	32,563	,398	,905
item9	11,4545	30,736	,706	,898
item11	11,5909	31,682	,480	,904
item15	11,5000	31,500	,534	,902
item16	11,4545	32,355	,390	,906
item17	11,2727	32,398	,543	,902
item21	11,2727	33,351	,301	,906
item22	11,4545	31,022	,649	,900
item26	11,7273	31,732	,478	,904
item27	11,5000	32,071	,427	,905
item29	11,4091	32,253	,431	,905
item30	11,3636	31,481	,630	,900
item31	11,9091	31,896	,540	,902
item32	11,8182	31,870	,483	,903
item34	11,9545	32,426	,470	,904
item35	11,7727	31,422	,549	,902
item36	11,9545	31,569	,669	,900
item37	12,0000	31,905	,672	,900
item38	11,9091	32,277	,458	,904
item39	11,8636	31,266	,632	,900
item40	12,0455	32,807	,534	,903

Lampiran 9

Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Kedua

DAYA PEMBEDA

No Soal	BA	JA	BB	JB	D	Keterangan
1	5	6	3	6	0,3333333	Cukup
2	5	6	4	6	0,1666667	Jelek
3	5	6	3	6	0,3333333	Cukup
4	5	6	3	6	0,3333333	Cukup
5	5	6	5	6	0	Jelek
6	5	6	5	6	0	Jelek
7	5	6	3	6	0,3333333	Cukup
8	4	6	1	6	0,5	Baik
9	5	6	0	6	0,8333333	baik sekali
10	5	6	5	6	0	Jelek
11	4	6	1	6	0,5	Baik
12	5	6	4	6	0,1666667	Jelek
13	5	6	5	6	0	Jelek
14	5	6	4	6	0,1666667	Jelek
15	5	6	2	6	0,5	baik
16	4	6	2	6	0,3333333	cukup
17	5	6	3	6	0,3333333	cukup
18	5	6	4	6	0,1666667	cukup
19	4	6	3	6	0,1666667	cukup
20	5	6	6	6	-0,1666667	tidak baik
21	5	6	3	6	0,3333333	cukup
22	5	6	2	6	0,5	baik
23	3	6	6	6	-0,5	tidak baik
24	5	6	4	6	0,1666667	jelek
25	5	6	3	6	0,3333333	cukup
26	4	6	1	6	0,5	baik
27	5	6	3	6	0,3333333	cukup
28	2	6	3	6	-0,1666667	tidak baik
29	5	6	2	6	0,5	baik
30	5	6	2	6	0,5	baik
31	3	6	0	6	0,5	baik
32	4	6	1	6	0,5	baik
33	3	6	1	6	0,3333333	cukup
34	3	6	0	6	0,5	baik
35	4	6	1	6	0,5	baik
36	4	6	0	6	0,6666667	baik
37	3	6	0	6	0,5	baik
38	3	6	0	6	0,5	baik
39	4	6	1	6	0,5	baik
40	2	6	0	6	0,3333333	cukup

TARAF KESUKARAN SOAL

No. Soal	B	Js	P	Ket
1	16	22	0,72727	mudah
2	18	22	0,81818	mudah
3	19	22	0,86364	mudah
4	18	22	0,81818	mudah
5	17	22	0,77273	mudah
6	20	22	0,90909	mudah
7	19	22	0,86364	mudah
8	5	22	0,22727	sukar
9	15	22	0,68182	sedang
10	21	22	0,95455	mudah
11	12	22	0,54545	sedang
12	14	22	0,63636	sedang
13	19	22	0,86364	mudah
14	17	22	0,77273	mudah
15	14	22	0,63636	sedang
16	15	22	0,68182	sedang
17	19	22	0,86364	mudah
18	19	22	0,86364	mudah
19	15	22	0,68182	sedang
20	18	22	0,81818	mudah
21	19	22	0,86364	mudah
22	15	22	0,68182	sedang
23	18	22	0,81818	mudah
24	19	22	0,86364	mudah
25	15	22	0,68182	sedang
26	9	22	0,40909	sedang
27	14	22	0,63636	sedang
28	13	22	0,59091	sedang
29	16	22	0,72727	mudah
30	17	22	0,77273	mudah
31	5	22	0,22727	sukar
32	7	22	0,31818	sedang
33	6	22	0,27273	sukar
34	4	22	0,18182	sukar
35	8	22	0,36364	sedang
36	4	22	0,18182	sukar
37	3	22	0,13636	sukar
38	5	22	0,22727	sukar
39	6	22	0,27273	sukar
40	2	22	0,09091	sukar

HASIL UJI COBA INSTRUMEN KEDUA

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Taraf Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**cukup**	**yes**
2			mudah	jelek	
3	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**cukup**	**yes**
4	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**cukup**	**yes**
5			mudah	jelek	
6			mudah	jelek	
7			mudah	cukup	
8	**valid**	**reliabel**	**sukar**	**baik**	**yes**
9	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik sekali**	**yes**
10			mudah	jelek	
11	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik**	**yes**
12			sedang	jelek	
13			mudah	jelek	
14			mudah	jelek	
15	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik**	**yes**
16	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**cukup**	**yes**
17	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**cukup**	**yes**
18			mudah	cukup	
19			sedang	cukup	
20			mudah	tidak baik	
21	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**cukup**	**yes**
22	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik**	**yes**
23			mudah	tidak baik	
24			mudah	jelek	
25			sedang	cukup	
26	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik**	**yes**
27	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**cukup**	**yes**
28			sedang	tidak baik	
29	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**baik**	**yes**
30	**valid**	**reliabel**	**mudah**	**baik**	**yes**
31	valid	reliabel	sukar	baik	
32	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik**	**yes**
33			sukar	cukup	
34	valid	reliabel	sukar	baik	
35	**valid**	**reliabel**	**sedang**	**baik**	**yes**
36	**valid**	**reliabel**	**sukar**	**baik**	**yes**
37	**valid**	**reliabel**	**sukar**	**baik**	**yes**
38	**valid**	**reliabel**	**sukar**	**baik**	**yes**
39	valid	reliabel	sukar	baik	
40	valid	reliabel	sukar	cukup	

Lampiran 10

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Kelas/ Semester : V/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran SBK di SD Negeri Kedungkelor 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	salah/benar" dan sejenisnya																				
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	**Bahasa/Budaya**																				
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	**Bahasa/Budaya**																				
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, Maret 2013
Penilai Ahli

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd
19831129 200812 2 003

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Kelas/ Semester : V/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran SBK di SD Negeri Kedungkelor 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																				
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	**Bahasa/Budaya**																				
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	**Bahasa/Budaya**																				
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, Maret 2013

Penilai Ahli

Nurkhamim, S. Pd. SD

NIP 19650605 199208 1 003

LEMBAR VALIDASI OLEH PENILAI AHLI

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Kelas/ Semester : V/ II

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir soal evaluasi pembelajaran SBK di SD Negeri Kedungkelor 2, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	**Materi**																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya																				
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	**Bahasa/Budaya**																				
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	**Materi**																				
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevasi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	**Konstruksi**																				
1.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar" dan sejenisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	**Bahasa/Budaya**																				
1.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
4.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok katayang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Tegal, Maret 2013

Penilai Ahli

Daryuni, S. Pd. SD

NIP 19670216 199910 2 001

Lampiran 11

KISI-KISI SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Satuan pendidikan : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : V / II
Kurikulum : KTSP
Jumlah butir soal : 20
Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

No.	KOMPETENSI DASAR	MATERI	URAIAN MATERI	INDIKATOR	BENTUK SOAL	RANAH KOGNITIF	NO. SOAL	TINGKAT KESUKARAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk ansambel	Alat musik melodis (*recorder*)	Pengertian alat musik melodis (*recorder*)	• Disajikan pengertian melodi, siswa dapat menentukan jawaban yang tepat • Siswa dapat menentukan alat yang termasuk dalam alat musik melodis • Disajikan gambar alat musik, siswa	Pilihan Ganda	C2 C1 C1	1 2 3	Sedang Mudah Mudah

	sejenis			dapat menyebutkan nama dari alat musik tersebut.				
			Jenis-jenis *recorder*	• Ditanyakan yang *tidak* termasuk dalam jenis *recorder*, siswa dapat menyebutkan mana yang tidak termasuk jenis *recorder* • Siswa dapat menyebutkan jenis *recorder* yang sering digunakan dalam proses belajar di sekolah		C1 C1	4 5	Sedang Sedang
			Bagian-bagian *recorder*	• Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menentukan letak lobang nada 3 ditunjukkan oleh lambang angka berapa • Disajikan gambar bagian-bagian *recorder* yang diberi lambang, siswa dapat menentukan mouthpiece ditunjukkan pada angka berapa		C1 C1	7 11	Sulit Sedang

			Teknik bermain *recorder*	• Ditanyakan yang *tidak* termasuk teknik dasar bermain *recorder* yang baik, siswa dapat menyebutkan mana yang tidak termasuk teknik bermain *recorder* yang baik • Siswa dapat menyebutkan tugas dari jari tengah tangan kiri pada teknik pemegangan *recorder* • Siswa dapat menyebutkan jari tangan mana yang berfungsi menutup lobang oktaf • Ditanyakan maksud dari tanda hitam pada sistem penjarian *recorder,* siswa dapat menjawab dengan tepat • Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika dua lobang nada dari bawah dibuka, siswa dapat menjawab dengan tepat		C2 C2 C2 C1 C3	6 8 9 10 12	Sedang Sulit Sedang Mudah Sedang

				• Ditanyakan hasil nada yang dibunyikan jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup, siswa dapat menjawab dengan tepat • Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan bagian *recorder* yang ditunjukkan pada deretan lobang paling atas • Siswa dapat memilih sistem penjarian untuk nada Re • Disajikan beberapa sistem penjarian, siswa dapat memilih mana yang jika dibunyikan menghasilkan bunyi nada Fa dan La • Siswa dapat menyebutkan posisi tangan yang benar pada saat memainkan *recorder* agar menghasilkan nada Re		C3 C1 C2 C3	13 14 15 16 17	Sulit Sedang Sedang Sulit Sulit

				• Disajikan sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menyebutkan hasil nada dari sistem penjarian tersebut • Ditanyakan teknik pemegangan *recorder*, siswa dapat menjawab mana yang termasuk teknik pemegangan yang baik dan benar • Siswa dapat menyebutkan fungsi dari jari telunjuk kanan dan kiri pada sistem pemegangan *recorder*		C2 C2 C2	18 19 20	Sulit Sulit Sulit

Tegal, 28 Maret 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

1401409113

SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST*

Evaluasi Formatif

Mapel : SBK

Kelas/Semester : V/ 2

Materi Pokok : Alat Musik Melodis (*Recorder*)

Nama : **No. Absen:**

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini secara individu dalam waktu 15 menit!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d!

1. Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya sehingga menjadi kalimat lagu disebut ….
   a. Nada
   b. Melodi
   c. Irama
   d. Lagu
2. Berikut ini yang termasuk alat musik melodis adalah ….
   a. Drum
   b. Gitar
   c. Recorder
   d. Kendang
3. Nama alat musik pada gambar di samping adalah ….

   a. Pianika
   b. Recorder
   c. Terompet
   d. Kendang
4. Berikut ini yang **tidak** termasuk jenis recorder adalah ….
   a. Sopran
   b. Mesosopran
   c. Alto
   d. Bass

5. Jenis recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah ….
   a. Sopranino
   b. Great Bass
   c. Sopran
   d. Tenor
6. Berikut ini yang **tidak** termasuk teknik dasar yang baik dalam bermain recorder yaitu….
   a. Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah
   b. Kepala tegak
   c. Bahu wajar / tidak tegang
   d. Dada membusung dan kedua belah siku menyentuh badan

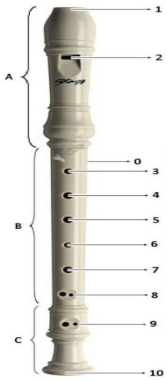

7. Dari gambar di samping, lobang nada 3 ditunjukkan oleh nomor ….
   a. 3
   b. 5
   c. 7
   d. 9
8. Pada teknik pemegangan, jari tengah tangan kiri menutup lobang ….
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4
9. Pada teknik pemegangan, lobang oktaf ditutup oleh ….
   a. Ibu jari tangan kiri
   b. Ibu jari tangan kanan
   c. Jari telunjuk tangan kiri
   d. Jari tengah tangan kanan
10. Pada sistem penjarian terdapat tanda hitam dan putih. Tanda hitam berarti lobang ….
   a. dibuka
   b. ditutup

c. ditutup setengah

d. dibuka setengah

11. Perhatikan gambar bagian recorder di samping!

Mouthpiece ditunjukkan pada nomor ….

a. 4

b. 3

c. 2

d. 1

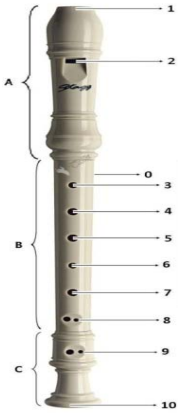

12. Jika dua lobang nada dari bawah dibuka dan dibunyikan akan menghasilkan nada ….

a. Re

b. Mi

c. Fa

d. Sol

13. Jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup kemudian dibunyikan akan menghasilkan nada ….

a. Si

b. La

c. Sol

d. Fa

14. Pada sistem penjarian di samping, lobang paling atas adalah lobang ….

a. Suara

b. Nada

c. Udara

d. Oktaf

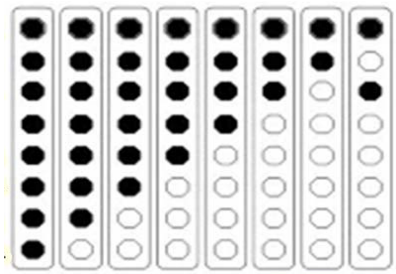

15. Sistem penjarian untuk membunyikan nada Re adalah ….

a.

b. 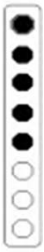

c. 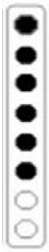

d. 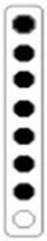

16. I. 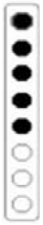 II. III. 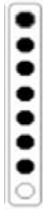 IV.

    Sistem penjarian di atas yang jika dibunyikan akan menghasilkan nada Fa dan La adalah ….

    a. I dan II
    b. II dan III
    c. III dan IV
    d. I dan IV

17. Posisi tangan pada saat bermain recorder untuk menghasilkan nada Re adalah ….

    a. Jari kelingking kanan terbuka
    b. Jari kelingking kiri terbuka
    c. Jari kelingking dan manis kiri terbuka
    d. Jari kelingking dan manis kanan terbuka

18. Perhatikan sistem penjarian di samping! Jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

    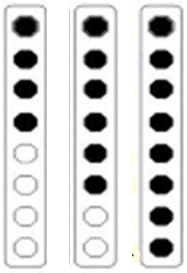

    a. Re – Mi - Do
    b. Fa – Mi - Do
    c. Mi – Do - Sol
    d. Sol – Mi - Do

19. Di bawah ini teknik pemegangan recorder yang benar adalah ….

    a. Ibu jari kanan menutup lobang oktaf
    b. Jari telunjuk kiri menutup lobang nada 3
    c. Jari kelingking kanan menutup lobang nada 7
    d. Jari manis kiri menutup lobang nada 2

20. Jari telunjuk kanan dan kiri berfungsi menutup lobang nada ….
    a. 1 dan 3
    b. 2 dan 3
    c. 1 dan 4
    d. 2 dan 4

Kunci Jawaban

1. b	11. d
2. c	12. b
3. b	13. a
4. b	14. d
5. c	15. d
6. d	16. d
7. b	17. a
8. b	18. d
9. a	19. c
10. b	20. c

Lampiran 12

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Pretest
1.	Trio Subekhi	30
2.	M. Maulana Subakti	45
3.	Serli Dian Safitri	40
4.	Wulan Nur Fatmasari	45
5.	Dea Ananda Putri	55
6.	Fifin Suci Handayani	50
7.	Hafist Nur Ardiansyah	45
8.	Intan Laela Nurfitriyah	40
9.	Latifatun Alimiyah	60
10.	Lulu Suliyanti	50
11.	M. Mutaqin	30
12.	M. Sigit Riadi	30
13.	M. Adam Maulana	45
14.	Neng Ina	40
15.	Nurcholifah	45
16.	Nurkhikmah Septian	45
17.	Nilamilatun Khasanah	40
18.	Reviladinatun H.	45
19.	Rinawanti	35
20.	Septiana Dwi	50
21.	Sevira Putri Solikha	50
22.	Siti Maslikha	45
23.	Windi Trihatini	45
24.	Yoga Brian Fahmi	40
25.	Zulva Basiroh	45
26.	Sefia Sindi Aditya	60
27.	Mukhlisin	55
28.	Arny Umiyati	50
	JUMLAH	1255
	RATA-RATA	44,82

Lampiran 13

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Pretest
1	Miftakhudin	-
2	Bahrul Huda S.	40
3	Hanif Sarifudin	35
4	Iksan Maulana	40
5	Amanda Putri S.	50
6	Diah Ayuningtyas	55
7	Hamdan Subhan	-
8	Rizal Muhaimin	30
9	Rikho Aji Riyanto	30
10	Sri Wulansari	40
11	William Jonathan	40
12	Arninda Diana P.	40
13	Ardia Imaniar P.	35
14	Alif Fatimah Nurwulan	55
15	Ardianti	35
16	Arni Latifah	50
17	Ayuningtyas	45
18	Akhyat Ikhwanudin	45
19	Amar Sodik	50
20	Ahmad Dhani H.	60
21	Ahmad Mahrud K.	40
22	Akhmad Zainal M.	45
23	Siti Putri Gading C.	40
24	Annisa Lulu H.	35
25	Hafidz Nizar M.	30
26	Isasie Kirana R.	45
27	Ikhya Ulumuddin	30
	JUMLAH	1040
	RATA-RATA	41,6

Lampiran 14

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

DESKRIPTOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

1. **Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran**.

Keantusiasan merupakan kegairahan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dalam proses pembelajaran penuh dengan semangat.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa mencermati penjelasan, arahan, dan bimbingan dari guru.
b. Siswa mencatat materi pelajaran yang diberikan.
c. Siswa tidak banyak mengobrol dengan temannya.
d. Siswa mengajukan pertanyaan bila merasa penjelasan guru belum jelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. **Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat**

Keberanian merupakan langkah awal dari siswa untuk dapat mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk guru terlebih dahulu.
b. Siswa mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.
c. Siswa mengemukakan pendapat yang logis.
d. Siswa mengemukakan pendapat sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Ketekunan merupakan kemampuan siswa untuk bertahan di tengah tekanan dan kesulitan, sehingga dalam proses belajar siswa mampu menyelesaikan permaslahan yang ditemuinya dengan bijaksana.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru.
b. Siswa mengerjakan tugas secara sistematis.
c. Siswa tidak melakukan kegiatan lain, selain menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok.

Kerjasama merupakan sutau bentuk proses sosial yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu, saling memahami yang duitujukan untuk menyelesaiakan permasalahan tertentu.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa memberi pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok.
b. Siswa dapat bekerjasama selama masa penugasan kelompok.
c. Siswa dapat bekerjasama dengan semua anggota kelompok.
d. Siswa dapat menghargai pendapat anggota kelompok yang lain.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Dengan presentasi hasil kerja, diharapkan dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan hasil kerja kelompok mereka di muka umum, sehingga melatih kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pendapat.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Memaparkan hasil kerja sesuai dengan topik..
b. Memaparkan hasil kerja dengan kalimat yang jelas dan sistematis.
c. Memaparkan hasil kerja dengan kalimat efektif dan efisien.
d. Memaparkan hasil kerja secara menyeluruh.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kelas Eksperimen

DAFTAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : **SD Negeri Kedungkelor 2**

Kelas/semester : **VB/II**

Mapel : **SBK**

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				∑ (Jumlah)	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Trio Subekhi																						
2.	M. Maulana Subakti																						
3.	Serli Dian Safitri																						
4.	Wulan Nur Fatmasari																						
5.	Dea Ananda Putri																						
6.	Fifin Suci Handayani																						
7.	Hafist Nur Ardiansyah																						
8.	Intan Laela Nurfitriyah																						
9.	Latifatun Alimiyah																						
10.	Lulu Suliyanti																						
11.	M. Mutaqin																						
12.	M. Sigit Riadi																						

13.	M. Adam Maulana																						
14.	Neng Ina																						
15.	Nurcholifah																						
16.	Nurkhikmah Septian																						
17.	Nilamilatun Khasanah																						
18.	Reviladinatun H.																						
19.	Rinawanti																						
20.	Septiana Dwi																						
21.	Sevira Putri Solikha																						
22.	Siti Maslikha																						
23.	Windi Trihatini																						
24.	Yoga Brian Fahmi																						
25.	Zulva Basiroh																						
26.	Sefia Sindi Aditya																						
27.	Mukhlisin																						
28.	Arny Umiyati																						
Jumlah Nilai																							
Rata-rata																							
Persentase																							

Tegal, April 2013
Peneliti

Yanuar Putri Utami
1401409113

Kelas Kontrol

DAFTAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : **SD Negeri Kedungkelor 2**

Kelas/semester : **V/II**

Mapel : **SBK**

Waktu Pelaksanaan :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				∑ (Jumlah)	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Miftakhudin																						
2.	Bahrul Huda S.																						
3.	Hanif Sarifudin																						
4.	Iksan Maulana																						
5.	Amanda Putri S.																						
6.	Diah Ayuningtyas																						
7.	Hamdan Subhan																						
8.	Rizal Muhaimin																						
9.	Rikho Aji Riyanto																						
10.	Sri Wulansari																						
11.	William Jonathan																						
12.	Arninda Diana P.																						
13.	Ardia Imaniar P.																						
14.	Alif Fatimah Nurwulan																						

15.	Ardianti																						
16.	Arni Latifah																						
17.	Ayuningtyas																						
18.	Akhyat Ikhwanudin																						
19.	Amar Sodik																						
20.	Ahmad Dhani H.																						
21.	Ahmad Mahrud K.																						
22.	Akhmad Zainal M.																						
23.	Siti Putri Gading C.																						
24.	Annisa Lulu H.																						
25.	Hafidz Nizar M.																						
26.	Isasie Kirana R.																						
27.	Ikhya Ulumuddin																						
Jumlah Nilai																							
Rata-rata																							
Persentase																							

Tegal, April 2013
Peneliti

Yanuar Putri Utami
1401409113

Keterangan:

A = Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

B = Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat

C = Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

D = Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok

E = Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ keseluruhan}\ x\ 100$$

Lampiran 15

Rubrik Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Test*)

Lembar Tes Praktik Kelas Eksperimen

Materi : Memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*)

Kelas : V B

No.	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																				Jml	Skor
		Teknik Memainkan/ Penjarian				Kesesuaian Notasi				Kesesuaian Melodi				Penguasaan Materi Lagu				Performansi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Trio Subekhi																						
2.	M. Maulana Subakti																						
3.	Serli Dian Safitri																						
4.	Wulan Nur Fatmasari																						
5.	Dea Ananda Putri																						
6.	Fifin Suci Handayani																						
7.	Hafist Nur Ardiansyah																						
8.	Intan Laela Nurfitriyah																						
9.	Latifatun Alimiyah																						
10.	Lulu Suliyanti																						
11.	M. Mutaqin																						
12.	M. Sigit Riadi																						
13.	M. Adam Maulana																						
14.	Neng Ina																						

15.	Nurcholifah																						
16.	Nurkhikmah Septian																						
17.	Nilamilatun Khasanah																						
18.	Reviladinatun H.																						
19.	Rinawanti																						
20.	Septiana Dwi																						
21.	Sevira Putri Solikha																						
22.	Siti Maslikha																						
23.	Windi Trihatini																						
24.	Yoga Brian Fahmi																						
25.	Zulva Basiroh																						
26.	Sefia Sindi Aditya																						
27.	Mukhlisin																						
28.	Arny Umiyati																						

Tegal, April 2013
Peneliti

Yanuar Putri Utami
1401409113

Lembar Tes Praktik Kelas Kontrol

Materi : Memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*)

Kelas : V A

No.	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																				Jml	Skor
		Teknik Memainkan/ Penjarian				Kesesuaian Notasi				Kesesuaian Melodi				Penguasaan Materi Lagu				Performansi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Miftakhudin																						
2.	Bahrul Huda S.																						
3.	Hanif Sarifudin																						
4.	Iksan Maulana																						
5.	Amanda Putri S.																						
6.	Diah Ayuningtyas																						
7.	Hamdan Subhan																						
8.	Rizal Muhaimin																						
9.	Rikho Aji Riyanto																						
10.	Sri Wulansari																						
11.	William Jonathan																						
12.	Arninda Diana P.																						
13.	Ardia Imaniar P.																						
14.	Alif Fatimah Nurwulan																						
15.	Ardianti																						
16.	Arni Latifah																						

17.	Ayuningtyas																						
18.	Akhyat Ikhwanudin																						
19.	Amar Sodik																						
20.	Ahmad Dhani H.																						
21.	Ahmad Mahrud K.																						
22.	Akhmad Zainal M.																						
23.	Siti Putri Gading C.																						
24.	Annisa Lulu H.																						
25.	Hafidz Nizar M.																						
26.	Isasie Kirana R.																						
27.	Ikhya Ulumuddin																						

Tegal, April 2013
Peneliti

Yanuar Putri Utami
1401409113

Rentang Nilai:

Teknik memainkan/penjarian :	4	:	Jika teknik penjarian yang dimainkan benar
	3	:	Jika 3-5 kali teknik penjarian yang dimainkan salah
	2	:	Jika lebih dari 5 kali teknik penjarian yang dimainkan salah
	1	:	Jika tidak menguasai teknik penjarian
Kesesuaian notasi :	4	:	Jika sangat ada kesesuaian antara notasi dengan alat musik
	3	:	Jika ada kesesuaian antara notasi dengan alat musik
	2	:	Jika kurang ada kesesuaian antara notasi dengan alat musik
	1	:	Jika tidak ada kesesuaian antara notasi dengan alat musik
Kesesuaian melodi :	4	:	Jika melodi yang dihasilkan sangat benar
	3	:	Jika melodi yang dihasilkan benar
	2	:	Jika melodi yang dihasilkan kurang benar
	1	:	Jika melodi yang dihasilkan tidak benar
Penguasaan materi lagu :	4	:	Jika 100% menguasai materi lagu
	3	:	Jika 75% menguasai materi lagu
	2	:	Jika 50% menguasai materi lagu
	1	:	Jika kurang dari 25% menguasai materi lagu
Performansi :	4	:	Jika performansi sangat baik
	3	:	Jika performansi baik
	2	:	Jika performansi kurang baik
	1	:	Jika performansi tidak baik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ didapat}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Lampiran 16

RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Kedungkelor 02
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: V/2
Pokok Bahasan	: Alat Musik Melodis (*Recorder*)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 8 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

B. KOMPETENSI DASAR

Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian alat musik melodis.
2. Menyebutkan contoh alat musik melodis.
3. Mengenal alat musik *recorder*.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang alat musik melodis, siswa dapat menjelaskan pengertian alat musik melodis.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3 contoh alat musik melodis.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian, jenis dan teknik bermain *recorder*.

Karakter yang diharapkan:

Kerja sama, berani, tekun, disiplin, jujur.

E. MATERI POKOK

Alat Musik Melodis Recorder (terlampir)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Group Investigation*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
   c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
   d. Guru mengecek kehadiran siswa.
   e. Apersepsi:

      Guru bertanya kepada siswa "Di antara kalian siapa yang pernah memainkan alat musik? Alat musik apa yang pernah kalian mainkan? ... "
   f. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi (15 menit)
      1) Guru memaparkan atau menjelaskan materi.
      2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi.
      3) Guru menuliskan notasi angka dari lagu "suwe ora jamu"
      4) Guru memainkan lagu "suwe ora jamu" dengan menggunakan *recorder*.
      5) Guru menginformasikan akan diadakan diskusi kelompok dengan

model *Group Investigation*.

6) Guru menjelaskan secara singkat mengenai model *Group Investigation.*

b. Elaborasi (30 menit)

1) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing beranggotakan 7 siswa. Dengan nama-nama kelompok sebagai berikut:
   - Kelompok 1 = Mawar
   - Kelompok 2 = Melati
   - Kelompok 3 = Teratai
   - Kelompok 4 = Tulip
2) Untuk pembagian kelompok guru menggunakan hitung berantai 1-4, siswa-siswa yang mendapat angka 1 menjadi kelompok 1, begitu seterusnya. Pembagian dengan cara ini dilakukan guru agar dapat mengkondisikan siswa sehingga dalam pembagian kelompok tidak mengalami banyak hambatan.
3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
4) Siswa memilih salah satu anggota kelompok untuk dijadikan ketua kelompok.
5) Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk memilih amplop yang berisi satu materi tugas sehingga setiap kelompok mendapat tugas materi yang berbeda dari kelompok lain. Tugas materinya mengenai bagian-bagian *recorder*, teknik dasar bermain *recorder*, pemegangan *recorder* dan sistem penjarian *recorder*.
6) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya membahas tugas materi yang sudah ada.
7) Guru berkeliling mengecek jalannya diskusi agar kelas tetap kondusif.
8) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas.
9) Kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan.

10) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan untuk setiap penyampaian hasil pembahasan setiap kelompok.
11) Guru memberikan soal evaluasi.
12) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
13) Guru dan siswa membahas soal evaluasi.

c. Konfirmasi (10 menit)
1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
2) Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
3) Guru memberi penguatan dan motivasi pada siswa.

3. Kegiatan akhir (5 menit)
a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
b. Guru menutup pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat/Media

Recorder, papan nama kelompok, amplop materi.

2. Sumber

Vivaldi, Andi Allegri. 2012. *Pembelajaran Musik.* Online http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknik-bermain-recorder.html

I. PENILAIAN

1. Prosedur : Postes, tertulis
2. Jenis penilaian :
a. Penilaian proses : Pengamatan guru dengan lembar pengamatan

b. Penilaian hasil : Tes formatif dengan alat penilaian

3. Bentuk test : Objektif
4. Alat test : Soal evaluasi (terlampir)
5. Kunci jawaban : Terlampir
6. Skor penilaian : $Na = \left[\left(B - \frac{S}{n-1}\right) / N\right] \text{x } 100$

Na= Nilai akhir

B = Jumlah butir soal yang dijawab benar

S = Jumlah butir soal yang dijawab salah

n = Jumlah alternatif jawaban

N = Jumlah seluruh butir soal

Tegal, 8 April 2013

Guru Kelas V | Peneliti

Nurkhamim, S. Pd. SD | **Yanuar Putri Utami**

NIP 19650605 199208 1 003 | NIM 1401409113

Mengetahui,

Kepala SDN Kedungkelor 02

Sri Rahayuningsih, S. Pd

NIP 19631230 198304 2 001

Materi Pokok

A. Alat Musik Melodis

Pengertian dari melodi itu sendiri adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya nada sehingga menjadi kalimat lagu. Alat musik melodis merupakan alat musik yang bernada dan mempunyai irama. Alat musik ini dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Praktik alat musik melodis dapat diartikan memainkan alat-alat musik dengan mengutamakan tinggi rendahnya nada dari melodi lagu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada (melodi) sebuah lagu. Alat musik melodis ini banyak sekali macamnya seperti seruling, saksofon, pianika, harmonika, terompet, *recorder* dan lain-lain.

Salah satu alat musik melodi yang sering digunakan di sekolah dasar adalah alat musik *recorder*. Untuk dapat memainkan alat musik ini, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu pada alat musik ini dengan memperhatikan, bentuk, susunan, bagian-bagian, dan barulah kemudian seorang guru mengajarkan bagaimana teknik bermain alat musik *recorder* ini.

B. Alat Musik *Recorder*

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. *Recorder* adalah alat musik yang sering digunakan di sekolah dasar. Alat musik ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dimainkan. Pengetahuan bermain *recorder* sangat berguna jika seseorang ingin mempelajari alat musik tiup yang lainnya. Karena secara teknis, jika seseorang sudah dapat memainkan *recorder,* maka lebih mudah baginya untuk mempelajari alat musik tiup lainnya seperti suling bambu, flute, atau klarinet. Oleh karena itu, mempelajari rekorder berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Agar dapat bermain *recorder* dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu seperti jenis *recorder*, bagian-bagian dan teknik bermainnya.

1) Jenis *recorder*

Adapun jenis-jenis *recorder* yaitu sebagai berikut:

- Recorder Sopranino
- Recorder Sopran/Soprano
- Recorder Alto
- Recorder Tenor
- Recorder Bass
- Recorder Great Bass (Contra Bass)

Recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah *recorder soprano* (*Descant*), *recorder soprano* mempunyai wilayah nada dari c' (semua lubang ditutup) sampai dengan b''.

2) Bagian-bagian *recorder*

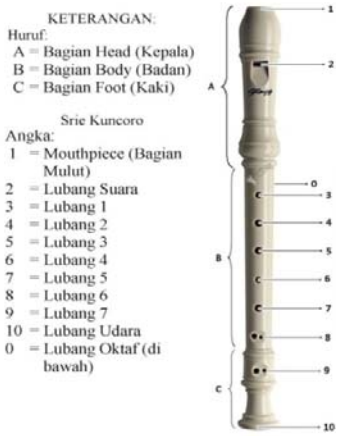

3) Teknik bermain *recorder*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan *recorder*, yaitu:

a) Teknik dasar bermain *recorder*

- Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- Jangan memasukkan bagian kepala *recorder* (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- Teknik Pernafasan dan Tiupan

  Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata ”THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c’) adalah yang paling susah dibunyikan.

b) Pemegangan

Tangan kiri memegang *recorder* bagian atas, dengan posisi jari:

- Ibu Jari menutup lobang Oktaf (bagian bawah)
- Jari Telunjuk menutup lobang 1 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 2 (lihat gambar)
- Jari manis menutup lobang 3 (lihat gambar)

Tangan kanan memegang *recorder* bagian bawah, dengan posisi jari:

- Jari Telunjuk menutup lobang 4 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 5 (lihat gambar)
- Jari Manis menutup lobang 6 (lihat gambar)
- Jari Kelingking menutup lobang 7 (lihat gambar)

c) Penjarian

Jari-jari tangan ketika bermain *recorder* mempunyai tugas sama yaitu menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Sistem penjarian *recorder sopran* adalah sebagai berikut:

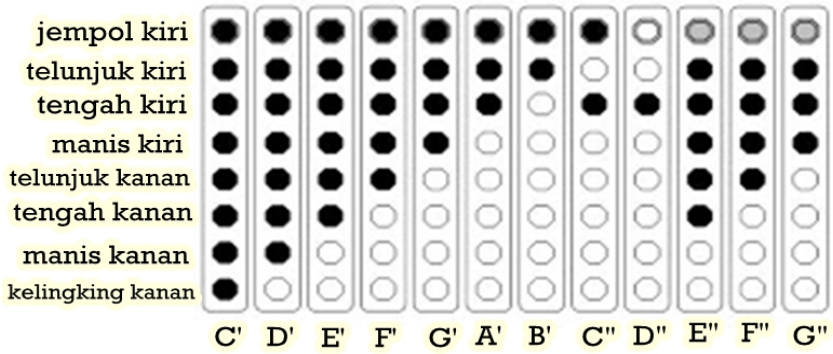

Keterangan: tanda hitam berarti lobang ditutup sedangkan tanda putih berarti lobang dibuka.

Pada materi memainkan lagu dengan alat musik *recorder* di Sekolah Dasar, wilayah nada yang harus dikuasai oleh siswa adalah dari nada C'-C".

Setelah mempelajari alat musik *recorder* yang di dalamnya mencakup jenis-jenis *recorder*, bagian-bagian serta teknik bermainnya, sehingga siswa dapat memainkan lagu dengan alat musik *recorder* dan tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Notasi Angka Lagu Suwe Ora Jamu

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . .

Su - we o ra ja mu, ja - mu go dhong te la

5 | 7 . 7 1 1 | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . .

Su - we ora ke te mu, kete mu pi san ga we ge la

1

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Gambarkan dan sebutkan bagian-bagian recorder !

SOAL

JAWAB :

2

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Jelaskan teknik pemegangan recorder !

SOAL

JAWAB :

3

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Jelaskan teknik dasar bermain recorder !

SOAL

JAWAB :

4

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Jelaskan teknik penjarian dalam bermain recorder !

SOAL

JAWAB :

Reward

Papan Nama Kelompok

Amplop Materi

Evaluasi Formatif

Mapel : SBK

Kelas/Semester : V/ 2

Materi Pokok : Alat Musik Melodis (*Recorder*)

Nama : **No. Absen:**

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini secara individu dalam waktu 15 menit!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d!

1. Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya sehingga menjadi kalimat lagu disebut ….
   a. Nada
   b. Melodi
   c. Irama
   d. Lagu
2. Berikut ini yang termasuk alat musik melodis adalah ….
   a. Drum
   b. Gitar
   c. Recorder
   d. Kendang
3. Nama alat musik pada gambar di samping adalah ….

   a. Pianika
   b. Recorder
   c. Terompet
   d. Kendang
4. Berikut ini yang **tidak** termasuk jenis recorder adalah ….
   a. Sopran
   b. Mesosopran
   c. Alto
   d. Bass

5. Jenis recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah ….
   a. Sopranino
   b. Great Bass
   c. Sopran
   d. Tenor
6. Berikut ini yang **tidak** termasuk teknik dasar yang baik dalam bermain recorder yaitu….
   a. Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah
   b. Kepala tegak
   c. Bahu wajar / tidak tegang
   d. Dada membusung dan kedua belah siku menyentuh badan
7. Dari gambar di samping, lobang nada 3 ditunjukkan oleh nomor ….
   a. 3
   b. 5
   c. 7
   d. 9

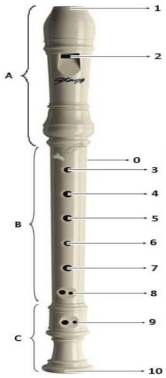

8. Pada teknik pemegangan, jari tengah tangan kiri menutup lobang ….
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4
9. Pada teknik pemegangan, lobang oktaf ditutup oleh ….
   a. Ibu jari tangan kiri
   b. Ibu jari tangan kanan
   c. Jari telunjuk tangan kiri
   d. Jari tengah tangan kanan
10. Pada sistem penjarian terdapat tanda hitam dan putih. Tanda hitam berarti lobang ….
   a. dibuka
   b. ditutup

c. ditutup setengah

d. dibuka setengah

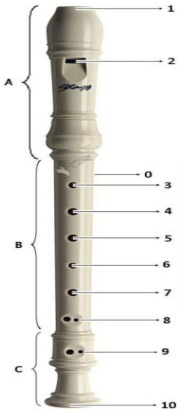

11. Perhatikan gambar bagian recorder di samping!
    Mouthpiece ditunjukkan pada nomor ….
    a. 4
    b. 3
    c. 2
    d. 1

12. Jika dua lobang nada dari bawah dibuka dan dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Re
    b. Mi
    c. Fa
    d. Sol

13. Jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup kemudian dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Si
    b. La
    c. Sol
    d. Fa

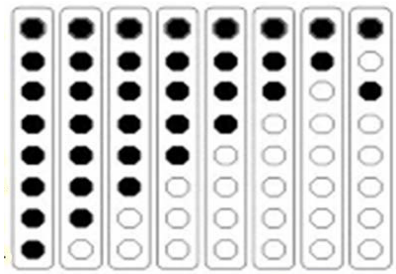

14. Pada sistem penjarian di samping, lobang paling atas adalah lobang ….
    a. Suara
    b. Nada
    c. Udara
    d. Oktaf

15. Sistem penjarian untuk membunyikan nada Re adalah ….

a.

b. 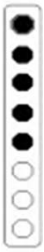

c. 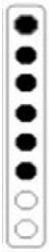

d. 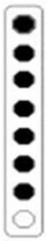

16. I. 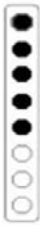 II. III. 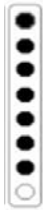 IV.

Sistem penjarian di atas yang jika dibunyikan akan menghasilkan nada Fa dan La adalah ….

a. I dan II
b. II dan III
c. III dan IV
d. I dan IV

17. Posisi tangan pada saat bermain recorder untuk menghasilkan nada Re adalah ….

a. Jari kelingking kanan terbuka
b. Jari kelingking kiri terbuka
c. Jari kelingking dan manis kiri terbuka
d. Jari kelingking dan manis kanan terbuka

18. Perhatikan sistem penjarian di samping! Jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

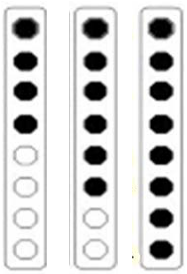

a. Re – Mi - Do
b. Fa – Mi - Do
c. Mi – Do - Sol
d. Sol – Mi - Do

19. Di bawah ini teknik pemegangan recorder yang benar adalah ….

a. Ibu jari kanan menutup lobang oktaf
b. Jari telunjuk kiri menutup lobang nada 3
c. Jari kelingking kanan menutup lobang nada 7
d. Jari manis kiri menutup lobang nada 2

20. Jari telunjuk kanan dan kiri berfungsi menutup lobang nada ….

a. 1 dan 3
b. 2 dan 3
c. 1 dan 4
d. 2 dan 4

Lampiran 17

RPP Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Kedungkelor 02
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: V/2
Pokok Bahasan	: Alat Musik Melodis (*Recorder*)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 26 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

B. **KOMPETENSI DASAR**

Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis

C. INDIKATOR

Memainkan lagu dengan menggunakan alat musik melodis (*recorder*).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menjelaskan sistem penjarian *recorder* dengan baik.
2. Melalui latihan, siswa dapat membunyikan 1 bait nada dalam lagu "suwe ora jamu" menggunakan alat musik *recorder*.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat memainkan potongan lagu "suwe ora jamu" bersama kelompoknya di depan kelas.
4. Setelah melaksanakan diskusi kelompok, siswa dapat memainkan lagu

"suwe ora jamu" secara individu.

Karakter yang diharapkan:

Kerja sama, berani, tekun, disiplin, jujur.

E. MATERI POKOK

Alat Musik Melodis Recorder (terlampir)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Group Investigation*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
   c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
   d. Guru mengecek kehadiran siswa.
   e. Apersepsi:
      Guru bertanya kepada siswa " Masih ingatkah kalian tentang sistem penjarian *recorder*?"
   f. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi (15 menit)
      1) Guru memaparkan atau menjelaskan kembali materi sistem penjarian pada alat musik *recorder*.
      2) Guru memainkan lagu "suwe ora jamu" dengan menggunakan *recorder*.
      3) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi.
      4) Guru bersama siswa melakukan latihan-latihan untuk membunyikan nada lagu "suwe ora jamu" menggunakan *recorder*.

5) Guru menginformasikan akan diadakan diskusi kelompok dengan model *Group Investigation*.
6) Guru menjelaskan secara singkat mengenai model *Group Investigation.*

b. Elaborasi (30 menit)

1) Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing beranggotakan 7 siswa. Dengan nama-nama kelompok sebagai berikut:
   - Kelompok 1 = Mawar
   - Kelompok 2 = Melati
   - Kelompok 3 = Teratai
   - Kelompok 4 = Tulip
2) Untuk pembagian kelompok guru menggunakan hitung berantai 1-4, siswa-siswa yang mendapat angka 1 menjadi kelompok 1, begitu seterusnya. Pembagian dengan cara ini dilakukan guru agar dapat mengkondisikan siswa sehingga dalam pembagian kelompok tidak mengalami banyak hambatan.
3) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
4) Guru memanggil setiap ketua kelompok untuk memilih amplop yang berisi satu materi tugas sehingga setiap kelompok mendapat tugas materi yang berbeda dari kelompok lain.
5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya membahas tugas materi yang sudah ada.
6) Guru berkeliling mengecek jalannya diskusi agar kelas tetap kondusif.
7) Siswa bersama kelompoknya berlatih membunyikan potongan lagu yang harus dimainkan.
8) Setelah selesai diskusi dan latihan dengan kelompoknya, setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasannya dan memainkan potongan lagu tersebut di depan kelas.
9) Kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan.

10) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan untuk setiap penyampaian hasil pembahasan setiap kelompok.
11) Guru memberikan waktu pada siswa untuk latihan memainkan lagu "suwe ora jamu" menggunakan *recorder*.
12) Guru melakukan penilaian secara individu sebagai bentuk penilaian unjuk kerja.

c. Konfirmasi (10 menit)
   1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
   2) Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
   3) Guru memberi penguatan dan motivasi pada siswa.

3. Kegiatan akhir (5 menit)
   a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
   b. Guru menutup pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat/Media

   Recorder, papan nama kelompok, amplop materi.
2. Sumber

   Vivaldi, Andi Allegri. 2012. *Pembelajaran Musik.* Online http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknik-bermain-recorder.html

I. PENILAIAN

1. Jenis penilaian :
   a. Penilaian proses : Pengamatan guru dengan lembar pengamatan
   b. Penilaian hasil : Penilaian unjuk kerja dengan alat penilaian

2. Bentuk test : Praktik, *performance*
   a. Alat test : - Soal praktik
      - Rubrik penilaian
   a. Skor penilaian :

Nilai Akhir = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ didapat}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 26 April 2013

Guru Kelas V

Peneliti

Nurkhamim, S. Pd. SD
NIP 19650605 199208 1 003

Yanuar Putri Utami
NIM 1401409113

Mengetahui,
Kepala SDN Kedungkelor 02

Sri Rahayuningsih, S. Pd
NIP 19631230 198304 2 001

Materi Pokok

A. Alat Musik Melodis

Pengertian dari melodi itu sendiri adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya nada sehingga menjadi kalimat lagu. Alat musik melodis merupakan alat musik yang bernada dan mempunyai irama. Alat musik ini dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Praktik alat musik melodis dapat diartikan memainkan alat-alat musik dengan mengutamakan tinggi rendahnya nada dari melodi lagu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada (melodi) sebuah lagu. Alat musik melodis ini banyak sekali macamnya seperti seruling, saksofon, pianika, harmonika, terompet, *recorder* dan lain-lain.

Salah satu alat musik melodi yang sering digunakan di sekolah dasar adalah alat musik *recorder*. Untuk dapat memainkan alat musik ini, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu pada alat musik ini dengan memperhatikan, bentuk, susunan, bagian-bagian, dan barulah kemudian seorang guru mengajarkan bagaimana teknik bermain alat musik *recorder* ini.

B. Alat Musik *Recorder*

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. *Recorder* adalah alat musik yang sering digunakan di sekolah dasar. Alat musik ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dimainkan. Pengetahuan bermain *recorder* sangat berguna jika seseorang ingin mempelajari alat musik tiup yang lainnya. Karena secara teknis, jika seseorang sudah dapat memainkan *recorder,* maka lebih mudah baginya untuk mempelajari alat musik tiup lainnya seperti suling bambu, flute, atau klarinet. Oleh karena itu, mempelajari rekorder berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk

mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Agar dapat bermain *recorder* dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu seperti jenis *recorder*, bagian-bagian dan teknik bermainnya.

Jenis *recorder*

Adapun jenis-jenis *recorder* yaitu sebagai berikut:

- Recorder Sopranino
- Recorder Sopran/Soprano
- Recorder Alto
- Recorder Tenor
- Recorder Bass
- Recorder Great Bass (Contra Bass)

Recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah *recorder soprano* (*Descant*), *recorder soprano* mempunyai wilayah nada dari c' (semua lubang ditutup) sampai dengan b''.

Bagian-bagian *recorder*

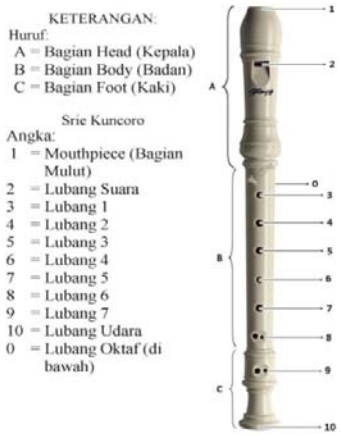

Teknik bermain *recorder*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan *recorder*, yaitu:

a) Teknik dasar bermain *recorder*

- Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- Jangan memasukkan bagian kepala *recorder* (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- Teknik Pernafasan dan Tiupan

  Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata ”THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c’) adalah yang paling susah dibunyikan.

b) Pemegangan

Tangan kiri memegang *recorder* bagian atas, dengan posisi jari:

- Ibu Jari menutup lobang Oktaf (bagian bawah)
- Jari Telunjuk menutup lobang 1 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 2 (lihat gambar)
- Jari manis menutup lobang 3 (lihat gambar)

Tangan kanan memegang *recorder* bagian bawah, dengan posisi jari:

- Jari Telunjuk menutup lobang 4 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 5 (lihat gambar)
- Jari Manis menutup lobang 6 (lihat gambar)
- Jari Kelingking menutup lobang 7 (lihat gambar)

c) Penjarian

Jari-jari tangan ketika bermain *recorder* mempunyai tugas sama yaitu menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Sistem penjarian *recorder sopran* adalah sebagai berikut:

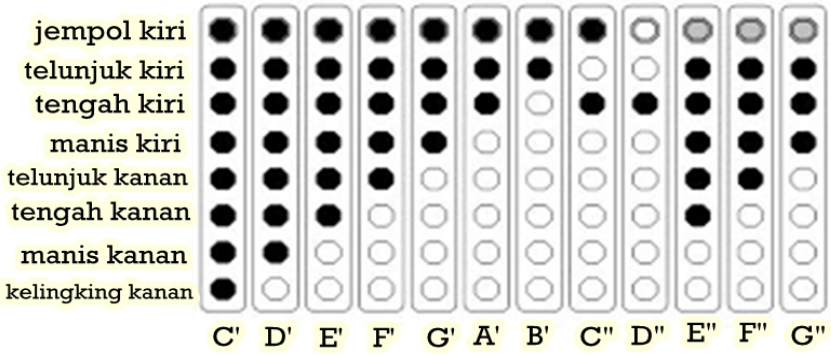

Keterangan: tanda hitam berarti lobang ditutup sedangkan tanda putih berarti lobang dibuka.

Pada materi memainkan lagu dengan alat musik *recorder* di Sekolah Dasar, wilayah nada yang harus dikuasai oleh siswa adalah dari nada C'-C".

Setelah mempelajari alat musik *recorder* yang di dalamnya mencakup jenis-jenis *recorder,* bagian-bagian serta teknik bermainnya, sehingga siswa dapat memainkan lagu dengan alat musik *recorder* dan tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Notasi Angka Lagu Suwe Ora Jamu

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . .

Su - we o ra ja mu, ja - mu go dhong te la

5 | 7 . 7 1 1 | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . .

Su - we ora ke te mu, kete mu pi san ga we ge la

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Soal:

1) Mainkan potongan lagu “Suwe Ora Jamu” di bawah ini dengan menggunakan recorder bersama teman kelompokmu!
2) Tuliskan lirik lagu pada notasi angka di bawah ini!

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . .

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Soal:

1. Mainkan potongan lagu “Suwe Ora Jamu” di bawah ini dengan menggunakan recorder bersama teman kelompokmu!
2. Tuliskan lirik lagu pada notasi angka di bawah ini!

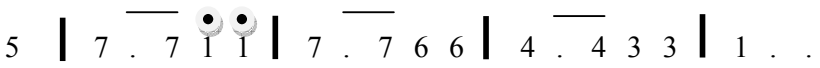

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Soal:

1. Mainkan potongan lagu “Suwe Ora Jamu” di bawah ini dengan menggunakan recorder bersama teman kelompokmu!
2. Tuliskan lirik lagu pada notasi angka di bawah ini!

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . .

4

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Soal:

1. Mainkan potongan lagu “Suwe Ora Jamu” di bawah ini dengan menggunakan recorder bersama teman kelompokmu!
2. Tuliskan lirik lagu pada notasi angka di bawah ini!

5 | 7 . 7 1 1 | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . .

Reward

Papan Nama Kelompok

Amplop Materi

Soal Tes Praktik

Materi : Memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*)

Lagu "Suwe Ora Jamu"

Petunjuk:

1. Persiapkan alat musik melodis *recorder*mu!
2. Majulah satu persatu sesuai petunjuk guru!
3. Mainkan *recorder*mu dengan baik dan benar!

Soal:

Mainkan Lagu "Suwe Ora Jamu" dengan alat musik melodis (*recorder*)!

Lampiran 18

RPP Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Kedungkelor 02
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: V/2
Pokok Bahasan	: Alat Musik Melodis (*Recorder*)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 9 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

B. **KOMPETENSI DASAR**

Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian alat musik melodis.
2. Menyebutkan contoh alat musik melodis.
3. Mengenal alat musik *recorder*.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang alat musik melodis, siswa dapat menjelaskan pengertian alat musik melodis.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3 contoh alat musik melodis.

3. Melalui diskusi teman sebangku, siswa dapat menyebutkan bagian-bagian, jenis dan teknik bermain *recorder*.

Karakter yang diharapkan:

Kerja sama, berani, tekun, disiplin, jujur.

E. MATERI POKOK

Alat Musik Melodis Recorder (terlampir)

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi teman sebangku
2. Model Pembelajaran Konvensional

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
   c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
   d. Guru mengecek kehadiran siswa.
   e. Apersepsi:

      Guru menunjukkan alat musik *recorder* dan bertanya kepada siswa "Tahukah kalian nama dari alat musik yang ibu pegang sekarang? Adakah diantara kalian yang pernah memainkan alat musik ini? ... Alat musik *recorder* ini termasuk dalam alat musik melodis. "
   f. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti
   a. Eksplorasi (15 menit)
      1) Guru memaparkan materi.
      2) Guru menulis notasi angka dari lagu "suwe ora jamu"

3) Guru memainkan lagu "suwe ora jamu" dengan menggunakan *recorder*.
4) Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.

b. Elaborasi (30 menit)
1) Guru membagi Lembar Kerja Siswa.
2) Siswa mendiskusikan LKS dengan teman sebangkunya.
3) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya.
4) Guru memberikan soal evaluasi formatif.
5) Siswa mengerjakan soal evaluasi formatif.
6) Guru dan siswa membahas soal evaluasi formatif.

c. Konfirmasi (10 menit)
1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
2) Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
3) Guru memberi penguatan dan motivasi pada siswa.

3. Kegiatan akhir (5 menit)
a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
b. Guru menutup pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat/Media
Recorder.
2. Sumber
Vivaldi, Andi Allegri. 2012. *Pembelajaran Musik.* Online http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknik-bermain-recorder.html

I. PENILAIAN

1. Prosedur : Postes, tertulis
2. Jenis penilaian :
   a. Penilaian proses : Pengamatan guru dengan lembar pengamatan
   b. Penilaian hasil : Tes formatif dengan alat penilaian
3. Bentuk test : Objektif
4. Alat test : Soal evaluasi (terlampir)
5. Kunci jawaban : Terlampir
6. Skor penilaian : $Na = \left[\left(B - \frac{S}{n-1}\right) / N\right] \text{x } 100$

   Na= Nilai akhir

   B = Jumlah butir soal yang dijawab benar

   S = Jumlah butir soal yang dijawab salah

   n = Jumlah alternatif jawaban

   N = Jumlah seluruh butir soal

Tegal, 9 April 2013

Guru Kelas V | Peneliti

Daryuni, S. Pd. SD | **Yanuar Putri Utami**

NIP 19670216 199910 2 001 | NIM 1401409113

Mengetahui,

Kepala SDN Kedungkelor 02

Sri Rahayuningsih, S. Pd

NIP 19631230 198304 2 001

Materi Pokok

A. Alat Musik Melodis

Pengertian dari melodi itu sendiri adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya nada sehingga menjadi kalimat lagu. Alat musik melodis merupakan alat musik yang bernada dan mempunyai irama. Alat musik ini dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Praktik alat musik melodis dapat diartikan memainkan alat-alat musik dengan mengutamakan tinggi rendahnya nada dari melodi lagu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada (melodi) sebuah lagu. Alat musik melodis ini banyak sekali macamnya seperti seruling, saksofon, pianika, harmonika, terompet, *recorder* dan lain-lain.

Salah satu alat musik melodi yang sering digunakan di sekolah dasar adalah alat musik *recorder*. Untuk dapat memainkan alat musik ini, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu pada alat musik ini dengan memperhatikan, bentuk, susunan, bagian-bagian, dan barulah kemudian seorang guru mengajarkan bagaimana teknik bermain alat musik *recorder* ini.

B. Alat Musik *Recorder*

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. *Recorder* adalah alat musik yang sering digunakan di sekolah dasar. Alat musik ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dimainkan. Pengetahuan bermain *recorder* sangat berguna jika seseorang ingin mempelajari alat musik tiup yang lainnya. Karena secara teknis, jika seseorang sudah dapat memainkan *recorder,* maka lebih mudah baginya untuk mempelajari alat musik tiup lainnya seperti suling bambu, flute, atau klarinet. Oleh karena itu, mempelajari rekorder berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Agar dapat bermain *recorder* dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu seperti jenis *recorder*, bagian-bagian dan teknik bermainnya.

Jenis *recorder*

Adapun jenis-jenis *recorder* yaitu sebagai berikut:

- Recorder Sopranino
- Recorder Sopran/Soprano
- Recorder Alto
- Recorder Tenor
- Recorder Bass
- Recorder Great Bass (Contra Bass)

Recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah *recorder soprano* (*Descant*), *recorder soprano* mempunyai wilayah nada dari c' (semua lubang ditutup) sampai dengan b''.

J. Bagian-bagian *recorder*

Teknik bermain *recorder*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan *recorder*, yaitu:

Teknik dasar bermain *recorder*

- Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- Jangan memasukkan bagian kepala *recorder* (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- Teknik Pernafasan dan Tiupan

  Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata ”THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c’) adalah yang paling susah dibunyikan.

Pemegangan

Tangan kiri memegang *recorder* bagian atas, dengan posisi jari:

- Ibu Jari menutup lobang Oktaf (bagian bawah)
- Jari Telunjuk menutup lobang 1 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 2 (lihat gambar)
- Jari manis menutup lobang 3 (lihat gambar)

Tangan kanan memegang *recorder* bagian bawah, dengan posisi jari:

- Jari Telunjuk menutup lobang 4 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 5 (lihat gambar)
- Jari Manis menutup lobang 6 (lihat gambar)
- Jari Kelingking menutup lobang 7 (lihat gambar)

Penjarian

Jari-jari tangan ketika bermain *recorder* mempunyai tugas sama yaitu menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Sistem penjarian *recorder sopran* adalah sebagai berikut:

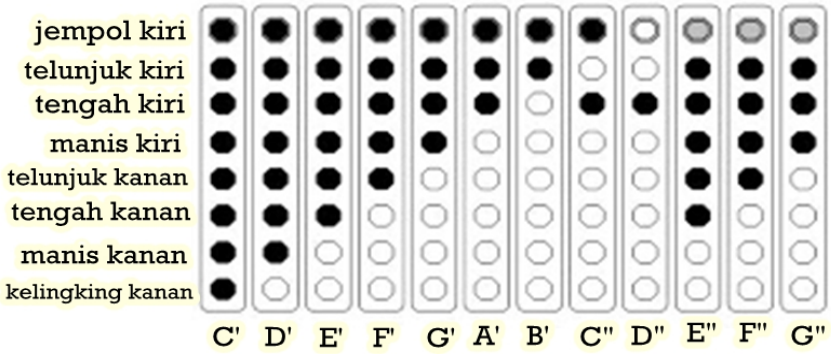

Keterangan: tanda hitam berarti lobang ditutup sedangkan tanda putih berarti lobang dibuka.

Pada materi memainkan lagu dengan alat musik *recorder* di Sekolah Dasar, wilayah nada yang harus dikuasai oleh siswa adalah dari nada C'-C".

Setelah mempelajari alat musik *recorder* yang di dalamnya mencakup jenis-jenis *recorder,* bagian-bagian serta teknik bermainnya, sehingga siswa dapat memainkan lagu dengan alat musik *recorder* dan tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Notasi Angka Lagu Suwe Ora Jamu

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . .
Su - we o ra ja mu, ja - mu go dhong te la

5 | 7 . 7 1 1 | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . .
Su - we ora ke te mu, kete mu pi san ga we ge la

Lembar Kerja Siswa

Nama : 1.

2.

Kelas :

Diskusikan bersama teman sebangkumu!

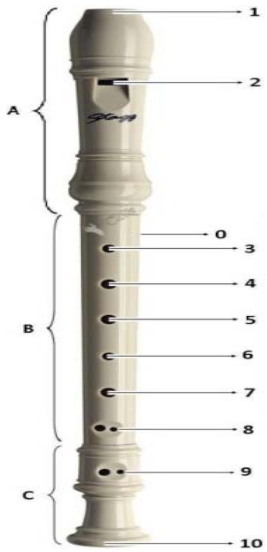

1. Perhatikan gambar di samping! Sebutkan nama bagian recorder yang ditunjukkan oleh huruf A, angka 2, 3, 6, dan 10 !

2. Pada teknik pemegangan *recorder,* maka:
   Tangan kiri memegang *recorder* bagian atas, dengan posisi jari:
   - Ibu Jari menutup lobang ....
   - Jari Telunjuk menutup lobang ....
   - Jari Tengah menutup lobang ....
   - Jari manis menutup lobang ....

3. Gambarkan teknik penjarian *recorder* untuk nada do – si !

Evaluasi Formatif

Mapel : SBK

Kelas/Semester : V/ 2

Materi Pokok : Alat Musik Melodis (*Recorder*)

Nama : **No. Absen:**

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini secara individu dalam waktu 15 menit!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c atau d!

1. Susunan nada yang diatur tinggi rendahnya sehingga menjadi kalimat lagu disebut ….
   a. Nada
   b. Melodi
   c. Irama
   d. Lagu
2. Berikut ini yang termasuk alat musik melodis adalah ….
   a. Drum
   b. Gitar
   c. Recorder
   d. Kendang
3. Nama alat musik pada gambar di samping adalah ….
   a. Pianika
   b. Recorder
   c. Terompet
   d. Kendang

4. Berikut ini yang **tidak** termasuk jenis recorder adalah ….
   a. Sopran
   b. Mesosopran
   c. Alto
   d. Bass

5. Jenis recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah ….
   a. Sopranino
   b. Great Bass
   c. Sopran
   d. Tenor
6. Berikut ini yang **tidak** termasuk teknik dasar yang baik dalam bermain recorder yaitu….
   a. Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah
   b. Kepala tegak
   c. Bahu wajar / tidak tegang
   d. Dada membusung dan kedua belah siku menyentuh badan
7. Dari gambar di samping, lobang nada 3 ditunjukkan oleh nomor ….
   a. 3
   b. 5
   c. 7
   d. 9

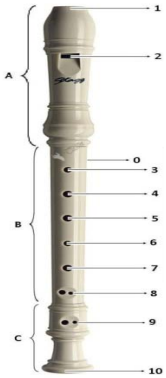

8. Pada teknik pemegangan, jari tengah tangan kiri menutup lobang ….
   a. 1
   b. 2
   c. 3
   d. 4
9. Pada teknik pemegangan, lobang oktaf ditutup oleh ….
   a. Ibu jari tangan kiri
   b. Ibu jari tangan kanan
   c. Jari telunjuk tangan kiri
   d. Jari tengah tangan kanan
10. Pada sistem penjarian terdapat tanda hitam dan putih. Tanda hitam berarti lobang ….
   a. dibuka
   b. ditutup

c. ditutup setengah

d. dibuka setengah

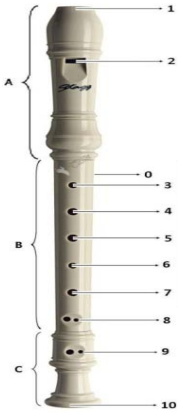

11. Perhatikan gambar bagian recorder di samping!
    Mouthpiece ditunjukkan pada nomor ….
    a. 4
    b. 3
    c. 2
    d. 1

12. Jika dua lobang nada dari bawah dibuka dan dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Re
    b. Mi
    c. Fa
    d. Sol

13. Jika hanya lobang oktaf dan lobang nada 1 yang ditutup kemudian dibunyikan akan menghasilkan nada ….
    a. Si
    b. La
    c. Sol
    d. Fa

14. Pada sistem penjarian di samping, lobang paling atas adalah lobang ….
    a. Suara
    b. Nada
    c. Udara
    d. Oktaf

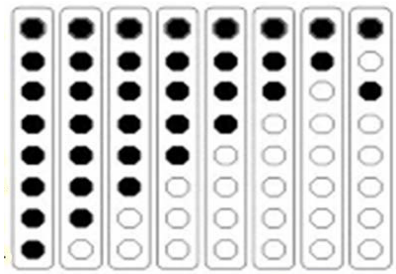

15. Sistem penjarian untuk membunyikan nada Re adalah ….

a.

b. 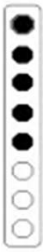

c. 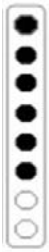

d. 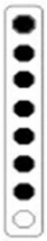

16. I. 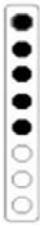 II. III. 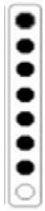 IV.

Sistem penjarian di atas yang jika dibunyikan akan menghasilkan nada Fa dan La adalah ….

a. I dan II
b. II dan III
c. III dan IV
d. I dan IV

17. Posisi tangan pada saat bermain recorder untuk menghasilkan nada Re adalah ….

a. Jari kelingking kanan terbuka
b. Jari kelingking kiri terbuka
c. Jari kelingking dan manis kiri terbuka
d. Jari kelingking dan manis kanan terbuka

18. Perhatikan sistem penjarian di samping! Jika dibunyikan akan menghasilkan nada ….

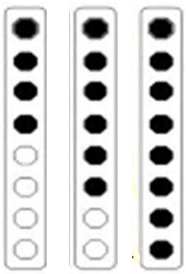

a. Re – Mi - Do
b. Fa – Mi - Do
c. Mi – Do - Sol
d. Sol – Mi - Do

19. Di bawah ini teknik pemegangan recorder yang benar adalah ….

a. Ibu jari kanan menutup lobang oktaf
b. Jari telunjuk kiri menutup lobang nada 3
c. Jari kelingking kanan menutup lobang nada 7
d. Jari manis kiri menutup lobang nada 2

20. Jari telunjuk kanan dan kiri berfungsi menutup lobang nada ….

a. 1 dan 3
b. 2 dan 3
c. 1 dan 4
d. 2 dan 4

Lampiran 19

RPP Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Kedungkelor 02
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/Semester	: V/2
Pokok Bahasan	: Alat Musik Melodis (*Recorder*)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 27 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

B. KOMPETENSI DASAR

Memainkan alat musik melodis sederhana dalam bentuk ansambel sejenis

C. INDIKATOR

Memainkan lagu dengan menggunakan alat musik melodis (*recorder*).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang sistem penjarian *recorder*, siswa dapat menjelaskan sistem penjarian *recorder* dengan baik.
2. Melalui latihan, siswa dapat membunyikan 1 bait nada dalam lagu "suwe ora jamu" menggunakan alat musik *recorder*.
3. Melalui latihan bersama teman sebangku, siswa dapat memainkan lagu "suwe ora jamu" menggunakan alat musik *recorder.*

Karakter yang diharapkan:

Kerja sama, berani, tekun, disiplin, jujur.

E. MATERI POKOK

Alat Musik Melodis Recorder (terlampir)

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi teman sebangku
2. Model Pembelajaran Konvensional

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (10 menit)
   a. Guru menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
   b. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
   c. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
   d. Guru mengecek kehadiran siswa.
   e. Apersepsi:
      Guru bertanya kepada siswa " Masih ingatkah kalian tentang sistem penjarian *recorder*?"
   f. Guru memaparkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti
   a.Eksplorasi (15 menit)
      1) Guru memaparkan kembali materi sistem penjarian *recorder*.
      2) Guru memainkan lagu "suwe ora jamu" dengan menggunakan *recorder*.
      3) Guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.
   b.Elaborasi (30 menit)
      1) Guru bersama siswa melakukan latihan-latihan untuk membunyikan

nada lagu “suwe ora jamu” menggunakan *recorder*.

2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membunyikan nada-nada tertentu dari lagu “suwe ora jamu”.
3) Siswa melakukan latihan dengan teman sebangkunya.
4) Guru menunjuk beberapa siswa untuk memainkan lagu “suwe ora jamu” di depan kelas.
5) Guru memberikan waktu pada siswa untuk latihan memainkan lagu “suwe ora jamu” menggunakan *recorder*.
6) Guru melakukan penilaian secara individu sebagai bentuk penilaian unjuk kerja.

c.Konfirmasi (10 menit)

1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
2) Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
3) Guru memberi penguatan dan motivasi pada siswa.

3. Kegiatan akhir (5 menit)
   a. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
   b. Guru menutup pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat/Media

   Recorder.

2. Sumber

   Vivaldi, Andi Allegri. 2012. *Pembelajaran Musik.* Online http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknik-bermain-recorder.html

I. PENILAIAN

1. Jenis penilaian :
   a. Penilaian proses : Pengamatan guru dengan lembar pengamatan
   b. Penilaian hasil : Penilaian unjuk kerja dengan alat penilaian
2. Bentuk test : Praktik, *performance*
3. Alat test : - Soal praktik
   - Rubrik penilaian
4. Skor penilaian :

Nilai Akhir = $\frac{jumlah\ skor\ yang\ didapat}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$

Tegal, 27 April 2013

Guru Kelas V	Peneliti
Daryuni, S. Pd. SD	**Yanuar Putri Utami**
NIP 19670216 199910 2 001	NIM 1401409113

Mengetahui,
Kepala SDN Kedungkelor 02

Sri Rahayuningsih, S. Pd
NIP 19631230 198304 2 001

Materi Pokok

A. Alat Musik Melodis

Pengertian dari melodi itu sendiri adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya nada sehingga menjadi kalimat lagu. Alat musik melodis merupakan alat musik yang bernada dan mempunyai irama. Alat musik ini dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Praktik alat musik melodis dapat diartikan memainkan alat-alat musik dengan mengutamakan tinggi rendahnya nada dari melodi lagu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada (melodi) sebuah lagu. Alat musik melodis ini banyak sekali macamnya seperti seruling, saksofon, pianika, harmonika, terompet, *recorder* dan lain-lain.

Salah satu alat musik melodi yang sering digunakan di sekolah dasar adalah alat musik *recorder*. Untuk dapat memainkan alat musik ini, siswa harus diperkenalkan terlebih dahulu pada alat musik ini dengan memperhatikan, bentuk, susunan, bagian-bagian, dan barulah kemudian seorang guru mengajarkan bagaimana teknik bermain alat musik *recorder* ini.

B. Alat Musik *Recorder*

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. *Recorder* adalah alat musik yang sering digunakan di sekolah dasar. Alat musik ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dimainkan. Pengetahuan bermain *recorder* sangat berguna jika seseorang ingin mempelajari alat musik tiup yang lainnya. Karena secara teknis, jika seseorang sudah dapat memainkan *recorder,* maka lebih mudah baginya untuk mempelajari alat musik tiup lainnya seperti suling bambu, flute, atau klarinet. Oleh karena itu, mempelajari rekorder berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Agar dapat bermain *recorder* dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu seperti jenis *recorder*, bagian-bagian dan teknik bermainnya.

Jenis *recorder*

Adapun jenis-jenis *recorder* yaitu sebagai berikut:

- Recorder Sopranino
- Recorder Sopran/Soprano
- Recorder Alto
- Recorder Tenor
- Recorder Bass
- Recorder Great Bass (Contra Bass)

Recorder yang umum digunakan dalam proses belajar di sekolah adalah *recorder soprano* (*Descant*), *recorder soprano* mempunyai wilayah nada dari c' (semua lubang ditutup) sampai dengan b''.

Bagian-bagian *recorder*

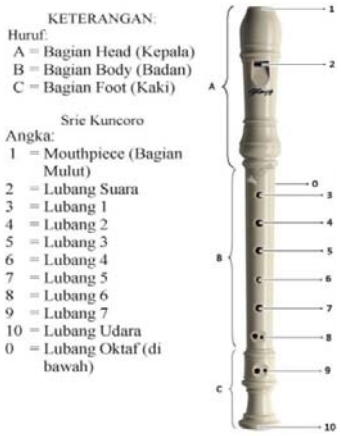

Teknik bermain *recorder*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan *recorder*, yaitu:

Teknik dasar bermain *recorder*

- Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- Jangan memasukkan bagian kepala *recorder* (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- Teknik Pernafasan dan Tiupan

  Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata ”THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c’) adalah yang paling susah dibunyikan.

Pemegangan

Tangan kiri memegang *recorder* bagian atas, dengan posisi jari:

- Ibu Jari menutup lobang Oktaf (bagian bawah)
- Jari Telunjuk menutup lobang 1 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 2 (lihat gambar)
- Jari manis menutup lobang 3 (lihat gambar)

Tangan kanan memegang *recorder* bagian bawah, dengan posisi jari:

- Jari Telunjuk menutup lobang 4 (lihat gambar)
- Jari Tengah menutup lobang 5 (lihat gambar)
- Jari Manis menutup lobang 6 (lihat gambar)
- Jari Kelingking menutup lobang 7 (lihat gambar)

Penjarian

Jari-jari tangan ketika bermain *recorder* mempunyai tugas sama yaitu menutup dan membuka lobang nada baik secara cepat maupun lambat. Sistem penjarian *recorder sopran* adalah sebagai berikut:

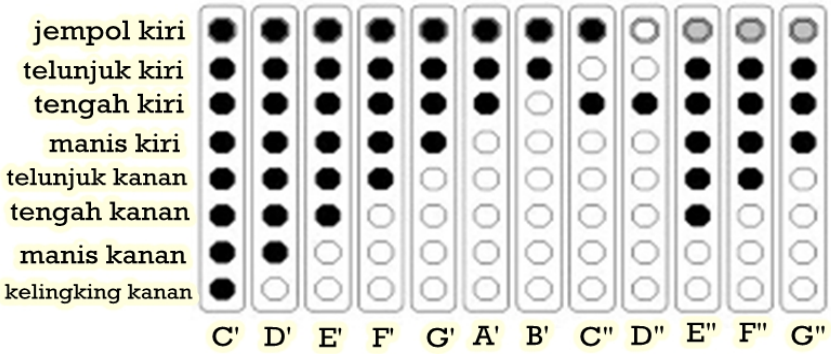

Keterangan: tanda hitam berarti lobang ditutup sedangkan tanda putih berarti lobang dibuka.

Pada materi memainkan lagu dengan alat musik *recorder* di Sekolah Dasar, wilayah nada yang harus dikuasai oleh siswa adalah dari nada C'-C".

Setelah mempelajari alat musik *recorder* yang di dalamnya mencakup jenis-jenis *recorder,* bagian-bagian serta teknik bermainnya, sehingga siswa dapat memainkan lagu dengan alat musik *recorder* dan tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal. Dari pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan musiknya pada alat-alat atau instrumen musik yang lebih luas.

Notasi Angka Lagu Suwe Ora Jamu

3 4 | 5 . 5 3 4 | 5 . . 3 | 4 . 4 5 3 | 4 . .
Su - we o ra ja mu, ja - mu go dhong te la

5 | 7 . 7 1 1 | 7 . 7 6 6 | 4 . 4 3 3 | 1 . .
Su - we ora ke te mu, kete mu pi san ga we ge la

Soal Tes Praktik

Materi : Memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*)

Lagu "Suwe Ora Jamu"

Petunjuk:

1. Persiapkan alat musik melodis *recorder*mu!
2. Majulah satu persatu sesuai petunjuk guru!
3. Mainkan *recorder*mu dengan baik dan benar!

Soal:

Mainkan Lagu "Suwe Ora Jamu" dengan alat musik melodis (*recorder*)!

Lampiran 20

Hasil *Performance Test* Kelas Eksperimen

Materi : Memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*)

Kelas : V B

No.	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																				Jml	Skor
		Teknik Memainkan/ Penjarian				Kesesuaian Notasi				Kesesuaian Melodi				Penguasaan Materi Lagu				Performansi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Trio Subekhi		√				√				√				√				√			10	50
2.	M. Maulana Subakti			√			√				√					√				√		13	65
3.	Serli Dian Safitri				√			√				√				√				√		16	80
4.	Wulan Nur Fatmasari			√			√				√					√				√		13	65
5.	Dea Ananda Putri				√				√			√					√				√	19	95
6.	Fifin Suci Handayani			√				√				√					√			√		16	80
7.	Hafist Nur Ardiansyah			√				√				√					√			√		16	80
8.	Intan Laela Nurfitriyah				√				√				√				√				√	20	100
9.	Latifatun Alimiyah				√			√				√				√				√		16	80
10.	Lulu Suliyanti				√				√			√				√				√		17	85
11.	M. Mutaqin			√			√					√				√				√		13	65
12.	M. Sigit Riadi			√				√				√				√				√		15	75
13.	M. Adam Maulana				√				√				√				√				√	20	100
14.	Neng Ina				√				√			√					√				√	19	95
15.	Nurcholifah		√				√				√					√			√			11	55

16.	Nurkhikmah Septian			√				√				√				√				√		15	75
17.	Nilamilatun Khasanah				√				√				√				√				√	20	100
18.	Reviladinatun H.			√				√				√				√				√		15	75
19.	Rinawanti			√				√				√					√			√		16	80
20.	Septiana Dwi				√			√				√					√			√		17	85
21.	Sevira Putri Solikha				√				√				√				√				√	20	100
22.	Siti Maslikha			√				√				√				√				√		15	75
23.	Windi Trihatini			√				√				√				√				√		15	75
24.	Yoga Brian Fahmi		√				√				√					√				√		12	60
25.	Zulva Basiroh				√				√			√				√				√		17	85
26.	Sefia Sindi Aditya				√				√				√				√			√		19	95
27.	Mukhlisin		√				√				√				√				√			10	50
28.	Arny Umiyati				√				√			√					√				√	19	95

Tegal, 26 April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Lampiran 21

Hasil *Performance Test* Kelas Kontrol

Materi : Memainkan lagu dengan alat musik melodis (*recorder*)

Kelas : V A

No.	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN																				Jml	Skor
		Teknik Memainkan/ Penjarian				Kesesuaian Notasi				Kesesuaian Melodi				Penguasaan Materi Lagu				Performansi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Miftakhudin		√				√				√				√				√			10	50
2.	Bahrul Huda S.		√				√				√				√				√			10	50
3.	Hanif Sarifudin		√			√				√					√				√			8	40
4.	Iksan Maulana			√			√				√					√				√		13	65
5.	Amanda Putri S.				√			√				√				√				√		16	80
6.	Diah Ayuningtyas		√				√				√					√			√			11	55
7.	Hamdan Subhan		√				√				√				√				√			10	50
8.	Rizal Muhaimin		√				√				√				√				√			10	50
9.	Rikho Aji Riyanto		√				√				√				√				√			10	50
10.	Sri Wulansari				√			√				√				√				√		16	80
11.	William Jonathan			√				√				√				√				√		15	75
12.	Arninda Diana P.			√				√			√					√				√		14	70
13.	Ardia Imaniar P.				√				√			√				√					√	18	90
14.	Alif Fatimah Nurwulan		√				√				√				√				√			10	50
15.	Ardianti			√				√				√				√				√		15	75

16.	Arni Latifah				√				√			√					√				√	19	95
17.	Ayuningtyas		√				√				√					√				√		12	60
18.	Akhyat Ikhwanudin		√				√				√					√			√			11	55
19.	Amar Sodik		√				√				√					√			√			11	55
20.	Ahmad Dhani H.				√				√			√					√				√	19	95
21.	Ahmad Mahrud K.			√			√				√					√			√			12	60
22.	Akhmad Zainal M.		√				√				√					√			√			11	55
23.	Siti Putri Gading C.				√			√				√				√				√		16	80
24.	Annisa Lulu H.		√				√				√					√			√			11	55
25.	Hafidz Nizar M.			√			√				√					√			√			12	60
26.	Isasie Kirana R.			√				√				√					√			√		16	80
27.	Ikhya Ulumuddin		√				√				√				√				√			10	50
	JUMLAH																						

Tegal, 27 April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Lampiran 22

Hasil *Postest* dan *Performance Test* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Skor		Jumlah skor akhir
		Postest	*Performance*	
1.	Trio Subekhi	55	50	51,67
2.	M. Maulana Subakti	75	65	68,33
3.	Serli Dian Safitri	75	80	78,33
4.	Wulan Nur Fatmasari	75	65	68,33
5.	Dea Ananda Putri	90	95	93,33
6.	Fifin Suci Handayani	95	80	85
7.	Hafist Nur Ardiansyah	75	80	78,33
8.	Intan Laela Nurfitriyah	75	100	91,67
9.	Latifatun Alimiyah	100	80	86,67
10.	Lulu Suliyanti	95	85	88,33
11.	M. Mutaqin	55	65	61,67
12.	M. Sigit Riadi	50	75	66,67
13.	M. Adam Maulana	80	100	93,33
14.	Neng Ina	90	95	93,33
15.	Nurcholifah	95	55	68,33
16.	Nurkhikmah Septian	90	75	80
17.	Nilamilatun Khasanah	85	100	95
18.	Reviladinatun H.	85	75	78,33
19.	Rinawanti	60	80	73,33
20.	Septiana Dwi	95	85	88,33
21.	Sevira Putri Solikha	90	100	96,67
22.	Siti Maslikha	90	75	80
23.	Windi Trihatini	90	75	80
24.	Yoga Brian Fahmi	90	60	70
25.	Zulva Basiroh	85	75	78,33
26.	Sefia Sindi Aditya	95	95	95
27.	Mukhlisin	95	50	65
28.	Arny Umiyati	85	95	91,67
	JUMLAH	2315	2210	2245
	RATA-RATA	82,68	78,93	80,18

Tegal, April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Lampiran 23

Hasil *Postest* dan *Performance Test* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Skor		Jumlah skor akhir
		Postest	*Performance*	
1	Miftakhudin	50	50	50
2	Bahrul Huda S.	65	50	55
3	Hanif Sarifudin	50	40	43,33
4	Iksan Maulana	60	65	63,33
5	Amanda Putri S.	75	80	78,33
6	Diah Ayuningtyas	80	55	63,33
7	Hamdan Subhan	50	50	50
8	Rizal Muhaimin	50	50	50
9	Rikho Aji Riyanto	55	50	51,67
10	Sri Wulansari	60	80	73, 33
11	William Jonathan	65	75	71, 67
12	Arninda Diana P.	60	70	66, 67
13	Ardia Imaniar P.	65	90	81, 67
14	Alif Fatimah Nurwulan	90	50	63, 33
15	Ardianti	50	75	66, 67
16	Arni Latifah	65	95	85
17	Ayuningtyas	65	60	61, 67
18	Akhyat Ikhwanudin	60	55	56, 67
19	Amar Sodik	80	55	63, 33
20	Ahmad Dhani H.	95	95	95
21	Ahmad Mahrud K.	60	60	60
22	Akhmad Zainal M.	55	55	55
23	Siti Putri Gading C.	75	80	78, 33
24	Annisa Lulu H.	60	55	56, 67
25	Hafidz Nizar M.	60	60	60
26	Isasie Kirana R.	80	80	80
27	Ikhya Ulumuddin	55	50	51, 67
	JUMLAH	1580	1620	1731, 67
	RATA-RATA	65,83	64,8	64,14

Tegal, April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Lampiran 24

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1

Sekolah : **SD Negeri Kedungkelor 2**

Kelas/semester : **VB/II**

Mapel : **SBK**

Waktu Pelaksanaan : **8 April 2013**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				∑ (Jumlah)	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Trio Subekhi		√				√					√				√			√			12	60
2.	M. Maulana Subakti			√				√					√			√				√		16	80
3.	Serli Dian Safitri				√				√				√			√				√		18	90
4.	Wulan Nur Fatmasari				√			√					√				√			√		18	90
5.	Dea Ananda Putri				√				√				√				√				√	20	100
6.	Fifin Suci Handayani				√				√				√			√				√		18	90
7.	Hafist Nur Ardiansyah			√				√					√			√				√		16	80
8.	Intan Laela Nurfitriyah				√				√				√				√				√	20	100
9.	Latifatun Alimiyah				√				√				√				√				√	20	100
10.	Lulu Suliyanti				√				√				√				√				√	20	100
11.	M. Mutaqin			√			√						√		√				√			13	65
12.	M. Sigit Riadi			√			√						√			√			√			14	70
13.	M. Adam Maulana				√				√				√				√			√		19	95

14.	Neng Ina				√			√					√				√			√		18	90
15.	Nurcholifah				√			√					√				√			√		18	90
16.	Nurkhikmah Septian				√			√					√				√				√	19	95
17.	Nilamilatun Khasanah				√				√				√				√				√	20	100
18.	Reviladinatun H.				√			√					√			√				√		17	85
19.	Rinawanti			√				√					√			√				√		16	80
20.	Septiana Dwi				√			√					√				√			√		18	90
21.	Sevira Putri Solikha				√				√				√				√				√	20	100
22.	Siti Maslikha				√			√					√				√			√		18	90
23.	Windi Trihatini				√			√					√				√			√		18	90
24.	Yoga Brian Fahmi			√			√						√			√				√		15	75
25.	Zulva Basiroh				√			√					√				√				√	19	95
26.	Sefia Sindi Aditya				√				√				√				√				√	20	100
27.	Mukhlisin			√			√						√			√				√		15	75
28.	Arny Umiyati				√			√					√				√			√		18	90
Jumlah Nilai		103				89				111				100				90				493	2465
Rata-rata Persentase		91,96				79,46				99,11				89,28				80,35				88,03	

Tegal, 8 April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2

Sekolah : **SD Negeri Kedungkelor 2**

Kelas/semester : **VB/II**

Mapel : **SBK**

Waktu Pelaksanaan : **26 April 2013**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				∑ (Jumlah)	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Trio Subekhi			√				√				√				√			√			14	70
2.	M. Maulana Subakti				√			√					√			√				√		17	85
3.	Serli Dian Safitri				√				√				√			√				√		18	90
4.	Wulan Nur Fatmasari				√			√					√				√			√		18	90
5.	Dea Ananda Putri				√				√				√				√				√	20	100
6.	Fifin Suci Handayani				√				√				√			√				√		18	90
7.	Hafist Nur Ardiansyah			√				√					√				√			√		17	85
8.	Intan Laela Nurfitriyah				√				√				√				√				√	20	100
9.	Latifatun Alimiyah				√				√				√				√				√	20	100
10.	Lulu Suliyanti				√				√				√				√				√	20	100
11.	M. Mutaqin			√			√						√			√			√			14	70
12.	M. Sigit Riadi			√			√						√			√				√		15	75
13.	M. Adam Maulana				√				√				√				√			√		19	95
14.	Neng Ina				√			√					√				√			√		18	90

15.	Nurcholifah				√			√					√				√				√	19	95
16.	Nurkhikmah Septian				√			√					√				√				√	19	95
17.	Nilamilatun Khasanah				√				√				√				√				√	20	100
18.	Reviladinatun H.				√			√					√			√				√		17	85
19.	Rinawanti				√			√					√			√				√		17	85
20.	Septiana Dwi				√			√					√				√			√		18	90
21.	Sevira Putri Solikha				√				√				√				√				√	20	100
22.	Siti Maslikha				√			√					√				√			√		18	90
23.	Windi Trihatini				√			√					√				√			√		18	90
24.	Yoga Brian Fahmi			√			√						√			√				√		15	75
25.	Zulva Basiroh				√			√					√				√				√	19	95
26.	Sefia Sindi Aditya				√				√				√				√				√	20	100
27.	Mukhlisin			√			√						√			√					√	16	80
28.	Arny Umiyati				√			√					√				√			√		18	90
Jumlah Nilai		106				90				111				102				93				502	2510
Rata-rata Persentase		94,64				80,35				99,11				91,07				83,04				89,64	

Tegal, 26 April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Lampiran 25

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1

Sekolah : **SD Negeri Kedungkelor 2**

Kelas/semester : **VA/II**

Mapel : **SBK**

Waktu Pelaksanaan : **9 April 2013**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				∑ (Jumlah)	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Miftakhudin																						
2.	Bahrul Huda S.		√				√					√			√				√			11	55
3.	Hanif Sarifudin		√				√					√			√				√			11	55
4.	Iksan Maulana		√				√					√				√			√			12	60
5.	Amanda Putri S.			√				√					√			√				√		16	80
6.	Diah Ayuningtyas			√				√					√			√				√		16	80
7.	Hamdan Subhan																						
8.	Rizal Muhaimin			√			√					√			√				√			12	60
9.	Rikho Aji Riyanto			√				√				√				√			√			13	65
10.	Sri Wulansari			√			√					√				√			√			13	65
11.	William Jonathan			√				√					√			√				√		16	80
12.	Arninda Diana P.			√				√					√			√				√		16	80
13.	Ardia Imaniar P.			√				√					√			√				√		16	80

14.	Alif Fatimah Nurwulan			√			√					√			√				√			12	60
15.	Ardianti			√			√					√			√				√			12	60
16.	Arni Latifah			√			√					√			√				√			12	60
17.	Ayuningtyas			√			√						√		√				√			13	65
18.	Akhyat Ikhwanudin			√			√					√			√				√			12	60
19.	Amar Sodik			√			√						√			√			√			14	70
20.	Ahmad Dhani H.			√				√					√				√			√		17	85
21.	Ahmad Mahrud K.		√				√					√			√				√			11	55
22.	Akhmad Zainal M.																						
23.	Siti Putri Gading C.			√				√					√			√				√		16	80
24.	Annisa Lulu H.			√			√					√			√				√			12	60
25.	Hafidz Nizar M.		√				√					√			√				√			11	55
26.	Isasie Kirana R.			√				√					√			√				√		16	80
27.	Ikhya Ulumuddin		√				√					√			√				√			11	55
Jumlah Nilai		66				52				82				63				56				319	1605
Rata-rata Persentase		68,75				57,37				85,42				65,62				58,33				67,09	

Tegal, 9 April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2

Sekolah : **SD Negeri Kedungkelor 2**

Kelas/semester : **VA/II**

Mapel : **SBK**

Waktu Pelaksanaan : **27 April 2013**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				∑ (Jumlah)	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Miftakhudin		√				√					√			√				√			11	55
2.	Bahrul Huda S.			√			√					√				√			√			13	65
3.	Hanif Sarifudin		√				√					√				√			√			12	60
4.	Iksan Maulana			√			√					√				√			√			13	65
5.	Amanda Putri S.			√				√					√				√			√		16	85
6.	Diah Ayuningtyas			√				√					√			√				√		16	80
7.	Hamdan Subhan			√				√				√			√				√			13	65
8.	Rizal Muhaimin																						
9.	Rikho Aji Riyanto			√				√				√				√				√		14	70
10.	Sri Wulansari			√			√						√			√			√			14	70
11.	William Jonathan			√				√					√			√				√		16	80
12.	Arninda Diana P.				√			√					√			√				√		17	85
13.	Ardia Imaniar P.				√			√					√			√				√		17	85
14.	Alif Fatimah Nurwulan			√			√					√				√			√			13	65
15.	Ardianti			√			√					√			√					√		13	65
16.	Arni Latifah				√		√						√		√				√			14	70

17.	Ayuningtyas			√				√					√		√				√			14	70
18.	Akhyat Ikhwanudin				√		√					√			√				√			13	65
19.	Amar Sodik			√				√					√			√			√			15	75
20.	Ahmad Dhani H.			√				√					√				√			√		17	85
21.	Ahmad Mahrud K.			√			√					√			√				√			12	60
22.	Akhmad Zainal M.			√			√					√			√				√			12	60
23.	Siti Putri Gading C.			√				√					√			√				√		16	80
24.	Annisa Lulu H.			√			√					√				√				√		14	70
25.	Hafidz Nizar M.																						
26.	Isasie Kirana R.			√				√					√			√				√		16	80
27.	Ikhya Ulumuddin			√			√					√			√				√			12	60
Jumlah Nilai		77				52				87				70				61				347	1770
Rata-rata Persentase		77				52				87				70				61				69,4	

Tegal, 27 April 2013

Peneliti

Yanuar Putri Utami

NIM 1401409113

Lampiran 26

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest*

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
	kontrol	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

Descriptives

	kelas			Statistic	Std. Error
hasil	eksperimen	Mean		44,82	1,488
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41,77	
			Upper Bound	47,87	
		5% Trimmed Mean		44,80	
		Median		45,00	
		Variance		62,004	
		Std. Deviation		7,874	
		Minimum		30	
		Maximum		60	
		Range		30	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		-,121	,441
		Kurtosis		,101	,858
	kontrol	Mean		41,60	1,676
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38,14	
			Upper Bound	45,06	
		5% Trimmed Mean		41,28	
		Median		40,00	
		Variance		70,250	
		Std. Deviation		8,382	
		Minimum		30	
		Maximum		60	

	Range	30	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	,427	,464
	Kurtosis	-,436	,902

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	eksperimen	,188	28	,013	,934	28	,079
	kontrol	,176	25	,045	,939	25	,141

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 27

Hasil Perhitungan Uji U Mann Whitney Data *Pretest*

Nonparametric Tests

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of hasil is the same across categories of kelas.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	,114	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Lampiran 28

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	eksperimen	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
	kontrol	27	100,0%	0	0,0%	27	100,0%

Descriptives

	kelas			Statistic	Std. Error
hasil	eksperimen	Mean		80,1786	2,25560
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,5505	
			Upper Bound	84,8067	
		5% Trimmed Mean		80,7143	
		Median		80,0000	
		Variance		142,457	
		Std. Deviation		11,93552	
		Minimum		51,67	
		Maximum		96,67	
		Range		45,00	
		Interquartile Range		22,92	
		Skewness		-,459	,441
		Kurtosis		-,531	,858
	kontrol	Mean		64,1358	2,43687
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,1267	
			Upper Bound	69,1449	
		5% Trimmed Mean		63,6248	
		Median		63,3333	
		Variance		160,336	
		Std. Deviation		12,66237	
		Minimum		43,33	
		Maximum		95,00	

	Range	51,67	
	Interquartile Range	18,33	
	Skewness	,633	,448
	Kurtosis	-,133	,872

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	eksperimen	,118	28	,200*	,942	28	,121
	kontrol	,155	27	,095	,954	27	,262

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 29

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dan Uji-t Data Hasil Belajar

T-Test

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	eksperimen	28	80,1786	11,93552	2,25560
	kontrol	27	64,1358	12,66237	2,43687

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,024	,878	4,837	53	,000	16,04277	3,31693	9,38986	22,69568
	Equal variances not assumed			4,831	52,516	,000	16,04277	3,32056	9,38114	22,70439

Lampiran 30

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 31

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DINAS DIKPORA KECAMATAN WARUREJA
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGKELOR 02
Alamat: Ds. Kedungkelor Kec. Warureja Kab. Tegal

SURAT KETERANGAN

Nomor: ..... /..... / .....

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Yanuar Putri Utami
NIM	: 1401409113
Jurusan/Program	: PGSD S1
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal dengan judul skripsi **"Keefektifan Model *Group Investigation* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Memainkan Lagu dengan Alat Musik Melodis (*Recorder*) di SD Negeri Kedungkelor 02 Kabupaten Tegal"** dan telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, Juni 2013
Kepala SD Negeri Kedungkelor 02

Sri Rahayuningsih, S. Pd
NIP 19631230 198304 2 001

Lampiran 32

Dokumentasi

KELAS EKSPERIMEN

Memulai pelajaran dengan tepuk semangat

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Guru menerangkan materi pelajaran

Guru menerangkan materi pelajaran

Pembagian tugas kelompok menggunakan kartu

Pemberian tugas kelompok sesuai dengan nomor kartu yang dipilih

Siswa bekerja kelompok memecahkan masalah

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan teman-temannya

Siswa mengerjakan *postest*

Penilaian *performance test*

KELAS KONTROL

Guru menerangkan materi pelajaran

Siswa belajar dengan teman sebangku

Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional

Siswa mengerjakan *postest*

Penilaian *performance test*

GLOSARIUM

Aktivitas	:	Keaktifan atau kegiatan seseorang yang dapat dilihat.
Apresiasi	:	Kemampuan penilaian seseorang berupa penilaian terhadap suatu karya.
Data Kualitatif	:	Data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna.
Data Kuantitatif	:	Data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.
Eksplorasi	:	Penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan tentang hal baru.
Ekspresi	:	Kemampuan seseorang dalam menyatakan dan menjelaskan sesuatu yang diungkapkan dengan indra kita.
Elaborasi	:	Penggarapan sesuatu secara tekun dan cermat.
Identifikasi	:	Penetapan atau penentuan suatu identitas.
Irama	:	rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari.
Karakteristik	:	Sifat yang khas yang membedakan seseorang dengan orang lain.
Kompetensi	:	Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang.
Kreativitas	:	Mempunyai daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu karya baru.
Lubang Oktaf	:	satu lubang yang berada di belakang alat musik *recorder*.

Melodi	:	Susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan.
Oktaf	:	Tangga nada yang dimulai dari c-d-e-f-g-a-b (1 oktaf)
Performansi	:	Kemampuan seseorang yang diungkapkan lewat penampilan diri.
Ranah Afektif	:	Ranah belajar yang melekat pada diri siswa yang berupa nilai/sikap.
Ranah Kognitif	:	Ranah belajar yang melekat pada siswa yang berupa kemampuan berpikir.
Ranah Psikomotorik	:	Ranah belajar yang melekat pada diri siswa berupa keterampilan.
Tes Formatif	:	Suatu pengukuran hasil belajar yang dilakukan setelah akhir dari suatu pokok materi yang diberikan, evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

Alya, Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indah Jaya Adipratama

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Aydin, Süleyman. 2011. *Effect of cooperative learning and traditional methods on students' achievements and identifications of laboratory equipments in science technology laboratory course.* Online http://www.academicjournals.org/ERR Educational Research and Reviews Vol. 6(9), pp. 636-644. (diakses 18 Januari 2013)

Bayraktar, Gökhan. 2011. *The effect of cooperative learning on students' approach to general gymnastics course and academic achievements.* Online http://www.academicjournals.org/ERR Educational Research and Reviews Vol. 6(1), pp. 62-71. (diakses 18 Januari 2013)

Boeree, C. George. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayah, Erna. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta.

Mahfudz, Asep. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

Paryanto, Joko, dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD dan MI Kelas V*. Surakarta: Mediatama.

Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*. Jakarta: Cipta Jaya.

Pusindo, Tim Media. 2008. *Kumpulan Lagu Daerah Persembahan untuk Indonesiaku*. Jakarta: Media Pusindo

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Rifa'i, Achmad dan Chatharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Rumapea, Darmatio. 2013. *Model Pembelajaran Konvensional*. Online http://dormatio.blogspot.com/2013/01/model-pembelajaran-konvensional.html (diakses 14 Juni 2013)

Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana

Santoso, Ras Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Group Investigation*. Online http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-group investigation.html (diakses 2 Maret 2013)

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media

Soleha, Siti. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudrajat, Akhmad. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Group Investigation*. Online http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran kooperatif-metode-group-investigation/ (diakses 2 Maret 2013)

Sugiyanto. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.* Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2006. *Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fermana

Vivaldi, Andi Allegri. 2012. *Pembelajaran Musik*. Online http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknik-bermain-recorder.html . (diakses 26 Februari 2013)

Yuliani, Elis. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivits dan Hasil Belajar Seni Tari Materi Ekspresi Pada Siswa Kelas VII-D SMP 2 Tumpang Kab. Malang.* Skripsi Universitas Negeri Malang